BADAN POM

Laporan

Kinerja Interim

TW II 2025

BBPOM di Palembang



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	v
HIGHLIGHT	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	3
1.3 Struktur Organisasi	7
1.4 Isu Strategis	7
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	12
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategi	12
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	14
2.3 Perjanjian Kinerja	15
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	16
2.5 Metode Pengukuran	16
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	20
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	20
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	141
3.3 Realisasi Anggaran	162
BAB IV. PENUTUP	183

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025
LAMPIRAN 2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LAMPIRAN 3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LAMPIRAN 4 KERTAS KERJA CAPAIAN INDIKATOR KINERJA
LAMPIRAN 5 PENGUKURAN EFISIENSI KINERJA

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang (BBPOM di Palembang) dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Palembang disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dikenal dengan *Good governance* dan *Clean government*. Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dengan penuh kebanggaan dan antusiasme, kami mempersembahkan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 BBPOM di Palembang sebagai wujud tanggung jawab dan akuntabilitas kinerja dan anggaran pada DIPA tahun 2025. Misi kami adalah untuk mendukung Visi Badan POM RI ”*Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045*” dengan merampungkan berbagai program dan kegiatan untuk memberikan kinerja terbaik yang terhimpun dalam pencapaian kinerja 9 (sembilan) sasaran kegiatan yang diukur dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja. BBPOM di Palembang telah merealisasikan 100% anggaran yang dialokasikan sesuai Rencana Penarikan Dana selama triwulan II 2025 untuk mengelola 25 Indikator dan telah berhasil mencapai **Nilai Kinerja Organisasi** sebesar **104,67%** dengan predikat **“Istimewa”**.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Biro Perencanaan dan Keuangan serta Inspektorat Utama Badan POM yang telah melakukan bimbingan dan asesmen secara berkelanjutan dengan rekomendasi yang semuanya telah ditindaklanjuti oleh BBPOM di Palembang. Saya juga memberikan apresiasi yang tinggi bagi seluruh pegawai di lingkungan BBPOM di Palembang dan semua pihak yang telah berkontribusi mengelola 25 Indikator Kinerja untuk mencapai Sasaran Kegiatan yang dicapai dengan predikat Istimewa. Informasi Pencapaian Kinerja telah disajikan dengan lengkap dalam laporan ini dan dapat diandalkan untuk evaluasi bagi pimpinan dan pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan anggaran triwulan II 2025 tidak menyisakan ketidaksesuaian yang perlu dilaporkan. Kami berharap untuk dapat terus menjalankan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Saya, selaku Kepala BBPOM di Palembang, dengan bangga mempersembahkan pencapaian kinerja triwulan II di tahun 2025 dalam laporan ini dan berkomitmen untuk selalu memastikan bahwa Balai Besar POM di Palembang memiliki dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi misinya di tahun 2025 dan selanjutnya.

Palembang, 19 Agustus 2025
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Palembang,

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI PALEMBANG

Yani Ardiyanti, SF, Apt., M.Sc

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai Besar POM di Palembang merupakan wujud akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi serta penggunaan anggaran dalam mencapai visi, misi sebagaimana dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang mengacu pada Rancangan Rencana Strategis Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025-2029. Laporan ini memuat informasi tentang pengukuran kinerja dan efektivitas pelaksanaan kegiatan selama Triwulan II Tahun 2025 yang mencerminkan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada periode tersebut.

Pada Tahun 2025, BBPOM di Palembang memiliki 23 (dua puluh tiga) program/kegiatan untuk mencapai 9 (sembilan) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dan diukur dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) 2025. Nilai Kinerja Organisasi pada triwulan II 2025 tercatat sebesar **104,67%** dengan predikat **Istimewa.** Nilai ini diperoleh dari rata-rata pencapaian 25 indikator kinerja, yang mencakup: 6 (enam) indikator yang memiliki capaian kinerja di atas 110% (kategori “tidak dapat disimpulkan”) sehingga dilakukan normalisasi capaian yaitu sebesar 110%; 6 (enam) indikator kinerja dengan capaian kinerja di atas 100% (kategori “sangat baik”); 7 (tujuh) indikator lain yang memiliki capaian 99,26% hingga 100% (kategori “baik”). Sementara itu, 6 indikator lainnya belum memiliki target pada Triwulan II Tahun 2025 karena target kinerjanya ditetapkan secara tahunan.

Capaian kinerja atas 25 indikator secara rinci, sebagai berikut:

1. Indikator kinerja “Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 113,84% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
2. Indikator kinerja “Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
3. Indikator kinerja “Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 117,59% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
4. Indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.

5. Indikator kinerja “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 99,26% masuk dalam kategori “baik”.
6. Indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” dengan capaian 101,59% masuk dalam kategori “sangat baik”.
7. Indikator kinerja “Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 111,11% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
8. Indikator kinerja “Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 107,64% masuk dalam kategori “sangat baik”.
9. Indikator kinerja “Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 105,96% masuk dalam kategori “sangat baik”.
10. Indikator kinerja “Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 122,80% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
11. Indikator kinerja “Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan” dengan capaian 124,37% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
12. Indikator kinerja “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
13. Indikator kinerja “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL” dengan capaian 108,25% masuk dalam kategori “sangat baik”.
14. Indikator kinerja “Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang” dengan capaian 103,54% masuk dalam kategori “sangat baik”.
15. Indikator kinerja “Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
16. Indikator kinerja “Jumlah desa pangan aman” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
17. Indikator kinerja “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.

18. Indikator kinerja “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” dengan capaian 147,78% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
19. Indikator kinerja “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang” dengan capaian 102,53% masuk dalam kategori “sangat baik”.
20. Indikator kinerja “Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
21. Indikator kinerja “Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
22. Indikator kinerja “Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
23. Indikator kinerja “Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
24. Indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
25. Indikator kinerja “Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.

Untuk mendukung Pencapaian indikator kinerja di atas, Balai Besar POM di Palembang memperoleh alokasi anggaran selama triwulan II sebesar Rp9.817.181.942. Realisasi anggaran pada triwulan II adalah Rp 9.817.176.433 atau 100% dari alokasi anggaran. Dengan memanfaatkan anggaran yang ada, dan membandingkan dengan pencapaian tiap indikator kinerja maka diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) penggunaan sumber daya (anggaran) antara -0 hingga 0,48. Dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

Sebagai bentuk usaha peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik internal maupun eksternal, Balai Besar POM di Palembang mendorong adanya terobosan dan inovasi. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya AmPEra (Amankan Pangan Edukasi Masyarakat) sebagai wadah untuk menyediakan layanan pusat informasi di lingkungan pasar, PEMPPEK (Pendampingan dalam Pemenuhan

Persyaratan Perizinan Produk sebagai program agar pelaku usaha UMKM Pangan mendapatkan pendampingan dalam pemenuhan persyaratan perizinan produk.

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai Besar POM di Palembang diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif atas capaian kinerja organisasi sebagai hasil dari dedikasi dan upaya terbaik seluruh pegawai. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai aspek yang perlu disempurnakan dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan secara berkelanjutan guna mengoptimalkan peran kelembagaan, meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta produktivitas kinerja seluruh pegawai dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).

Selama pelaksanaan kegiatan pada Triwulan II Tahun 2025, Balai Besar POM di Palembang menghadapi sejumlah tantangan, antara lain dinamika kebijakan anggaran yang cukup signifikan, sinergi lintas fungsi dan lintas sektor yang masih perlu diperkuat, keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap aspek keamanan produk yang beredar di pasar, serta perlunya peningkatan tindaklanjut dari pelaku usaha atas rekomendasi hasil pengawasan yang telah diberikan Balai Besar POM di Palembang. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keamanan obat dan makanan berpotensi meningkatkan risiko konsumsi produk yang tidak memenuhi standar dan membahayakan kesehatan masyarakat.
Menyikapi hal tersebut, Balai Besar POM di Palembang perlu lebih *agile* dalam menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kebijakan anggaran baik di tingkat nasional maupun internal kelembagaan. Selain itu, peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia menjadi hal yang esensial guna menghadapi perkembangan teknologi yang terus berkembang. Di sisi lain, upaya peningkatan efektivitas kegiatan edukasi dan sosialisasi juga perlu terus ditingkatkan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengawasan terhadap produk yang dikonsumsi.

Berbagai upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemangku kepentingan lintas sektor, serta pelaku usaha, sebagai bagian dari sinergi dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Sumatera Selatan. Kami akan terus mendorong semangat kolaboratif dalam rangka perbaikan berkelanjutan demi kemajuan Balai Besar POM di Palembang dan perlindungan kesehatan masyarakat. Penyusunan laporan ini juga diharapkan dapat

menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang ke depan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian visi dan misi organisasi secara lebih optimal.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak lintas sektor yang telah menjalin kerja sama dengan Balai Besar POM di Palembang, serta kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Semoga sinergi ini dapat terus diperkuat dan masyarakat Provinsi Sumatera Selatan semakin merasakan kehadiran serta manfaat dari peran Balai Besar POM di Palembang. Kami juga berharap laporan ini dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif guna peningkatan kinerja, baik secara internal maupun eksternal.

HIGHLIGHT
TRIWULAN II TAHUN 2025



SPPI Menuju Indonesia Emas 2045

Dalam rangka mendukung program nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), pada hari Senin, 14 April 2025 BBPOM di Palembang telah menghadiri upacara pembukaan pendidikan dasar militer dan pelatihan manajerial Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia (SPPI) bets 3 yang bertempat di Pusat Latihan Tempur (Puslatpur) Martapura, Kab. OKU Timur. Harapan terbesar dengan adanya kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas untuk mendukung pembangunan nasional dan mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Kolaborasi dan Koordinasi Memperkuat Pengawasan Obat dan Makanan

Bertempat di Auditorium Graha Bina Praja, Balai Besar POM di Palembang bersama Ketua Tim Kunjungan Kerja Komisi IX DPR RI, Ibu Ir. Sri Meliyana, melakukan kunjungan kerja. Kegiatan kunjungan kerja ini bertujuan untuk memetakan permasalahan masyarakat dan memonitor pelaksanaan program-program instansi/ badan mitra kerja Komisi IX DPR RI di Provinsi Sumatera Selatan serta menyerap aspirasi masyarakat Provinsi Sumatera Selatan secara umum terkait proses legislasi dan perumusan kebijakan pemerintah pusat yang berkaitan dengan bidang tugas









Pelatihan Kader Keamanan Pangan Kelurahan Talang Kelapa dan 7 Ulu

Balai Besar POM di Palembang melakukan kaderiasi dengan Pelatihan keamanan pangan di kelurahan Talang Kelapa dan kelurahan 7 Ulu. Pelatihan ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat di lingkungan kelurahan yang akan diintervensi. Pelatihan ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga keamanan pangan di tingkat masyarakat. Peran kader yang diberikan pelatihan nantinya menjadi agen perubahan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan pangan, serta memastikan bahwa pangan yang dikonsumsi aman dan berkualitas. Selain itu, petugas juga mengenalkan inovasi AMPERA (AMankan Produk, Edukasi masyaRAkat) yang bertujuan untuk mendekatkan BPOM dengan masyarakat melalui digitalisasi, sehingga masyarakat lebih mudah mendapat pelayanan publik.

Edukasi Pelaku UMKM pada Seminar Produk Halal dalam Rangka Syariah Festival Sriwijaya







BBPOM di Palembang bersama BPJPH dan KDEKS Provinsi Sumatera Selatan berkesempatan mengedukasi pelaku UMKM pada acara "Seminar Produk Halal" yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dalam rangkaian Syariah Festifal Sriwijaya, bertempat di Palembang Indah Mall. Pada acara tersebut Ibu Gustini S,SKM,M.Kes. selaku narasumber dari BBPOM di Palembang meyampaikan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai program pengawasan pre dan post market yang dilakukan oleh Badan POM. Narasumber juga menyampaikan penting dan mudahnya melakukan pendaftaran produk pangan olahan pada Badan POM, serta tahapan-tahapan dan persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh UMKM jika akan mendaftarkan produknya. Tak lupa dan tak kalah pentingnya, narasumber juga memberikan tips cara memilih pangan terkemas yang baik dengan selalu Cek



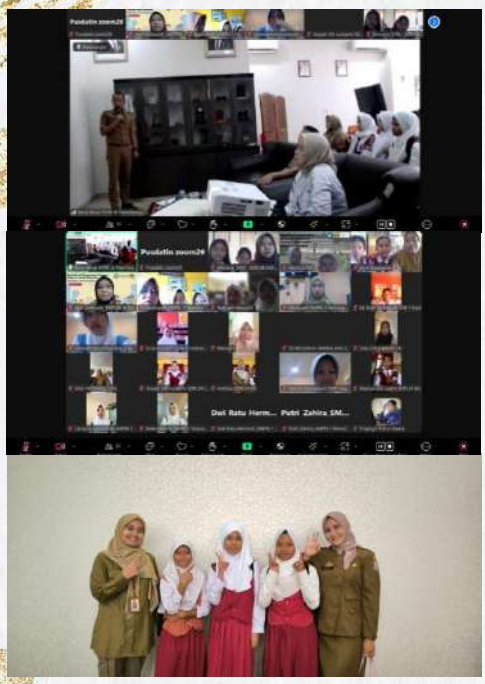
Pemberdayaan UMK Pangan Olahan Melalui Bimtek CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik)

Keberadaan UMK Pangan Olahan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menempati posisi penting dalam perekonomian di Indonesia. Memberdayakan UMK juga merupakan perwujudan penerapan Ekonomi kerakyatan dan elemen krusial untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi. Berlangsung secara daring, pada Senin – Rabu, 28 – 30 April 2025 telah dilakukan kegiatan Bimbingan Teknis CPPOB yang diikuti oleh 20 orang pelaku usaha UMK Pangan Olahan di wilayah Sumatera Selatan dengan jenis pangan *frozen food* (pempek, tekwan, bakso, otak-otak), *bakery*, kopi, minuman berkarbonasi, minuman *ready to drink*, garam beryodium, es kristal dan kerupuk. Kegiatan yang merupakan rangkaian dari tahapan pendampingan 2025, dengan mengikuti acara ini mereka paham akan proses tahapan dan dokumen yang diperlukan dalam pengurusan ijin edar BPOM.

Edukasi Keamanan Pangan Untuk Calon Generasi Emas Indonesia



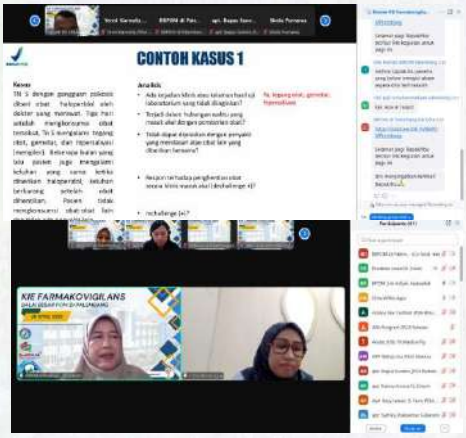
Balai Besar POM di Palembang melakukan kegiatan edukasi keamanan pangan kepada siswa-siswi dari SMA IT Izzatuna Palembang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran komunitas sekolah untuk mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Kegiatan dihadiri oleh 16 orang siswa dengan 4 orang guru pendamping. Adapun materi yang diberikan ialah cara memilih dan mengkonsumsi pangan yang baik dengan CEK KLIK, 5 Kunci Keamanan Memilih Pangan, dan Informasi Nilai Gizi.



Wujudkan Lingkungan Sekolah Aman dan Sehat, Dorong Prilaku Kritis Dalam Memilih Jajanan

Bertempat di Ruang pertemuan lantai 1 (satu) Dinas Pendidikan Kota Palembang, Balai Besar POM di Palembang melakukan sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran agar siswa dan guru pendamping mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat bagi anak-anak, serta mendorong prilaku yang baik dalam memilih dan mengkonsumsi jajanan yang dijual di lingkungan sekolah. Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah ini dilaksanakan secara *hybrid* (daring dan luring). Baik peserta daring dan luring berkesempatan berbagi pengetahuan dan berdiskusi pada sesi tanya jawab yang dilakukan setelah pemaparan materi oleh narasumber.

KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) tentang Pentingnya Memahami Farmakovigilans



Balai Besar POM di Palembang dan Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif telah melakukan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi terkait farmakovigilans. Kegiatan ini bertujuan memberikan kie kepada tenaga kesehatan/tenaga medis yang bertanggung jawab pada sarana pelayanan kesehatan untuk memahami farmakovigilans, dan pentingnya melaporkan hal tersebut untuk keselamatan pasien dan lebih luas untuk masyarakat.



Perkuat Sinergi Pentahelix, BBPOM di Palembang melakukan kegiatan Audiensi bersama Pemerintah Kota Palembang

Bertempat di Kantor Walikota Kota Palembang, Kepala BBPOM di Palembang melakukan kegiatan audiensi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi terkait pengawasan keamanan dan mutu sediaan farmasi dan pangan olahan di Kota Palembang. membahas program pengawasan keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan, seperti kegiatan intensifikasi pengawasan saat hari besar, peredaran produk pasar kalangan, resistensi antibiotik, kejadian luar biasa, dukungan untuk UMKM, serta adanya inovasi AMPERA (AMankan Produk, Edukasi masyaRAkat) dan PEMPPEK yang sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kota Palembang.

Audiensi BBPOM Palembang dan IDI Kota Palembang Meningkatkan Kolaborasi untuk Kesehatan Masyarakat



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang menerima Kunjungan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Palembang pada tanggal 14 Mei 2025. Kunjungan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kerjasama dalam hal regulasi obat dan makanan, serta memastikan keamanan dan kualitas produk kesehatan bagi masyarakat. Audiensi ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara IDI dan BPOM dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat. IDI merupakan organisasi profesi dokter yang mempunyai peran penting dalam kesehatan dan sekaligus mendukung program pengawasan Obat dan Makanan di Kota Palembang. Kolaborasi dapat dilakukan dalam hal pengawasan, dan dapat dimulai dari edukasi kepada masyarakat melaui kegiatan KIE terkait keamanan produk sediaan farmasi maupun publikasi bersama.

Deputi IV Badan POM Lakukan Pembinaan Untuk Tingkatkan Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di UPT Wilayah Sumatera Selatan dan Bengkulu



Bertempat di Kantor BBPOM Palembang telah dilaksanakan kegiatan pembinaan kinerja oleh Deputi Pembina, Deputi Bidang Penindakan BPOM kepada 4 UPT (unit pelaksana teknis) binaan yaitu Balai Besar POM di Palembang, Balai POM di Bengkulu, Loka POM di Lubuklinggau, dan Loka POM di Rejang Lebong. Kegiatan dihadiri langsung oleh Deputi Bidang Penindakan BPOM, Irjen Pol. Tubagus Ade Hidayat, S.I.K., M.Sos. beserta Direktur Penyidikan, Direktur Intelijen, Direktur Siber, dan Direktur Cegah Tangkal BPOM. Pemaparan evaluasi kinerja telah disampaikan oleh masing-masing kepala UPT yang diawali oleh Yani Ardiyanti, SF. Apt., M.Sc. Kepala BBPOM di Palembang dilanjutkan oleh ketiga upt lainnya. Deputi Pembina, Bpk. Irjen Pol. Tubagus Ade Hidayat, S.I.K., M.Sos. memberikan arahan terkait sistem pengawasan obat dan makanan yang baik. Untuk mencapai tujuan keamanan obat dan makanan, ada parameter target kuantitas yang harus tercapai tapi perhatikan juga kualitas dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Lakukan pelayanan publik dengan berbagai media, baik secara langsung (luring) maupun daring untuk berbagai kalangan masyarakat dari yang muda sampai tua, baik yang belum mengenal teknologi maupun generasi melek teknologi. Semua kalangan harus dapat mengakses layanan kita dengan baik yaitu dengan komunikasi yang baik dan tidak eksklusif.

BBPOM di Palembang Bekali SPPI di SPN Betung: Siap Awasi Pangan Aman untuk Indonesia Sehat

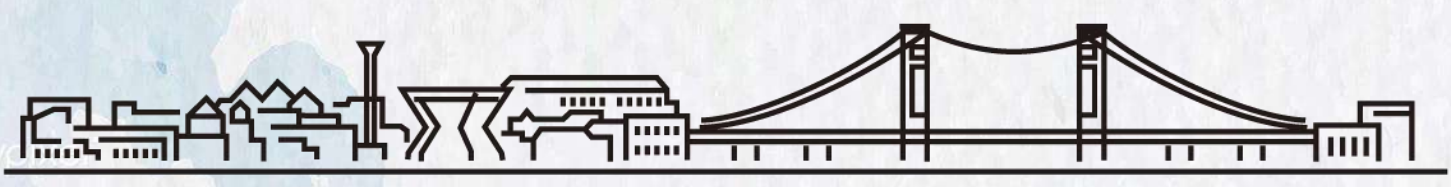


Pada 24-25 Juni 2025 bertempat di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumsel di Kecamatan Betung, Kab. Banyuasin telah dilakukan pelatihan terkait pengawasan keamanan pangan pada ratusan peserta yang merupakan calon SPPI (Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia). Kegiatan ini merupakan salah satu komitmen dari BPOM dalam mendukung program ASTACITA Presiden Prabowo Subianto dalam menyediakan makanan bergizi untuk anak Indonesia.

Balai Besar POM di Palembang merupakan salah satu unit pelaksana teknis Badan POM RI di wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang diberikan amanah untuk memberikan pelatihan terkait beberapa materi pengawasan keamanan pangan. Sehingga para SPPI dapat mengetahui bagaimana menjaga keamanan pangan siap saji yang dibuat, baik dari bahan baku, proses pengolahan, proses distribusinya, sampai proses pemantauannya.

Materi disampaikan oleh beberapa narasumber yang berkompeten dalam 2 hari atau setara dengan 16 Jam Pelajaran yang dibagi menjadi 11 kelas kecil. Para peserta sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu memahami materi dengan baik melalui diskusi dan studi

BAB I
PENDAHULUAN



BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/ Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing- masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan arah kebijakan dalam RPJMN 2025-2029 untuk bidang kesehatan, terdapat beberapa strategi nasional yang relevan dengan peran BPOM, yaitu:

1. Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM (Penyakit Tidak Menular)
2. Penguatan Sistem Pengawasan Pangan dan Sediaan Farmasi
3. Penguatan tata kelola, data, informasi dan inovasi teknologi kesehatan

Kesemua strategi nasional ini mencerminkan fokus BPOM dalam mendukung infrastruktur kesehatan publik yang tangguh, dengan mengintegrasikan kegiatan pengawasan ke dalam sistem kesehatan nasional secara lebih luas untuk mendukung kesehatan masyarakat.

Sebagai bagian dari subsistem pembangunan nasional, Rencana Strategis BPOM Tahun 2025–2029 dirancang selaras dengan RPJMN dan berfokus pada penguatan pengawasan serta peningkatan keamanan produk di bidang obat dan makanan. Arah kebijakan strategis BPOM antara lain mencakup:

1. Penguatan pengawasan *pre-post market* dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline*;
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM;
4. Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; dan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.

Dalam menjalankan peran tersebut, Balai Besar POM di Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM melaksanakan fungsi sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT pada BPOM, yang mencakup:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Dengan kompleksitas fungsi tersebut, Balai Besar POM di Palembang berkewajiban untuk melaksanakan pengawalan serta menyampaikan informasi kinerja secara transparan dan akuntabel. Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 ini disusun sebagai bagian dari akuntabilitas kinerja yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat di wilayah Sumatera Selatan, atas capaian kinerja yang telah dilaksanakan dalam kerangka Rencana Strategis BPOM Tahun 2025–2029.

1.2 Gambaran Umum

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut UPT BPOM adalah organisasi yang bersifat mandiri yang mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada 13 Januari 2025 telah ditetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perubahan ini dilakukan dengan mempertimbangkan peningkatan efektivitas dan kualitas layanan pengawasan obat dan

makanan, sehingga perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Palembang, berdasarkan Lampiran IV Peraturan tersebut memiliki wilayah kerja terdiri dari 11 (sebelas) Kabupaten/Kota.



Gambar 1.1. Catchment Area BBPOM di Palembang

Wilayah kerja tersebut terdiri dari 173 (seratus tujuh puluh tiga) kecamatan, dengan penyebaran sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kecamatan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang

I. KOTA		Ibukota	Jumlah Kecamatan
1.	Palembang	Palembang	18
2.	Prabumulih	Prabumulih	6
II. KABUPATEN		Ibukota	Jumlah Kecamatan
1.	Ogan Ilir	Indralaya	16
2.	Ogan Komering Ilir	Kayu Agung	18
3.	Ogan Komering Ulu	Baturaja	13
4.	OKU Selatan	Muara Dua	19
5.	OKU Timur	Martapura	20
6.	Muara Enim	Muara Enim	22
7.	Musi Banyu Asin	Sekayu	15
8.	Banyu Asin	Pangkalan Balai	21
9.	Penukal Abab Pematang Ilir	Talang Ubi	5

(sumber data: Keputusan Kepala BPS No. 646 Tahun 2024 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik tanggal 24 September 2024)

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM terdiri atas:

a. Kepala;
b. Bagian Tata Usaha; dan
c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Tata Usaha

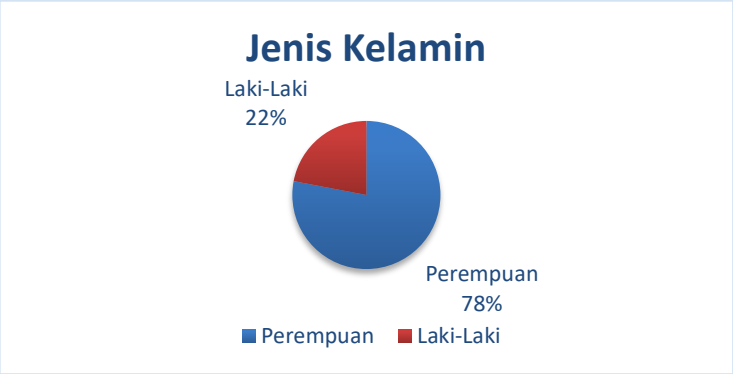
Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu. Bagian Tata Usaha terdiri atas kelompok Jabatan Fungsional.

Dalam melaksanakan tugas Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
e. pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

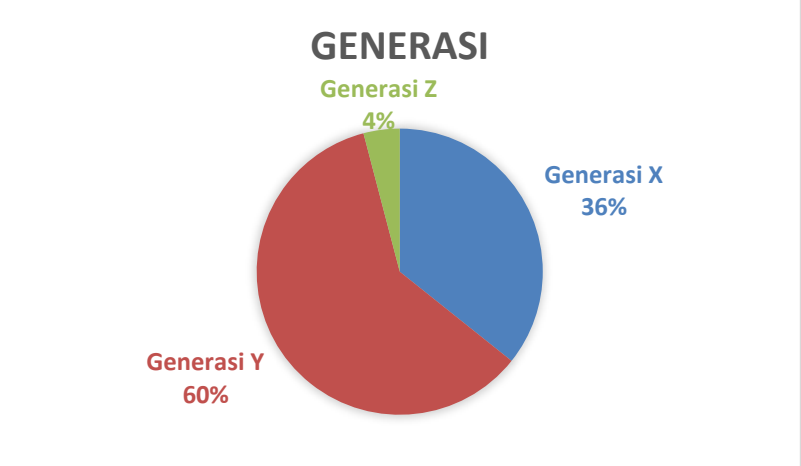
Di Lingkungan UPT BPOM dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah Kelompok Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan beban kerja.

Dalam mendukung tugas-tugas Balai Besar POM di Palembang sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan potensi yang sesuai. Saat ini, jumlah PNS di BBPOM di Palembang berjumlah 74 orang dan PPPK 8 orang. Berdasarkan gender terbagi atas 64 orang Perempuan, dan 18 orang laki-laki.



Gambar 1.2. Proporsi SDM Berdasarkan Gender

Sedangkan jika dipetakan melalui generasinya, maka terdapat 3 generasi yaitu 29 orang generasi X, 49 orang generasi milenial dan 4 orang generasi Z.



Gambar 1.3. Proporsi SDM Berdasarkan Generasi

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palembang sebagai salah satu UPT BPOM RI, SDM yang dimiliki ini telah ditempatkan sesuai dengan keahlian dan potensi yang dimiliki.

1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palembang



Gambar 1.1. Struktur Organisasi BBPOM di Palembang

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Palembang telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan PerMenPAN RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan PerMenPAN RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat yaitu pejabat pimpinan tinggi pratama (Kepala Balai Besar POM di Palembang) dan pejabat administrator (Kepala Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Terdapat 24 (dua puluh empat) orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Palembang yang mengawal pencapaian 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala UPT.

1.4 Isu Strategis

Balai Besar POM di Palembang mempunyai posisi yang strategis berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut, sebagai UPT

BPOM perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Identifikasi potensi dan permasalahan Balai Besar POM di Palembang dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2025-2029.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Palembang perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.
Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Pertumbuhan E-commerce dan Kejahatan Siber di Bidang Obat dan Makanan**

   Perkembangan teknologi dan adanya revolusi sosial (*society 5.0*) yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap *platform e-commerce* berlomba- lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh BPOM. Beberapa *platform* seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

   Penertiban peredaran produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Pengawasan yang dilakukan pun tidak hanya dilakukan terhadap produk-produk lokal, tetapi juga harus dilakukan

terhadap produk-produk impor yang masuk ke wilayah Indonesia. Hal ini menjadi isu yang penting karena proses identifikasi terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal harus dilakukan dengan tepat dan penegakan hukum terhadap para pelaku kejahatan tersebut juga harus diperkuat. Jika tidak ditangani dengan benar, maka bukan tidak mungkin bahwa risiko kesehatan masyarakat akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya kemudahan akses bagi konsumen untuk memperoleh produk-produk tersebut melalui *e- commerce*.

Balai Besar POM di Palembang melakukan sampling produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dijual secara online sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran produk yang tidak aman serta secara aktif melakukan kegiatan intelijen dan operasi intelijen pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan baik secara *offline* maupun *online* dengan mekanisme patroli siber.

2. **Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam Negeri**

   Pasar produk sediaan farmasi dan pangan olahan dalam negeri yang tengah berkembang mempresentasikan sebuah peluang untuk memperluas dan mengintensifkan fungsi pengawasan BPOM. Khususnya untuk BBPOM di Palembang untuk industri pangan olahan merupakan industri yang cukup berkembang dengan pesat, dari tahun 2020 Sarana produksi pangan yang diawasi di wilayah Sumatera Selatan sejumlah 56 sarana, dan 1.582 PIRT. Hingga 2024 ini tercatat sarana yang berada di wilayah Sumatera Selatan sejulah 126 sarana produksi pangan dan 4.120 sarana PIRT.

   Di tengah pertumbuhan pasar ini, BPOM berada di posisi yang strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Situasi ini tidak hanya menguntungkan konsumen dengan menjamin akses ke produk yang aman dan berkualitas, tetapi juga memberi produsen dalam negeri kepastian bahwa mereka beroperasi dalam pasar yang kompetitif dan adil.

   Balai Besar POM di Palembang melakukan pendampingan UMKM untuk membantu pelaku usaha kecil agar produk yang ditawarkan terjamin aman, bermutu dan memenuhi standar yang ditetapkan untuk bisa dipasarkan lebih luar, termasuk ekspor. Edukasi dan sosialisasi kepada pelaku usaha di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang keamanan produk, sekaligus sosialisasi

tentang pentingnya izin edar BPOM. Balai Besar POM di Palembang juga memberikan pendampingan sertifikasi agar membantu UMKM melewati semua proses perizinan BPOM. Pada akhirnya, upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta dapat meningkatkan status Indonesia sebagai eksportir produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang terpercaya.

3. **Optimalisasi Kolaborasi dengan *Stakeholders***

Penguatan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti industri farmasi dan makanan, institusi akademik, dan organisasi profesi, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang beragam serta berbagai inovasi terkini. Hubungan kerja sama yang optimal memungkinkan pertukaran informasi dan praktik terbaik, yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan Balai Besar POM di Palembang dalam memahami dan mengimplementasikan standar industri global serta tren terkini. Kemitraan dengan universitas dapat memfasilitasi penelitian bersama yang menghasilkan wawasan baru tentang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Kolaborasi ini memungkinkan Balai Besar POM di Palembang untuk menerapkan praktik terbaik dan meningkatkan standar pengawasan.

4. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat Sumatera Selatan**

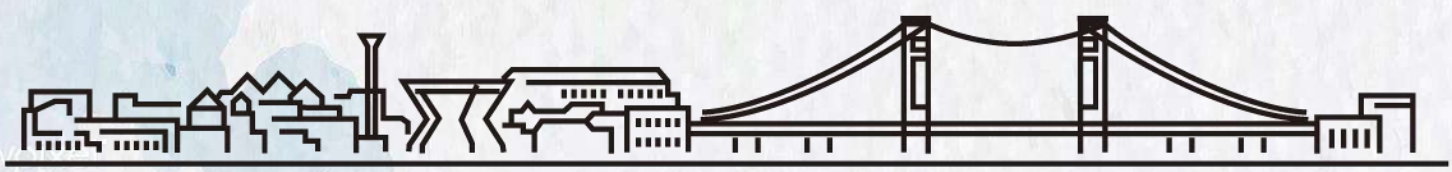
Dalam konteks peningkatan kesadaran masyarakat tentang keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan Balai Besar POM di Palembang memiliki peluang strategis untuk memperkuat hubungan dan kerjasama dengan masyarakat Sumatera Selatan. Edukasi publik merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko kesehatan yang disebabkan oleh konsumsi pangan dan obat-obatan yang tidak aman. Pemanfaatan berbagai platform komunikasi, seperti media sosial, seminar, workshop, dan kampanye publik dapat menyebarkan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keamanan pangan dan obat-obatan tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pengawasan produk yang beredar di masyarakat.

Berdasarkan capaian indeks efektivitas KIE tahun 2019-2024 terlihat bahwa terjadi peningkatan untuk setiap komponen indikatornya. Indikator yang paling tinggi kontribusinya adalah indikator “manfaat” yang artinya peserta KIE dapat menerima manfaat dari KIE yang diberikan oleh BBPOM di Palembang. Sedangkan, indikator yang

memiliki indeks terendah adalah “minat” yang artinya perlu ditingkatkan lagi upaya untuk meningkatkan minat masyarakat melalui peningkatan kualitas penyelenggaraan KIE baik dari konsep kegiatan, materi/ konten, narasumber, media yang dipilih dan lain-lain.

Dari sisi implikasi strategis, upaya peningkatan kesadaran ini dapat berujung pada peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap regulasi dan standar keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan, yang pada gilirannya meminimalisir risiko kesehatan publik. Lebih lanjut, penguatan kerjasama dan kepercayaan antara Balai Besar POM di Palembang dan masyarakat Sumatera Selatan dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun sistem pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang lebih efektif dan responsif. Dengan masyarakat yang lebih terinformasi dan terlibat aktif, potensi untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran akan lebih tinggi, memungkinkan BBPOM di Palembang untuk bertindak cepat dalam menangani isu keamanan. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga memperkuat citra Balai Besar POM di Palembang sebagai lembaga pengawas yang kompeten dan terpercaya di mata publik.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA



BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rancangan Rencana StrategisTahun 2025– 2029

Penyusunan Rancangan Renstra Balai Besar POM di Palembang tahun 2025-2029 telah mengacu pada Rancangan Renstra BPOM tahun 2025-2029 yaitu terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai/ Balai Besar POM. Sasaran kegiatan BBPOM di Palembang disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM. Penetapan Visi dan Misi yang dimaksud sebagai berikut :

VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang.

SASARAN KEGIATAN:

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai Besar POM di Palembang. Sasaran kegiatan dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BBPOM di Palembang, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor obat dan makanan. Berikut adalah sasaran kegiatan serta indikator kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 – 2029 :

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang

Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		16	Jumlah desa pangan aman
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang	20	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar
8	Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang
		24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang
		25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025

Balai Besar POM di Palembang telah menyusun dokumen Rencana Kinerja Tahunan tahun 2025. RKT ini disusun untuk mengukur dan memperkirakan pada n-1 sebelum menyusun Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja dan target kinerja tahun 2025 yang

akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai Besar POM di Palembang T.A 2025. Rencana Kinerja Tahun 2025 disahkan melalui Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Nomor HK.02.02.5A.09.24.229 Tahun 2024 yang disahkan pada tanggal 20 September 2024. Dokumen tersebut memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja kegiatan. Namun, dokumen RKT 2025 ini belum sesuai dengan Rancangan Renstra Balai Besar POM di Palembang 2025-2029 karena pada n-1 Rancangan Renstra tersebut masih dalam proses penyusunan. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 yang telah ditandatangani oleh dapat dilihat pada Lampiran 1 pada Laporan Kinerja ini.

2.3. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja Balai Besar POM di Palembang disusun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang dengan mempertimbangkan baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun anggaran. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran kegiatan, indikator kinerja utama, beserta target kinerja dan anggaran. Tanggal 12 Februari 2025 telah ditetapkan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025. Pada dokumen tersebut memuat 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan 25 (dua lima) indikator kinerja kegiatan beserta anggaran. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 yang sudah ditandatangani dapat dilihat pada Lampiran 2 pada Laporan Kinerja Interim ini.

Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, Balai Besar POM di Palembang menerima anggaran sebesar Rp29.934.726.000 yang ditetapkan dalam DIPA Balai Besar POM di Palembang SP DIPA-063.01.2.432841/2025 Tanggal 02 Desember 2024. Selama triwulan II Tahun 2025 telah dilakukan 3 (tiga) kali setelah revisi Kedua hingga triwulan I dengan pagu menjadi Rp29.738.436.000. Ketiga revisi DIPA ini tidak menyebabkan perubahan pagu total. Pada Revisi DIPA 3 tanggal 9 April 2025 diperlukan sebagai tindak lanjut sebagai tindaklanjut atas relaksasi pemanfaatan blokir anggaran TA 2025. Revisi 4 dilakukan sebagai

pemutakhiran DIPA atas beberapa revisi POK sebelumnya. Revisi 5 dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN TA 2025.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang disajikan dalam bentuk tabel dengan target per bulan. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 mengalami perubahan sebanyak 1 (satu) kali selama triwulan II , sesuai dengan Surat Permohonan Revisi RAPK Tahun 2025 No. B-PR.07.02.5A.05.25.643 tanggal 15 Mei 2025 yang diajukan Balai Besar POM di Palembang. Perubahan ini diperlukan sebagai tindaklanjut hasil monitoring dan evaluasi kinerja yang telah dilaksanakan atas Manual IKU “Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar” sehingga perlu dilakukan penyesuaian target B4 hingga B11 guna menyesuaikan frekuensi penetapan target sebagaimana tercantum dalam dokumen Manual IKU, di mana target B01–B11 merupakan target pelaporan siber sebesar 50%. Permohonan tersebut telah disepakati berdasarkan Surat Tanggapan atas Usulan Perubahan Target Bulanan RAPK Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 No. B-PR.07.21.05.25.143 tanggal 16 Mei 2025 dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM. RAPK Perubahan Kedua yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang dapat dilihat pada Lampiran 3 pada Laporan Kinerja ini.

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM No. NOMOR: PR.09.01.2.03.25.10 TAHUN 2025 Tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat beberapa penetapan capaian kinerja, antara lain :

2.5.a. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Untuk perhitungan realisasi kinerja Triwulan II sesuai dengan formula perhitungan pada Manual IKU akan dijelaskan pada subbab 3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja.

Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 2.1. Kategori Capaian Indikator Kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

2.5.b. Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

a. NKO Periodik

NKP periodik merupakan nilai kinerja Balai Besar POM di Palembang secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b. NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja Balai Besar POM di Palembang pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur

Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja Balai Besar POM di Palembang setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Balai Besar POM di Palembang diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Berikut adalah matriks perhitungan NKO Tahunan :

Tabel 2.2 Matriks Perhitungan NKO

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x(100%-(2))x100)
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

(1) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja

(2) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2.2 Predikat AKIP

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 2.3. Koreksi Normalisasi Capaian PK

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Berdasarkan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024 oleh Inspektorat Utama, Balai Besar POM di Palembang memiliki Predikat AKIP “A” atau “Memuaskan” dengan nilai 80,55 sehingga tidak akan terdampak koreksi normalisasi pada capaian kinerja.

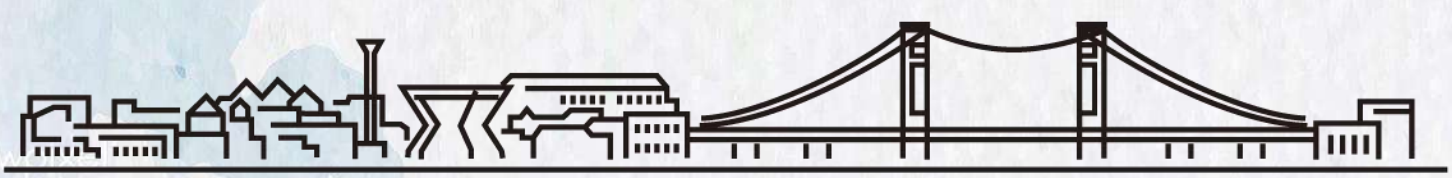
2.5.c. Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa, dengan rincian sebagai berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Gambar 2.3 Predikat NKO

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA



BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA

Pengukuran capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang pada Triwulan II Tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan realisasi capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada periode yang sama. Proses pengukuran dilakukan secara berjenjang dan sistematis, dimulai dari pendokumentasian data mentah secara tertib, perhitungan realisasi indikator kinerja, hingga tahap validasi data.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan II Tahun 2025 merupakan hasil penghitungan terhadap total capaian indikator kinerja yang telah dinormalisasi, dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian pada periode tersebut. Berdasarkan mekanisme tersebut, terdapat 6 indikator kinerja yang tidak memiliki capaian pada Triwulan II karena tidak memiliki target kinerja sehingga tidak dapat dihitung pencapaiannya karena memiliki target yang ditetapkan tahunan.

Selain itu, hasil pengukuran capaian kinerja Triwulan II Tahun 2025 didasarkan pada 19 (sembilan belas) indikator kinerja. Dari penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar **104,67%**, dengan predikat **Istimewa**. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja dengan pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1. Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Triwulan II Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja B6			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian B6
				Target B6	Realisasi B6	Capaian B6		
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	99,04	113,84%	Normalisasi	110,00%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,95	117,59%	Normalisasi	110,00%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja B6			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian B6
				Target B6	Realisasi B6	Capaian B6		
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	-	100,00%
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	84,37	99,26%	-	99,26%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75	76,19	101,59%	-	101,59%
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11%	Normalisasi	110,00%
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,88	107,64%	-	107,64%
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	100,4	105,96%	-	105,96%
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98,24	122,80%	Normalisasi	110,00%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80,09	99,61	124,37%	Normalisasi	110,00%
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	44,44	44,44	100,00%	-	100,00%
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	63	68,2	108,25%		108,25%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja B6			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian B6
				Target B6	Realisasi B6	Capaian B6		
	Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang							
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	89,09	92,24	103,54%	-	103,54%
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	80	80	100,00%	-	100,00%
		16	Jumlah desa pangan aman	70	70	100,00%	-	100,00%
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	90	100,00%	-	100,00%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	50	73,89	147,78%	Normalisasi	110,00%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	43	44,09	102,53%	-	102,53%
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang	20	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	-	100,00%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja B6			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian B6
				Target B6	Realisasi B6	Capaian B6		
8	Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
		24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
		25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
Total Capaian PK								1988,78%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK								104,67%
Predikat NKO								**Istimewa**

3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis akuntabilitas kinerja meliputi uraian keterkaitan pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi sebagaimana yang ditetapkan dalam rencana strategis. Berikut data pencapaian kinerja berdasarkan sasaran kegiatan :

Tabel 3.1.1

Tabel Capaian Kinerja per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target B6	Realisasi B6	Capaian B6	Capaian Tahunan	Capaian SK B6
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87	99,04	113,84%	113,84%	106,45% (Kategori: Sangat Baik)
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	0	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85	99,95	117,59%	117,59%	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100	100	100,00%	100,00%	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85	84,37	99,26%	99,26%	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	79,00	75	76,19	101,59%	96,44%	

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target B6	Realisasi B6	Capaian B6	Capaian Tahunan	Capaian SK B6
			ditindaklanjuti oleh stakeholder						
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90	100	111,11%	111,11%	
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90	96,88	107,64%	107,64%	
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	94,75	100,4	105,96%	105,96%	
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80	98,24	122,80%	122,80%	
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80,09	80,09	99,61	124,37%	124,38%	
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa	61,00	44,44	44,44	100,00%	72,85%	100,00% (Kategori: Baik)

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target B6	Realisasi B6	Capaian B6	Capaian Tahunan	Capaian SK B6
	BBPOM di Palembang		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	64,80	63	68,2	108,25%	105,25%	108,25% (Kategori: Sangat Baik)
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	89,09	89,09	92,24	103,54%	103,54%	100,88%
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	80	80	100,00%	80,00%	
		16	Jumlah desa pangan aman	4	70	70	100,00%	70,00%	
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	90	90	100,00%	90,00%	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	81,70	50	73,89	147,78%	90,44%	147,78% (Kategori: Sangat Baik)

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Target B6	Realisasi B6	Capaian B6	Capaian Tahunan	Capaian SK B6
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	74	43	44,09	102,53%	59,58%	102,53% (Kategori: Sangat Baik)
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang	20	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100,00%	55,56%	100,00% (Kategori: Baik)
8	Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	4,70	0	N/A	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	85,90	0	N/A	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	81,04	0	N/A	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun
		24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	5,00	0	N/A	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun
		25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	3,00	0	N/A	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan untuk setiap indikator kinerja, dengan membandingkan realisasi kinerja triwulan II dengan target kinerja triwulan II 2025, membandingkan realisasi kinerja triwulan II dan triwulan I 2025, membandingkan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahun 2025, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan rekomendasi perbaikan

kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataaan kinerja, dan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, serta evaluasi dan analisis anggaran. Analisis akuntabilitas kinerja triwulan II tahun 2025 Balai Besar POM di Palembang akan dijelaskan per indikator kinerja sebagai berikut :

SK 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

IK 1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.1.2
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 1.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	99,04	113,84%	

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

Cara perhitungan dan formula terhadap persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yaitu :

$$Persentase\ Sampel\ Sediaan\ Farmasi\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{A+B+C+D}{4}$$

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A= a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

$$a = 30\%\ x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ perencanaan\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\ x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),

3. Renlak Kategori Kelas Terapi

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

$$b = 20\%\ x\left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaksana\ sampling\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\ x\ 100\%\right)$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$$c = 20\%\ x\left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ ketentuan}{Total\ jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\ x\ 100\%\right)$$

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$$d = 20\%\ x\left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaporan\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\ x\ 100\%\right)$$

Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

$$e = 10\%\ x\left(\frac{Jumlah\ \ laporan\ monitoring\ penarikan\ sesuai\ ketentuan}{Target\ jumlah\ laporan\ Monitoring\ penarikan}\ x\ 100\%\right)$$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Obat\ Bahan\ Alam\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a+b+c+d\ +e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a\ = \left(\frac{a1+a2}{2}\right)$$

Keterangan:

$$a1\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel\ *)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT}\right) x\ 100\%$$

$$a2 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya}\right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$b = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa,\ disampling\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai}{Target\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ Bidang\ Pengawasan\ OT, SK, dan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Suplemen\ Kesehatan\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a+b+c+d+e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \left(\frac{a1+a2}{2}\right)$$

Keterangan:

$$a1 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel\ *)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT}\right) x\ 100\%$$

$$a2 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya}\right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$b = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa,\ disampling\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai}{Target\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian

3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ Bidang\ Pengawasan\ OT, SK, dan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Kosmetik\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a+b+c+d\ +e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \left(\frac{a1+a2}{2}\right)$$

Keterangan:

$$a1 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (*)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT}\right) x\ 100\%$$

$$a2 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya}\right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

$$b = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaksanaan\ sampling\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\right) x\ 100\%$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji, dan\ dilaporkan}\right) x\ 100\%$$

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji\ dan\ dilaporkan\ sesuai}{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji, dan\ dilaporkan}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ II\ atau\ Direktur\ Pengawasan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilakukan selama Triwulan II tahun 2025.

Tabel 3.1.3
Kertas Kerja Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 1.

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)

					ketentuan (Bobot 60%)			
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	83	87.00	98.89	100.00	100.00	99.07	99.49
	Mei	252	87.00	94.73	100.00	92.94	99.60	96.82
	Juni	430	87.00	96.34	100.00	100.00	92.82	99.04

Pada Triwulan II tahun 2025, untuk indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan target untuk tahun Triwulan II 2025 sebesar 87.00% dan dicapai realisasi sebesar 99.04%, dengan capaian sebesar 113.84% dengan kategori tidak dapat disimpulkan disebabkan karena penetapan target yang kecil. Pada bulan Juni, telah diajukan revisi target kepada Biro Perencanaan menjadi 90.00%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.4

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025 IKU 1.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	98,74	113,49%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	99,04	113,84%		Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa realisasi TW II lebih tinggi daripada TW I karena sampel sudah masuk di awal bulan dan segera dilakukan pengujian sehingga pada akhir TW II, sebagian besar sampel sudah selesai diuji dan dilaporkan hasilnya. Hal ini terjadi karena meningkatnya koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.5

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 1.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	99,04	113,84%	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 99.04% dengan capaian sebesar 113.84% dan mendapat kategori Tercapai/Melampaui. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Mitigasi risiko terhadap potensi risiko kegagalan dalam melakukan pengawasan produk sediaan farmasi telah dikendalikan melalui sosialisasi indikator kinerja termasuk perhitungan target dan capaian kepada seluruh personil yang bertanggung jawab terhadap pengawasan produk sediaan farmasi di fungsi Pemeriksaan dan Pengujian
2) Sampling dilakukan akhir bulan sebelumnya sehingga sampel masuk ke pengujian pada awal bulan dan segera dilakukan pengujian supaya di akhir bulan dapat dilaporkan hasilnya.
3) Koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian.
4) Dengan dibukanya blokir anggaran, sehingga jumlah sampel yang masuk harus menyesuaikan rencana sampling, menyebabkan terjadi penumpukan sampel pada TW II.
5) Dengan parameter uji kritis yang banyak menggunakan instrumen HPLC menyebabkan waktu pengujian menjadi sangat panjang dan antre penggunaan alat, untuk dapat memenuhi timeline 15 HK sehingga penguji bekerja *overtime*.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja):

1) Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja
2) Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku
3) Mempertahankan kegiatan sampling di akhir bulan sehingga sampel bisa masuk ke pengujian pada awal bulan
4) Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi berdasarkan pedoman sampling tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu
- Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi
- Sosialisasi peraturan terbaru rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan.

f. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

6) Mitigasi risiko terhadap potensi risiko kegagalan dalam melakukan pengawasan produk sediaan farmasi telah dikendalikan melalui sosialisasi indikator kinerja termasuk perhitungan target dan capaian kepada seluruh personil yang bertanggung jawab terhadap pengawasan produk sediaan farmasi di fungsi Pemeriksaan dan Pengujian

7) Sampling dilakukan akhir bulan sebelumnya sehingga sampel masuk ke pengujian pada awal bulan dan segera dilakukan pengujian supaya di akhir bulan dapat dilaporkan hasilnya.
8) Koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian.
9) Dengan dibukanya blokir anggaran, sehingga jumlah sampel yang masuk harus menyesuaikan rencana sampling, menyebabkan terjadi penumpukan sampel pada TW II.
10) Dengan parameter uji kritis yang banyak menggunakan instrumen HPLC menyebabkan waktu pengujian menjadi sangat panjang dan antre penggunaan alat, untuk dapat memenuhi timeline 15 HK sehingga penguji bekerja *overtime*.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

1) Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja
2) Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku
3) Mempertahankan kegiatan sampling di akhir bulan sehingga sampel bisa masuk ke pengujian pada awal bulan
4) Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi

g. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi berdasarkan pedoman sampling tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu
- Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi
- Sosialisasi peraturan terbaru rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan.

IK 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM =

$$\frac{A}{B}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

A : merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

B : merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO (kejadian tidak diinginkan/efek samping obat) belum dilakukan sampai akhir Triwulan II 2025. Tahap awal kegiatan tersebut akan dilakukan kegiatan KIE (komunikasi, edukasi, dan informasi) terkait farmakovigilans kepada tenaga kesehatan/tenaga medis pada sarana pelayanan kesehatan yang sudah ditetapkan menjadi target pada tahun 2025. Jumlah sarana yang ditargetkan yaitu 45 sarana pelayanan kesehatan.

Dari 45 sarana pelayanan kesehatan yang sudah dilakukan KIE farmakovigilans, akan dilihat berapa persentase fasilitas yang telah melaporkan KTD/ESO pada aplikasi yang telah ditentukan sesuai pedoman. Pelaksanaan kegiatan KIE farmakovigilans dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 yang dilakukan secara daring yang diikuti oleh tenaga kesehatan Rumah sakit dan Puskesmas di wilayah Sumatera Selatan sebanyak 45 orang peserta. Untuk perhitungan realisasi dan capaian dilakukan pada akhir tahun.

Tabel 3.1.6
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 2

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.7
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025 IKU 2.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Triwulan II	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A
	Triwulan III	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa capaian kegiatan ini tidak dapat dilakukan penialain karena perhitungan capaian dilakukan pada akhir tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Realisasi indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO (kejadian tidak diinginkan/efek samping obat) belum dapat diukur. Proses pelaporan belum dimulai, karena tahap awal kegiatan KIE farmakovigilans belum dilaksanakan, sehingga diperlukan upaya keras untuk mencapai target indikator ini sampai akhir tahun 2025.

Tabel 3.1.8
Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 2

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	00,00	00,00% ▼	Perlu upaya keras

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

1. Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu KIE Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan rumah sakit dan puskesmas di wilayah Sumatera Selatan.
2. Monitoring pelaporan KTD/ESO yang dilakukan setiap bulan oleh petugas kepada penanggung jawab farmakovigilans di sarana pelayanan kefarmasian yang telah diberikan KIE terkait KTD/ESO.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Petugas/anggota tim kerja terkait indikator ini rutin mengingatkan kepada penanggung jawab pelaporan KTD/ESO sarana pelayanan kesehatan.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Telah dibuat surat kepada Direktur dan Pimpinan rumah sakit dan puskesmas terkait dengan penyampaian laporan ESO/KTD diwilayahnya tembusan Sekda kab/kota dan Dinas Kesehatan kab/kota
2. Adanya komitmen dari sarana pelayanan kesehatan untuk tertib melakukan pelaporan KTD/ESO
3. Komunikasi dan koordinasi yang baik salah satu cara dengan membuat WAG (*whatsapp group*) untuk memudahkan dalam komunikasi dan sharing informasi kepada tenaga Kesehatan

IK 3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.1.9
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 3.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,95	117,59%	

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

$$\frac{(A1 + A2)}{2}$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling)}{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\ x\ 100\%$$

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ kesimpulan\ sesuai\ pedoman\ sampling)}{jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\ x\ 100\%$$

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ tepat\ waktu\ sesuai\ renlak)}{(Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa)}\ x\ 100\%$$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu\ sesuai\ pedoman\ sampling)}{(Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji)}\ x\ 100\%$$

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ ditindaklanjuti)}{(total\ jumlah\ sampel\ yang\ Tidak\ Memenuhi\ Syarat\ )}\ x\ 100\%$$

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% \text{ B3} = \frac{Total\ pembilang\ (B1+B2+B3)}{Total\ penyebut\ (B1+B2+B3)} \text{ x } 100\%$$

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilakukan selama Triwulan II tahun 2025.

Tabel 3.1.10
Kertas Kerja Triwulan II Tahun 2025 IKU 3.

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	38	85.00	98,68	100,00	100,00	100.00	0.00	0.00	99,74
	Mei	112	85.00	99,55	100.00	100,00	100.00	100.00	100.00	99,91
	Juni	195	85.00	99.74	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.95

Pada Triwulan II tahun 2025, untuk indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan target untuk tahun 2025 sebesar 85,00% dan pada Triwulan II dicapai realisasi sebesar 99,95% dengan capaian sebesar 117,59% dengan kategori tidak dapat disimpulkan disebabkan karena penetapan target triwulan yang kecil. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan penilaian pada capaian indikator di tahun 2025 jika dibandingkan tahun lalu hanya terfokus pada kesimpulan akhir produk memenuhi ketentuan atau tidak memenuhi ketentuan, sedangkan pada tahun 2025 penilaian capaian lebih bersifat komprehensif di mana penilaian ditetapkan mulai dari kesesuaian target sampel UPT; kesesuaian parameter uji; ketepatan pengambilan kesimpulan; ketepatan waktu pengambilan sampel; ketepatan pelaporan sampling dan pengujian; dan tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya. Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga membuat sampel yang sudah direncanakan di awal tahun untuk disampling di bulan Februari sampai April 2025 harus ditunda, dan bulan April keluar kebijakan untuk buka blokir anggaran sampling sehingga target sampling bulan Februari sampai April didistribusikan di bulan Mei, Juni, Juli. Selain itu adanya perubahan cara perhitungan untuk perhitungan poin A (Kesesuaian target Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling) diisi sesuai dengan jumlah sampel yang sedang

proses uji dan selesai uji, yang mana sebelumnya poin tersebut diisi sesuai jumlah laporan sampel yang selesai diuji sehingga realisasi meningkat. Sehingga menjadi kendala dalam pelaporan capaian kinerja. Jumlah sampel pangan olahan yang masuk sampai Triwulan II sebanyak 195 sampel dengan rincian 186 sampel memenuhi syarat dan 9 sampel yang tidak memenuhi syarat (4 sampel TMS Kadar Air; 1 sampel TMS PK Siklamat- Rasio Pemanis, 2 sampel TMS Kadar Air dan PK KIO3; 2 sampel TMS PK Benzoat). Pada Bulan Juni telah diusulkan perubahan target untuk IK 3 kepada Biro Perencanaan dan Unit Pengampu (Kedeputian III) menjadi 90% di tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.11
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	99,64	117,22%	●	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	99,95	117,59%	●	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi Triwulan II lebih tinggi dari Triwulan I. Hal ini didukung dengan adanya komitmen petugas sampling dalam ketelitian dalam pemilihan sampel sesuai dengan perencanaan kategori yang sudah ditetapkan dan juga tindak lanjut sampel yang tidak memenuhi syarat dan juga komitmen dari pengujian untuk tetap menguji sampel sesuai dengan parameter uji yang ditetapkan di pedoman sampling dan melaporkan hasil pengujian tepat waktu.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.12
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 3

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,95	117,59% ▲	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 99.95% dengan capaian sebesar 117.22% dan mendapat kategori Tercapai/ Melampaui. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Membuat evaluasi terhadap hasil pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan tahun 2024, sehingga kesalahan dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan tidak terulang di tahun 2025.
2) Koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian
3) Komitmen penguji untuk menyelesaikan sampel sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja):

1) Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja
2) Target sampling yang belum tercapai dikarenakan adanya efisiensi anggaran, didistribusikan di Bulan Mei dan Juni sehingga target sampling dan pengujian dapat tercapai.
3) Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku
4) Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan
5) Tetap berkomitmen untuk kegiatan sampling di akhir bulan sehingga sampel bisa masuk ke pengujian pada awal bulan.
6) Perubahan target sesuai dengan pembahasan dengan Biro Perencanaan dan Unit Pengampu.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1) Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait kegagalan dalam melakukan pengawasan produk pangan olahan berisiko telah dikendalikan melalui sosialisasi indikator kinerja termasuk perhitungan target dan capaian kepada seluruh personil yang bertanggung jawab terhadap pengawasan produk pangan olahan berisiko di fungsi Pemeriksaan dan Pengujian, penetapan target dan parameter pengujian pangan olahan berisiko sesuai Pedoman Sampling Tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu, dan penetapan timeline pelaporan sampel pangan olahan berisiko pada aplikasi SIPT kepada setiap tim yang akan melakukan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko.
2) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian produk pangan olahan berdasarkan pedoman sampling tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu
3) Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan pengujian produk pangan olahan
4) Sosialisasi peraturan terbaru rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan

IK 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Dalam indikator UPT, sesuai standar adalah apabila ada pengantar sampel, ada laporan investigasi, ada pernyataan tertulis dari linsek dalam rangka sampel KLB KP, pengecekan

integritas sampel, dan pengecekan kesesuaian parameter, pelaksanaan pengujian sesuai layanan pengujian di BPOM.

1. Parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP (gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dalam pangan)
2. Sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan
3. Untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dengan parameter wajib dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM
4. Dihitung hanya terhadap sampel pangan KLB KP yang masuk di lab UPT
5. Memperhatikan kesesuaian standar layanan pengujian

Sesuai standar berdasarkan :

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara perhitungan dan formula:

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A1, A2, \ldots, An) + (35\% \times B1, B2, \ldots, Bn) + (35\% \times C1, C2, \ldots, Cn)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Dengan beberapa ketentuan sebagai berikut :

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.

c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan
d. Pelaporan Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai Standar oleh UPT

d. Pelaporan Persentase sampel KLB keracunan Pangan yang diuji oleh UPT dilaporkan secara indikator kumulatif Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
e. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
f. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/ Balai POM:
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai penyampling
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/ Balai Penguji.
   - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/ TMS adalah Balai Besar/ Balai penyampling

h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka penyampling
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
   - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
   - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Pada Triwulan II 2025 realisasi atas indikator kinerja ini terhitung 100, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.13
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 4.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa dari target sebesar 100 diperoleh realisasi sebesar 100 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 100% (baik). Capaian ini dihitung dengan menggunakan tools perhitungan yang dimutakhirkan oleh unit pengampu pada tanggal 26 Juni 2025 (realisasi TW I dihitung sesuai tools yang baru masuk ke capaian TW II) sehingga sampai dengan TW II ini BBPOM di Palembang sudah melakukan uji sampel KLB sebanyak 10 sampel (5 sampel masuk pada bulan Februari dari Kabupaten Empat Lawang dan 5 sampel pada bulan Mei dari Kabupaten PALI) dengan capaian 100%. Tidak terdapat sampel pangan olahan terkemas hingga TW II tahun 2025 dan sampel KLB yang masuk telah dilakukan pengujian sesuai dengan parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.14

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Triwulan I	100	100,00%		Baik
	Triwulan II	100	100,00%		Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi TW II sama dengan TW I yaitu 100% tetapi capaian pada TW I pada Lapkin Interim TW I dilaporkan sebesar 0% karena pada saat itu belum ada cara perhitungan capaian indikator pada IKU ini walaupun sudah ada sampel KLB yang masuk pada bulan Februari 2025. Pada capaian TW II capaian sebesar 100% terhadap sampel KLB yang masuk pada bulan Mei, dengan cara perhitungan sesuai dengan tools terbaru.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Target Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 adalah 100% sedangkan realisasi pada TW II sebesar 100% sehingga capaian nya terhitung 100% sesuai penjelasan pada poin a, atau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.15
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 4.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian persentase sampel KLB yang diuji sesuai standar pada TW II adalah sebesar 100% (baik), adapun beberapa penyebab keberhasilan capaian ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi yang baik dengan fungsi lain dalam mengawal KLB
2. Mengikuti pelatihan KLB KP untuk peningkatan kompetensi penguji
3. Tersedianya media dan reagensia dalam pengujian KLB
4. Senantiasa mengawal keamanan produk obat dan makanan sehingga terhindar dari KLB
5. Mempersiapkan kebutuhan media dan reagensia untuk persiapan melakukan pengujian KLB sehingga semua parameter uji yang disyaratkan bisa dilakukan uji sesuai dengan standar

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian antara lain:

1. Adanya perencanaan yang baik tentang rencana pembelian media reagensia terkait KLB pada awal tahun sehingga sampel yang masuk bisa dilakukan uji sesuai parameter uji
2. Adanya perencanaan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan KLB

IK 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.16
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 5.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	84,37	99,26%	

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah PIRT hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A= Kesesuaian target sampel PIRT
Cara Perhitungan :

$$\frac{(A1 + A2)}{2}$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%
A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji
Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ sesuai)}{Total\ sampel\ PIRT}\ x\ 100\%$$

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ kesimpulan\ sesuai\ pedoman\ sampling)}{jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\ x\ 100\%$$

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel
Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ di\ TW\ 1)}{(Total\ Sampel\ PIRT)}\ x\ 100\%$$

E = Ketepatan waktu pelaporan
Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ tepat\ waktu)}{(Total\ Sampel\ PIRT)}\ x\ 100\%$$

F = Tindak lanjut Sampel PIRT
Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ PIRT\ \ yang\ ditindaklanjuti)}{(total\ jumlah\ sampel\ yang\ Tidak\ Memenuhi\ Syarat\ )}\ x\ 100\%$$

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilakukan selama triwulan II tahun 2025.

Tabel 3.1.17
Kertas Kerja Triwulan I Tahun 2025 IKU 5.

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85,00	100,00	0.00	100,00	5,56	100,00	100,00	70,56
	Mei	85,00	51,65	75,00	100,00	5.56	100,00	100.00	75,89
	Juni	85,00	85,74	83,33	100.00	5.56	100.00	100.00	84,37

Pada triwulan II tahun 2025, untuk indikator kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan target untuk tahun 2025 sebesar 85,00% dan pada triwulan II dicapai realisasi sebesar 84,37%, dengan capaian sebesar 99,26% dengan kategori baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.18

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	90,56	106,54%		Sangat Baik
	Triwulan II	84,37	99,26%		Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi Triwulan II lebih rendah dari Triwulan I. Hal ini dikarenakan terjadi kesalahan dalam penentuan kategori sampel di bulan Februari sebanyak 2 sampel dan di bulan Mei sebanyak 5 sampel sehingga mempengaruhi parameter uji yang diujikan di Laboratorium. Selain itu ada kekurangan parameter uji logam arsen pada 1 sampel PIRT. Di poin penilaian Ketepatan Waktu Sampling juga mempengaruhi capaian yang didapat dikarenakan Perencanaan target sampling PIRT dilaksanakan di Triwulan I, tetapi dikarenakan adanya efisiensi anggaran, realisasinya sampling baru bisa dipenuhi di Triwulan II.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.19

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 5.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	84,37	99,26%	Akan Tercapai

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 84,37% dengan capaian sebesar 99,26% dan mendapat kategori akan tercapai. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat meningkatkan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tidak tercapainya target indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Kesalahan dalam penentuan kategori sampel PIRT sehingga mempengaruhi parameter uji yang diujikan.
2) Kekurangan parameter uji dalam proses pengujian.
3) Efisiensi anggaran di Triwulan I sehingga mempengaruhi poin penilaian ketepatan waktu sampling.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

1) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT berdasarkan pedoman sampling tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu
2) Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT
3) Target sampling yang belum tercapai dikarenakan adanya efisiensi anggaran, didistribusikan di Bulan Mei dan Juni sehingga target sampling dan pengujian dapat tercapai.
4) Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian PIRT secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku sehingga pelaporan sampling dan pengujian dapat di laporkan paling lambat tanggal 15 di setiap bulannya.

5) Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian PIRT.
6) Perubahan target sesuai dengan pembahasan dengan Biro Perencanaan dan Unit Pengampu.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1) Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait kegagalan dalam melakukan pengawasan produk PIRT berisiko telah dikendalikan melalui sosialisasi indikator kinerja termasuk perhitungan target dan capaian kepada seluruh personil yang bertanggung jawab terhadap pengawasan produk PIRT berisiko di fungsi Pemeriksaan dan Pengujian, penetapan target dan parameter pengujian PIRT berisiko sesuai Pedoman Sampling Tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu, dan penetapan timeline pelaporan sampel PIRT berisiko pada aplikasi SIPT kepada setiap tim yang akan melakukan sampling dan pengujian PIRT berisiko.
2) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT berdasarkan pedoman sampling tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu
3) Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT
4) Sosialisasi peraturan terbaru rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan

IK 6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/ Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana Produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target triwulan II 2025 sebesar 75%, dengan realisasi sebesar 76,19% sehinga capaian IKU ini sebesar 101,59% dengan kategori Sangat Baik.

Tabel 3.1.20

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 6.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentasekeputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75	76,19	101,59%	

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.21

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Triwulan I	82,26	126,55%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	76,19	101,59%		Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada triwulan I capian meningkat namun dengan kategori Tidak dapat disimpulkan, hal ini karena tingginya realisasi tindaklanjut dari lintas sektor/pelaku usaha yang diterima dibandingkan dengan target triwulan I, namun pada triwulan II capaian adalah sebesar 101,59% dengan kategori sangat baik. Pencapaian ini juga tidak luput dari peran aktif pelaku usaha dalam memberikan tindak lanjut/ *feed back* hasil pemeriksaan dan penentuan target yang tidak terlalu tinggi pada triwulan II ini.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target tahun 2025 adalah 79,00%, dengan realisasi triwulan II sebesar 76,19% dengan capaian sebesar 96,44% dengan kategori akan tercapai.

Tabel 3.1.22

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 6.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79,00	76,19	96,44%	Akan Tercapai

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan:

1. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam membuat keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan secara tepat waktu.
2. Perhitungan IKU untuk tindak lanjut/rekomendasi pemangku kepentingan tidak hanya Dinas terkait tetapi juga pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan sehingga menambah keberhasilan capaian IKU.
3. Adanya monitoring dan evaluasi secara berjenjang untuk memastikan bahwa keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi telah dilaksanakan.
4. Tersedianya sarana dan prasarana serta alat pengolah data yang memadai seperti komputer, laptop, printer dalam menunjang kelancaran pekerjaan.

Rekomendasi penyempurnaan kinerja:

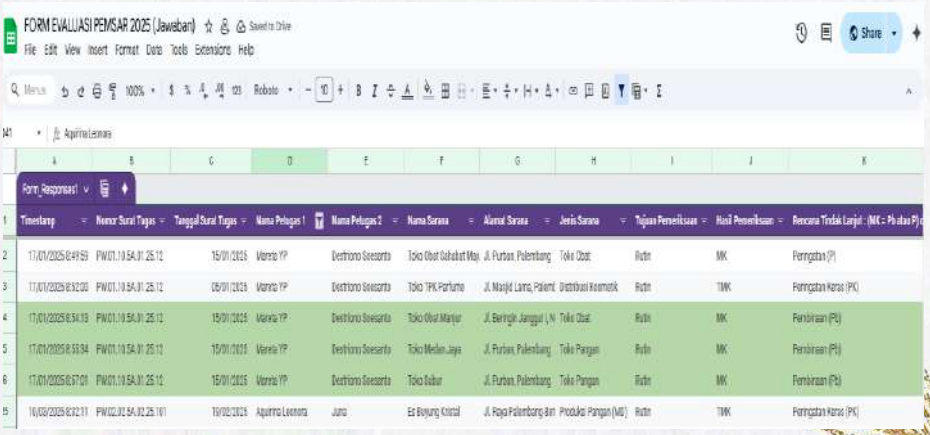
Untuk penyempurnaan kinerja IKU ini untuk terus dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berjenjang.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

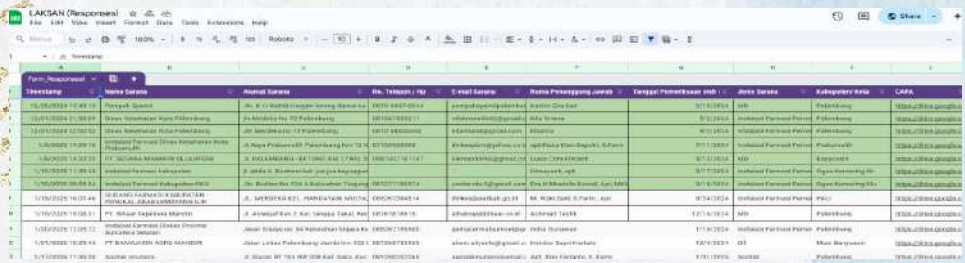
Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pada triwulan II sudah sesuai target. Secara umum produsen Pangan Olahan yang wajib izin edar Badan POM sudah mulai banyak, namun masih terbatas untuk produsen OBA dan produsen Kosmetik. Kesadaran pelaku usaha pangan olahan untuk mendaftarkan produknya ke BPOM sudah mulai banyak. Petugas BBPOM di Palembang terus melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait seperi Dinkes kab/kota, Dinas Koperasi dan UMKM untuk menggali potensi pelaku usaha yang layak dinaikkan menjadi MD disamping juga informasi langsung dari masyarakat dan media sosial. Selain itu, untuk menunjang keberhasilan maka dibuat tools untuk memudahkan dalam monitoring dan evaluasi.

Agar IKU ini bisa berhasil tercapai maka dilakukan sebagai berikut :

1. Monitoring *risk register* terhadap pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana.
2. Adanya tools Sistem Informasi Realisasi Pemeriksaan Sarana (SiLisaMesra) yang dibuat untuk mengetahui hasil pemeriksaan yang terupdate dan dapat dijadikan tools untuk memonitor hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti. pada triwulan I ini untuk pengisian tools oleh petugas dilakukan segera setelah pemeriksaan sarana dilakukan. Sampai dengan saat ini pemanfaatan tools ini dilakukan sepenuhnya oleh petugas. Berikut adalah tampilan toolsSiLisaMesra:



3. Adanya tools Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana (LAKSAN_PALEMBANG) yang dibuat untuk memudahkan pemangku kepentingan menyampaikan f*eedback* atas hasil pemeriksaan serta memudahkan petugas dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi sehingga lebih efektif. Berikut tampilan tool LAKSAN_PALEMBANG



IK 7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.1.22

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 7.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100,00	111,11%	

Indikator kinerja utama persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari :

rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada triwulan 2, sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sesuai dengan renlak adalah 2 (dua) sarana produksi Obat Bahan Alam, sehingga untuk menghitung indikator kinerja hanya dari % Sarana Produksi Obat Bahan Alam

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C) —----tidak ada rencana output

. A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ sasaran\ dan\ cakupan\ renlak\ tahunan}{Jumlah\ sasaran\ dan\ cakupan\ target\ renlak}\ x\ 100\%$$

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana\ yang\ telah\ dilakukan\ dalam\ kurun\ waktu\ setahun}{jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
3) Kesesuaian format laporan inspeksi
4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

. A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

$= 2/2$ x 100 %
$= 100$ %
Keterangan : realisasi pengawasana sarana sesuai dengan renalak yaitu 2 sarana, sehingga nilai A adalah 100 %

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

= 2/2 x 100%

= 100%

Keterangan : jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu sama dengan jumlah seluruh sarana yang diperiksa, yaitu 2 (dua) sarana

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ benar}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

= 2/2 x 100%

= 100%

Keterangan : JUmlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar sama dengan jumlah sarana yang diperiksa yaitu 2 (dua) sarana

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

= 2/2 x 100%

= 100%

Keterangan : jumlah tindak lanjut hasil pengawasan yang sesuai dan tepat waktu sama dengan seluruh tindaklanjut yaitu 2 (dua) tindak lanjut

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

tidak ada pengawasan sarana produksi kosmetik pada triwulan ini, sehingga % Sarprod Kosmetik tidak dihitung

. A. Pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{jumlah\ target\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai}{jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

Rencana Pelaksanaan (Renlak) pengawasan sarana produksi pada Triwulan 2 yaitu 2 (dua) sarana yaitu sarana UKOT (1 sarana) dan sarana UMOT (1 sarana), dan terealisasi

2 sarana produksi, sehingga realisasi adalah 100 %. Capaian persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan taregt 90%, didapatkan hasil 111,11% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

Pengawasan telah dilakukan berdasarkan ketentuan yaitu kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

Untuk pengawasan Sarana Produksi Sediaan farmasi lainnya direncanakan akan dilakukan pada, TW 3 dan TW 4.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.23

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	100,00	111,11%	●	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	100,00	111,11%	●	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa capaian triwulan 1 dan triwulan 2 sama yaitu 111,11%, hal ini terjadi karena pada triwulan1 dan triwulan 2, sarana produksi yang diperiksa hanya sarana produksi Obat Bahan Alam, sedangkan sarana produksi Obat tidak menjadi target pemeriksaan pada tahun 2025, sarana produksi Suplemen Kesehatan dan Sarana Produksi Kosmetik baru akan dilaksanakan pada triwulan 3 dan triwulan 4.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.24

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 7.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11% ▲	Tercapai/melampaui

Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 2 tahun 2025 adalah sebesar 100% dengan capaian

adalah 111,11 % terhadap target tahunan (90%). Persentase capaian melampaui target tahun 2025 (>110%) disebabkan oleh belum bervariasinya jenis sarana produksi yang diperiksa yaitu hanya sarana produksi obat bahan alam, sedangkan sarana produksi Suplemen Kesehatan dan Sarana Produksi Kosmetik baru akan dilaksanakan pada TW 3 dan TW 4.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 2 tahun 2025 sebesar 111,11%. Hal ini terjadi karena komitmen pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan sehingga semua tahapan kegiatan dapat selesai sesuai dengan *timeline* pada 3 sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa pada triwulan 2 tahun 2025. Sesuai dengan Rencana Output (RO) yang dikeluarkan oleh Badan POM untuk UPT Balai Besar POM di Palembang dimana pada tahun 2025 Balai Besar di Palembang ditargetkan:

- Industri Farmasi = 0
- Industri Obat Tradisional = 1
- UKOT dan UMOT = 3
- Suplemen Kesehatan = 1
- Kosmetika = 1

Rekomendasi perbaikan kinerja:

Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi yang menjadi target pada TW 3 dan TW 4 sesuai dengan *timeline.*

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan perencanaan dan *timeline* yang telah ditetapkan.
2. Monitoring risk register terhadap pelaksanaan kegiataan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi.

IK 8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.25

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 8

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,88	107,64%	

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD dan izin edar IRTP diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut
2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Pada awal tahun 2025, penyusunan Manual IKU telah mempertimbangkan cara perhitungan dan formula untuk menghitung realisasi dari indikator kinerja, yaitu sebagai berikut :

$$\%\ Jumlah\ Sarana\ Diperiksa\ \&\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Seluruh\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $\frac{(a+b+c)}{3}$ yaitu:

a. Ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 10 pada bulan berikutnya;

b. Kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
c. Kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:

I. Pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
II. Pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK)
III. Pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)

d. Kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Pengawasan sarana produksi pangan olahan yang telah dilakukan pada triwulan II tahun 2025 berjumlah 25 sarana, namun terdapat 3 pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT yang lebih dari tanggal 10 pada bulan berikutnya sehingga realisasi pelaksanaan pemeriksaan adalah 96,88%. Jika dibandingkan dengan target triwulan II yaitu sebesar 90%, maka capaian pada triwulan ini adalah 107,64% (sangat baik).

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.1.26
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	100	111,11%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	96,88	107,64%		Sangat Baik

Capaian Triwulan I belum tercantum dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 sesuai dengan Nota Dinas Nomor PR.04.02.1.4.25.124 dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan tertanggal 28 April 2025. Namun demikian, perhitungan realisasi telah dapat dilakukan pada bulan Mei, mencakup kinerja hingga bulan April. Dengan demikian, capaian indikator kinerja untuk Triwulan I Tahun 2025 telah dapat dihitung dan dinyatakan dalam bentuk angka realisasi serta persentase capaian.

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa terjadi penurunan realisasi pada Triwulan II jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan I Tahun 2025. Penurunan ini disebabkan oleh keterlambatan pelaporan hasil pemeriksaan pada bulan Mei melalui aplikasi SIPT, di mana tiga laporan dikirim melebihi tanggal 10 pada bulan berikutnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan 2 Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.27

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 8.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	96,88	107,64%	Tercapai/ Melampaui

Jumlah sarana yang telah diperiksa pada triwulan II adalah sebanyak 25 sarana atau 35,7% target tahunan, dengan realisasi indikator kinerja sebesar 96,88%. Realisasi ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan target tahunan sehingga masuk dalam kategori tercapai/melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 sudah terlaksana dengan baik dikarenakan komitmen pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan sehingga semua tahapan kegiatan dapat selesai sesuai dengan *timeline.*

Rekomendasi perbaikan kinerja:

Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi yang menjadi target pada triwulan berikutnya sesuai dengan *timeline.*

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada triwulan berikutnya dengan adanya kebijakan relaksasi anggaran termasuk pada Rincian Output Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan sehingga baik target tahunan maupun anggaran yang disediakan dikembalikan seperti awal. Sehingga penyesuaian renlak mulai dari triwulan II sampai dengan triwulan IV tahun 2025 dengan minimal 30% (21 sarana) per triwulan diharapkan dapat menunjang pencapaian kinerja pada triwulan berikutnya. Selain itu, secara konsisten dilakukan monitoring risk register terhadap pelaksanaan kegiataan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan.

IK 9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.28

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 9.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	100,4	105,96%	

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/ fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Indikator kinerja utama persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari:

$$\frac{(A+B+C)}{3}$$

Keterangan:

A= persentase sarana distribusi obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,

B= persentase sarana distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan

C= persentase sarana distribusi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

A. Persentase Sarana Distribusi Obat Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dari :

$$\frac{(a+b)}{2}$$

Keterangan:
a= pemenuhan target pemeriksaan
b= kesesuaian tindaklanjut.
Menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam Dan Suplemen Kesehatan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Perhitungan diperoleh dari rata-rata terhadap komponen dibawah ini :

- Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA =

$$\frac{(Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

- Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA =

$$\frac{(Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA =

$$\frac{(Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa/\ inspeksi}\ x\ 100\%$$

- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA=

$$\frac{(Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan diperoleh dari rata-rata terhadap komponen dibawah ini :

- Pelaksanaan inspeksi =

$$\frac{(Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

- Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat =

$$\frac{(Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi =

$$\frac{(Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai)}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana =

$$\frac{(Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ \ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

Hasil pengawasan yang dilakukan pada triwulan II, telah dilakukan pemeriksaan di fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian sebanyak 104 sarana, pemeriksaan distribusi obat bahan alam sebanyak 18 sarana, sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 3 sarana dan distribusi kosmetika sebanyak 36 sarana. Dari hasil pengolahan data sesuai dengan manual definisi operasional yang ada diperoleh realisasi sebesar 100,40% dengan capaian 105,96% dan kategori sangat baik. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa upaya pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi telah dilakukan secara optimal dan bahkan melampaui ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.29

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	91,41	96,47		Baik
	Triwulan II	100,4	105,96		Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam realisasi kinerja IKU 9 dari Triwulan I ke Triwulan II Tahun 2025. Pada Triwulan I, realisasi adalah 91,41% dengan capaian 96,47% (cukup). Sementara itu, pada Triwulan II, realisasi melonjak menjadi 100,4% dengan capaian 105,96%, yang dikategorikan "Sangat Baik". Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.30

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 9.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	100,4	105,96%	Tercapai/Melampaui 

Dari data diatas, terlihat bahwa hingga triwulan II, capaian kinerja telah melebihi target, dimana target 2025 adalah 94,75% sedangkan realisasi triwulan II adalah 100,40% dengan capaian 105,96%. Namun hasil ini harus tetap dipantau dan dijaga hingga akhir tahun anggaran 2025 sehingga capaian kinerja 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Dari hasil pada triwulan II terlihat bahwa target yang ditetapkan dapat tercapai, namun demikian perlu adanya upaya untuk tetap menjaga capaian tersebut, antara lain:

1. Pengendalian risiko yang telah dilakukan untuk mencegah munculnya potensi risiko pada IKU ini telah terlaksana dengan efektif, yaitu dengan beberapa aktivitas pengendalian, antara lain:
   - Internalisasi SOP dan Peraturan Perundang-undangan terkait Pemeriksaan kepada petugas
   - Membuat pakta integritas personil /karyawan
   - Melaporkan benturan kepentingan personil pemeriksaan
   - Penyusunan Rencana Pelaksanaan kegiatan
2. Pemahaman petugas pemeriksaan terhadap ketepatan tindak lanjut yang diberikan terhadap hasil pemeriksaan yang telah dilakukan termasuk penyampaian tindak lanjut ke sarana.
3. Ketepatan waktu penginputan hasil pemeriksaan sarana ke sistem SIPT sesuai *timeline*, dimana menjadi salah satu faktur tercapaikan indikator ini.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Terhadap keberhasilan pencapaian target triwulan II, beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung, yaitu:

1. Sistem pelaporan (SIPT) menjadi salah satu faktor penting guna perhitungan pencapaian indikator ini, sehingga kehandalan sistem perlu dijamin oleh bagian terkait (Pusdatin).

2. Program peningkatan kompetensi bagi sumber daya manusia yang bertugas melakukan pemeriksaan fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian sangat penting. SDM yang kompeten akan memastikan pemeriksaan dilakukan sesuai ketentuan dan tindak lanjut yang diberikan relevan dan efektif.

IK 10. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.1.31
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 10

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98,24	122,80%	

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/ atau penyaluran Pangan Olahan.

Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Keterangan:

- ✓ Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- ✓ Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A : Pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa =

$$20\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa}{Target\ Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

B : Ketepatan tindak lanjut =

$$70\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Ditindaktanjuti\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

C : Kesesuaian waktu pelaporan =

$$10\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ dan\ Dilaporkan\ Tepat\ Waktu}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Tabel 3.1.32
Kertas Kerja Triwulan I Tahun 2025 IKU 10.

Rencana Aksi	Target pemsar	Realisasi pemsar	% A	TL sesuai dan tepat waktu		% B	Ketepatan input SIPT		% C	Capaian A + B + C
				TL sesuai pedoman	Realisasi Pemsar		Input tepat waktu	Sarana diperiksa		
Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	91	91	20,00%	89	91	68,46%	89	91	9,78%	98,24%

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.33
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	Triwulan I	100,00	125,00%	●	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	98,24	122,80%	●	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan data di atas bahwa realisasi terhadap target kinerja Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 98,24% dengan capaian sebesar 122,80%. Capaian ini sedikit menurun dibandingkan dengan capaian di triwulan I namun masih tidak dapat disimpulkan. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan monitoring dan evaluasi agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.34

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 10

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98,24	122,80%	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas bahwa realisasi terhadap target kinerja Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 98,24% dengan capaian sebesar 122,80% dan mendapat kategori Tercapai/ Melampaui. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan monitoring dan evaluasi agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

1. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan sehingga temuan dapat menurun.
2. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dan masyarakat sebagai dampak pengawasan dan KIE yang telah dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, termasuk aplikasi Cek BPOM dan tagline Cek KLIK sehingga temuan produk TMK di sarana distribusi semakin menurun.
3. Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan di sarana distribusi Pangan Olahan
4. Mitigasi resiko yang telah dilakukan untuk mencegah munculnya potensi resiko pada IKU ini yaitu dengan beberapa aktivitas pengendalian, antara lain :
    - Internalisasi SOP dan Peraturan Perundang-undangan terkait Pemeriksaan kepada petugas
    - Membuat pakta integritas personil /karyawan
    - Melaporkan benturan kepentingan personil pemeriksaan
    - Penyusunan Rencana Pelaksanaan kegiatan

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan
2. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Palembang kepada pelaku usaha
3. Mensosialisasikan ulang peraturan perundang-undangan terkait pemeriksaan kepada seluruh petugas

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengawasan sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2) Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait pengawasan sarana distribusi pangan olahan
3) Sosialisasi peraturan terbaru rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan
4) Monitoring *risk register* terhadap pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana distribusi pangan olahan

IK 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.1.35

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 11.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80,09	99,61	124,37%	

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi,

Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Penilaian terhadap capaian iklan yang diawasi adalah mulai dari pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

$$A = \frac{a+b}{2}$$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

$$B = Rata - rata\ (a+b+c)$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ pengawasan\ iklan\ yang\ sesuai}{jumlah\ seluruh\ keputusan\ hasil\ pengawasan}\ x\ 100\%$$

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

$$C = Rata - rata\ (a+b+c)$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ pengawasan\ iklan\ yang\ sesuai}{jumlah\ seluruh\ keputusan\ hasil\ pengawasan}\ x\ 100\%$$

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

$$D = \frac{a+b}{2}$$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$a = \frac{Jumlah\ persentase\ capaian\ pengawasan\ iklan\ yang\ diawasi\ pada\ media\ sesuai\ target}{jumlah\ media\ (sebanyak\ 4)}\ x\ 100\%$$

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$\%\ Capaian\ Pengawasan\ Iklan = \frac{capaian\ jumlah\ iklan\ per\ media}{jumlah\ target\ per\ media}\ x\ 100\%$$

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

$$b = \frac{b1+b2}{2}$$

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT (b1)

$$b1 = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ evaluasi\ dan\ verifikasi\ oleh\ Operator\ UPT\ yang\ tepat\ waktu}{Jumlah\ iklan\ yang\ dievaluasi}\ x\ 100\%$$

- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat (b2)

$$b2 = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ ke\ Operator\ Pusat\ yang\ tepat\ waktu}{Jumlah\ iklan\ yang\ dievaluasi}\ x\ 100\%$$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 40\%$$

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling

$$b = \frac{(Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi\ per\ media\ iklan/Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi)}{Proporsi\ target\ media}\ x\ 20\%$$

c. Ketepatan waktu pelaporan

$$c = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 40\%$$

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan yang telah dilakukan selama triwulan I tahun 2025.

Tabel 3.1.36

Kertas Kerja Triwulan II Tahun 2025 IKU 11.

Nama Indikator	Bulan	Target Iklan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	83	100,00	100,00	100,00	100,00	96,92	99,38
	Mei	94	100,00	100,00	100,00	100,00	97,68	99,54
	Juni	86	100,00	100,00	100,00	100,00	98,03	99,61

Pada triwulan II tahun 2025, semua iklan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kuasi, dan kosmetik dilakukan pengawasan sesuai dengan kategori iklan dan dilaporkan tepat waktu, sedangkan untuk iklan pangan dikarenakan surat edaran baru diterima UPT di akhir Februari 2025, sehingga pengawasan iklan pangan di Februari dan Maret tidak sesuai kategori iklan yang ditetapkan, yang mengakibatkan capaian iklan pangan hanya sebesar 98,03% di akhir triwulan II, dan didapatkan realisasi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada triwulan II sebesar 99,61% dan jika dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 sebesar 80,09%, sehingga capaian yang didapat sebesar 124,37% dengan kategori tidak dapat disimpulkan disebabkan karena penetapan target triwulan yang kecil. Hal ini dikarenakan indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2025 dan penetapan target didasarkan pada realisasi (capaian) hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di tahun 2024.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.37

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Triwulan I	99,13	123,77%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	99,61	124,37%		Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan realisasi terhadap indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, yatu pada di triwulan I tahun 2025 sebesar 99,13% dan di akhir triwulan II sebesar 99,61%, artinya terjadi peningkatan sebesar 0,48% bila dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I than 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.38

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 11.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80,09	99,61	124,37% ▲	Tercapai/ Melampui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 99,61% dengan penetapan target indikator kinerja yang bersifat *flat* maka perbandingan dengan target tahunan juga menghasilkan capaian sebesar 124,37% dan mendapat kategori Tercapai/Melampaui. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Mitigasi risiko terhadap potensi risiko kegagalan dalam melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dikendalikan melalui penetapan target per media iklan yang akan diawasi berdasarkan pada surat edaran yang telah ditetapkan oleh setiap unit pengampu.
2. Membuat evaluasi hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada tahun 2025
3. Menetapkan timeline pelaporan kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan untuk setiap komoditi yang diawasi kepada setiap tim yang sedang melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

1) Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja
2) Melakukan refocusing target yang akan dilakukan pada triwulan III tahun 2025, yang bertujuan untuk optimalisasi capaian indikator kinerja

3) Mengawal terhadap capaian indicator kinerja dengan menetapkan target pengawasan media iklan sesuai ketentuan dan melaporkan hasil pengawasan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan oleh setiap unit pengampu.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan berdasarkan surat edaran yang telah ditetapkan oleh unit pengampu
2) Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait pengawasan iklan dan penandaan sediaan farmasi dan pangan olahan
3) Sosialisasi peraturan terbaru rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan

SK 2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang

IK 12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.1.39
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 12.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	44,44	44,44	100,00%	

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan

pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

$$Persentase\ cakupan\ sarana\ produksi\ pangan\ fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan = \frac{Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ Keseluruhan\ yang\ berada\ di\ wilayah\ UPT} \times 100\%$$

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

Tabel 3.1.40
Kertas Kerja Triwulan II Tahun 2025 IKU 12.

No	Rencana Aksi	Target TW II	Realisasi TW II	Jumlah Sarana Produksi Fortifikasi	Realisasi IKU TW I
1	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8	8	18	44,44%

Sampai pada TW II sebanyak 8 sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa. Realisasi IKU 44,44% dibandingkan dengan target 44,44% maka capaian kinerja triwulan II ini adalah 100% masuk dalam kategori baik.

Terdapat perbedaan *baseline* data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 antara data pusat dan data UPT, di mana data pusat mencatat 18 sarana, sedangkan data UPT mencatat 14 sarana. Telah dikirimkan Usulan Perubahan Target IKU pada Renstra 2025-2029 nomor PR.04.02.5A.06.25.933 tanggal 25 Juni 2025 kepada Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM RI, namun Tanggapan atas Usulan Perubahan Target IKU tersebut adalah agar melakukan penyesuaian target tahunan pada tahapan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) 2026 disertai dengan data dukung

yang memadai, mengacu Keputusan Kepala BPOM RI nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.41

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	11,11	100,00%		Baik
	Triwulan II	44,44	100,00%		Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan realisasi sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, hal ini telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.42

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 12.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61,00	44,44	72,85% 	Akan Tercapai

Realisasi sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Palembang Tahun 2025 TW II adalah 44,44 %, Capaian ini telah memenuhi lebih dari separuh target tahunan sehingga kita optimis tetap tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

1. Penentuan target sarana dilakukan berdasarkan analisa resiko
2. Kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan memadai
3. Kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan berkesinambungan dan pemenuhan persyaratan CPPOB
4. Mitigasi resiko yang telah dilakukan untuk mencegah munculnya potensi resiko pada IKU ini telah terlaksana dengan efektif, yaitu dengan beberapa aktivitas pengendalian, antara lain:
   - Internalisasi SOP dan Peraturan Perundang-undangan terkait Pemeriksaan kepada petugas
   - Membuat pakta integritas personil /karyawan
   - Melaporkan benturan kepentingan personil pemeriksaan
   - Penyusunan Rencana Pelaksanaan kegiatan

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan
2. Bimbingan Teknis terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi untuk meningkatkan kompetensi SDM
3. Pendampingan kepada pelaku usaha baik secara langsung pada saat pemeriksaan maupun melalui desk CAPA

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengawasan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
2) Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik
3) Sosialisasi peraturan terbaru secara rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan

4) Monitoring *risk register* terhadap pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi.

SK 3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

IK 13. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan Badan POM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM yang diatur melalui Keputusan Kepala BPOM nomor 161 tahun 2025 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. SKL UPT BPOM merupakan acuan bagi UPT di lingkungan BPOM untuk :

- melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan
- melakukan pemantauan ketersediaan peralatan laboratorium baik dari jenis dan jumlahnya
- melakukan pemantauan kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup oleh personil yang kompeten dan
- melakukan pemantauan terhadap metode yang harus diverifikasi oleh laboratorium

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Balai Besar POM di Palembang termasuk dalam kelompok tingkat 3 bersama Balai Besar dan Balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Laboratorium tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM tingkat 3 terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:

1) Standar Ruang Lingkup;
2) Standar Peralatan;
3) Standar Kompetensi Laboratorium;
4) Standar Metode yang terverifikasi.

Cara perhitungan nilai pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 sesuai dengan rumus:

$$(50\%\ x\ a) + (20\%\ x\ b) + (20\%\ xc) + (10\%\ x\ d)$$

dengan keterangan sebagai berikut:

a: Nilai pemenuhan SRL BB/ Balai POM

$$a = \frac{Rata - rata\ nilai\ pemenuhan\ SRL\ kimia + \ nilai\ pemenuhan\ SRL\ biologi}{2}$$

b: Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/ Balai POM

$$b = \frac{Nilai\ pemenuhan\ standar\ peralatan\ kimia + nilai\ pemenuhan\ Standar\ biologi}{2}$$

c: Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/ Balai POM

$$C = Jumlah\ dari\ nilai\ kompetensi\ laboratorium$$

d: Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/ Balai POM

$$d = rata - rata\ dari\ nilai\ standar\ MA\ terverifikasi$$

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan sebagai pengampu indikator ini melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi sekaligus penilaian pemenuhan target SKL setiap triwulan. Tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi ini diawali dengan BBPOM Palembang mengisi tools monev SKL dan menyertakan data dukung serta melaporkan kendala yang ditemui serta tindak lanjut penyelesaian kendala tersebut. PPOMN akan melakukan verifikasi terhadap data pengisian dan pengecekan data dukung dan dilakukan penilaian.

Dari hasil monev yang telah dilakukan oleh PPOMN diperoleh nilai SKL BBPOM di Palembang dapat dilihat pada tabel 3.1.43.

Tabel 3.1.43
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 13.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	63	68,2	108,25%	

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa dari target sebesar 63 diperoleh realisasi sebesar 68,2 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 108,25% (sangat baik) dengan nilai pemenuhan tiap komponen sebagai berikut :

1. Nilai pemenuhan SRL = 78,2
2. Nilai pemenuhan Standar Peralatan = 82,1
3. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium = 50
4. Nilai pemenuhan standar metode analisis = 26,6

Dari keempat komponen tersebut dihitung menggunakan rumus di atas sehingga didapatkan nilai SKL TW 2.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.44

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	Triwulan I	67,90	109,52%		Sangat Baik
	Triwulan II	68,2	108,25%		Sangat Baik

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa realisasi TW II meningkat dari realisasi TW I sebesar 67,9 menjadi 68,2. Peningkatan realisasi ini terdapat pada komponen pemenuhan standar peralatan dari 81 menjadi 82,1 dan pemenuhan standar metode analisis dari 26,4 menjadi 26,6. Capaian pada kedua TW ini pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BBPOM di Palembang

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Target nilai SKL tahun 2025 adalah sebesar 64,8 sedangkan realisasi TW II tahun 2025 sebesar 68,2 sehingga didapatkan capaian 105,25% (tercapai), dapat dilihat pada tabel 3.1.45.

Tabel 3.1.45
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 13.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	64,80	68,2	105,25% 	Tercapai/ Melampaui

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian triwulan pada pemenuhan nilai SKL sebesar 108,25% (sangat baik) dan capaian tahunan sebesar 105,25% (tercapai), adapun beberapa penyebab keberhasilan capaian nilai SKL TW II adalah sebagai berikut:

1. Upaya dari personil untuk tetap melakukan verifikasi metode analisa walaupun terjadi penumpukan jumlah sampel akibat relaksasi anggaran di substansi pengujian sehingga menambah nilai capaian verifikasi MA
2. Adanya pemanfaatan yang baik atas ketersediaan media reagensia, suku cadang, baku pembanding, penunjang laboratorium dan glassware untuk mendukung pengujian sampel laboratorium dan melakukan verifikasi metode analisa.
3. Adanya penambahan peralatan sehingga menambah nilai pemenuhan peralatan
4. Dilakukannya monitoring pengisian secara tepat waktu dalam pemenuhan terhadap 4 aspek yang dinilai yaitu pemenuhan terhadap standar kompetensi, peralatan, ruang lingkup dan verifikasi metode analisa
5. Dilakukannya pembelian media reagensia, suku cadang, baku pembanding dan penunjang laboratorium sesuai jadwal perencanaan sehingga tidak menghambat pemenuhan capaian nilai SKL
6. Dilakukannya monitoring secara berkala oleh PPOMN setiap triwulan sebagai pengingat dan dapat mendorong pencapaian indikator kinerja ini.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian antara lain:

1. Adanya perencanaan yang baik tentang pemenuhan ruang lingkup, pengadaan alat, pemenuhan kompetensi personil dan pemenuhan verifikasi metode analisa pada semua laboratorium.
2. Terpenuhinya roadmap terkait ruang lingkup, kompetensi personil dan verifikasi metode analisa.
3. Adanya sosialisasi dari PPOMN tentang petunjuk pengisian tools monev SKL secara berkala untuk mengatasi kendala dan kesalahan dalam pengisian tools monev SKL.
4. Kegiatan monev yang dilakukan oleh PPOMN per triwulan untuk menjaga agar pencapaian indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian sesuai SKL untuk setiap BB/BPOM tetap on the track.
5. Monitoring dari penyelia dan ketua tim terkait tentang pengisian tools monev SKL.
6. Monitoring *risk register* terhadap pelaksanaan kegiatan yang mempengaruhi indikator ini.

SK 4. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

IK 14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Pada Tahun 2025, tingkat efektifitas KIE terdiri dari 4 indikator penilaian yaitu aspek sumber/ narasumber, konten/ informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi oleh responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Berikut adalah interpretasi skor indeks efektifitas KIE.

Tabel 3.1.46

Interpretasi Skor Indeks Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Tabel 3.1.47

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 14

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	89,09	92,24	103,54%	

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Triwulan II 2025 sebesar 92,24 dengan target 89,09. Capaian yang didapatkan sebesar 103,54% dengan kategori sangat baik. Nilai indeks tersebut didapatkan berdasarkan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1.48

Indeks Survei Tatap Muka

Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 324)	
Narasumber/Petugas	95.66
Konten/Informasi	95.602
Pemahaman Audiens	90.741
Manfaat	91.088
Indeks Tatap Muka	**93.273**

Tabel 3.1.49

Indeks Survei Media

Indeks Survei MEDIA (total responden : 52)	
Sumber Informasi	93.51
Konten/Informasi	93.91
Pemahaman Audiens	89.423
Manfaat	87.981
Indeks Media	**91.206**

Tabel 3.1.50

Nilai Indeks Efektifitas KIE

Jenis Indeks Efektifitas KIE	Nilai
Indeks Tatap Muka	93.273
Indeks Survei Media	91.206
Rata-rata	**92.24**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Indeks survei tatap muka, nilai tertinggi pada indikator narasumber/ petugas dan nilai terendah pada tingkat pemahaman audiens. Walaupun demikian, keempat indikator indeks survei tatap muka, seluruhnya sudah melebihi target 89,09. Sedangkan pada indeks survei media, nilai tertinggi pada konten/ informasi, dan nilai terendah pada manfaat yang didapatkan. Dari keempat indikator indeks survei media didapatkan indikator manfaat (87,981) masih di bawah target 89,09 sehingga kedepannya perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kebermanfaatan bagi masyarakat (sasaran KIE media). Namun, dari kedua indeks tersebut, baik nilai indeks tatap muka maupun indeks survei media keduanya sudah melebihi target.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.51

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Triwulan I	96,66	108,50%		Sangat Baik

wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Triwulan II	92,24	103,54%		Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja pada triwulan II (92,24) lebih kecil dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan I (96,66). Hal tersebut juga berpengaruh langsung dengan capaian pada triwulan II (103,54%) yang lebih kecil dibandingkan capaian pada triwulan I (108,50%). Walaupun demikian, target indikator ini sudah tercapai sampai akhir triwulan II dan melebihi target yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.51

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 14.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	89,09	92,24	103,54% 	Tercapai/ Melampaui

Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 adalah 89,09. Target tersebut sudah terlampaui pada triwulan II 2025 dengan nilai sebesar 92,24 sehingga didapatkan capaian sebesar 103,54%. Untuk indikator ini sementara sudah tercapai dan melampaui target sampai triwulan II, namun perlu dikawal secara berkelanjutan terkait jumlah target responden selama 1 tahun yang belum tercapai, sehingga akan tetap dilakukan pemantauan sepanjang tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisis pendukung keberhasilan:

a. Pemahaman indikator kinerja kepada anggota tim sehingga dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai target saat teknis di lapangan sesuai dengan pedoman.

Analisis penurunan kinerja:

a. Peserta KIE tatap muka yang heterogen dengan berbagai macam latar belakang pekerjaan, perbedaan umur, dan tingkat pendidikan, sehingga berpengaruh dengan tingkat pemahaman materi.
b. Kebermanfaatan KIE melalui media menurun bagi responden dimungkinkan karena konten yang diberikan sudah baik dan menarik tetapi belum berkaitan erat dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari/ isu yang sedang hangat.

Penyempurnaan Kinerja ke Depan:

a. Dilakukan pemahaman berulang terkait target indikator kinerja kepada petugas saat perencanaan kegiatan KIE.
b. Survei efektifitas KIE dapat dilakukan juga secara manual jika di tempat kegiatan untuk mengatasi hambatan tidak tersedia sinyal, internet atau faktor lainnya.
c. Materi KIE tatap muka yang disampaikan disesuaikan dengan sasaran kegiatan KIE dengan bahasa yang mudah dipahami dan alat peraga.
d. Pembuatan konten KIE media akan disesuaikan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari/ isu yang sedang hangat.

e. **Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti KIE/ penyuluhan terkait keamanan obat dan makanan secara berkelanjutan dengan cara pembuatan rencana pelaksanaan KIE sesuai dengan target/sasaran sehingga Nilai Effektivitas KIE dapat mencapai target.
2. Materi KIE disesuaikan dengan permasalahan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, sehingga peserta lebih tertarik dan lebih mudah memahami kie yang diberikan.
3. Penggunaan alat peraga seperti contoh sampel dapat juga membantu kegiatan KIE untuk lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat karena melihat contohnya langsung.
4. Perubahan indikator penilaian survei efektifitas KIE pada tahun 2025 juga dapat menjadi faktor yang menunjang keberhasilan dengan indikator tahun sebelumnya yang berupa ragam kegiatan, pemahaman, minat, dan manfaat, telah diubah dengan indikator terkait penilaian narasumber/petugas, konten/informasi yang diberikan, pemahaman audiens, dan manfaat. Dari tahun sebelumnya, indikator “minat” mendapatkan nilai yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya, dan mulai

tahun 2025 ini indikator “minat” telah digantikan dengan indikator lain yang telah disesuaikan dengan teknis penilaian di lapangan.

IK 15. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.52

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2025 IKU 15

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	80	80	100,00%	

Persentase tahapan kegiatan yang terealisasi sampai TW II 2025 yaitu tahapan monitoring keamanan pangan sebesar 70% dari target TW II 2025 sebesar 70,00%. Capaian realisasi tersebut dapat dihitung sebesar 100% dengan kategori baik.

Dalam realisasinya, indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.1.53

Bobot Penilaian di Setiap Tahapan Kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Pembobotan
1	Advokasi	25%
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%
3	Bimtek Kader Keamanan Pangan	25%
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%
5	Pengawalan	5%
Kumulatif Capaian		**100,0%**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.54

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Triwulan I	25,00	100,00%		Baik
	Triwulan II	80	100,00%		Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi sampai dengan TW II masih konsisten sesuai dengan tahapan kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan sehingga didapat capaian 100 % dengan kategori baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.55

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 15.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00	80,00	80,00% 	Akan Tercapai

Target Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BBPOM di Palembang Tahun 2025 adalah sebesar 5 sekolah. Namun, untuk memantau realisasinya digunakan persentase tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan target akhir yaitu 100% yang artinya seluruh tahapan telah dilaksanakan. Persentase tahapan yang telah terlaksana hingga akhir Triwulan II 2025 adalah sebesar 80% sehingga masuk dalam kategori perlu upaya keras.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan:

1. Penetapan target persentase tahapan kegiatan setiap bulan dan triwulan sudah mempertimbangkan timeline dari unit pengampu

2. Lokus kabupaten/ kota yang diintervensi keamanan pangan tahun 2025 berada di area pengawasan Kota Palembang dengan jarak yang tidak jauh sehingga dapat dilakukan efisiensi waktu dan biaya.
3. Komitmen dari berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, dan tim sekolah yang akan diintervensi sangat baik
4. Komitmen dari kader sekolah yang akan diintervensi bekerja sama dengan sangat baik

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Tahapan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kerangka acuan dan timeline unit pengampu Direktorat PMPUPO.
2. Pelaporan kegiatan kepada unit pusat harus tepat waktu, sesuai format yang telah ditetapkan, dan kelengkapan data analisis yang diperlukan.
3. Adanya komitmen tertulis dari pemda dan lintas sektor terkait

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pelaksanaan tahapan kegiatan pembudayaan keamanan pangan pada Pangan jajanan anak sekolah di Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan II dan sepanjang tahun 2025, antara lain:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait kemungkinan kegagalan terlaksananya tahapan kegiatan yang akan dilakukan dengan peningkatan kualitas perencanaan, koordinasi dengan baik terhadap pihak kader sekolah, pelaporan, evaluasi dan capaian kinerja melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan.
2. Pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.
3. Dokumentasi Komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait saat kegiatan advokasi.
4. Perlu adanya inovasi yang berkaitan dengan kegiatan terpadu keamanan pangan, dan/atau optimalisasi inovasi yang telah ada.
5. Menjelaskan program keamanan PJAS secara jelas kepada pemda dan lintas sektor terkait untuk menekankan betapa pentingnya dan manfaat program ini

IK 16. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Jumlah desa dengan pangan aman yang diintervensi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2025 sejumlah 2 desa/ kelurahan. Realisasi indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut :

Tabel 3.1.56

Pembobotan Tahapan

No.	Tahapan	Pembobotan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%
2	Pelatihan KKPD	25%
3	Bimtek Komunitas	20%
4	Monitoring dan Evaluasi	20%
5	Pengawalan	10%
Kumulatif Capaian		**100,0%**

Tabel 3.1.57

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 16.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Jumlah desa pangan aman	70	70	100,00%	

Kegiatan dimulai dari tahapan advokasi bersama pemerintah kabupaten/kota, lintas sektor terkait dan perangkat desa/kelurahan yang akan diintervensi. Kegiatan advokasi bersama lintas sektor terkait dan kelembagaan desa/kelurahan sudah dilaksanakan pada triwulan I, dilanjutkan dengan tahapan pelatihan kader keamanan pangan desa/kelurahan (kkpd) dan bimbingan teknis komunitas kelurahan pada triwulan II. Kegiatan pelatihan KKPD menghasilkan kader yang terlatih terkait keamanan pangan. Bimtek komunitas kelurahan telah dilaksanakan dengan target yang sesuai yaitu ibu rumah tangga, ibu hamil/menyusui, ibu dengan balita stunting, para remaja, pelaku usaha umkm, penjamah makanan siap saji, dan komunitas lainnya. Realisasi sampai Triwulan II Tahun 2025 sebesar 70% sesuai dengan target, sehingga capaiannya sebesar 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.58

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025 IKU 16

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Jumlah desa pangan aman	Triwulan I	25	100,00%		Baik
	Triwulan II	70	100,00%		Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja pada triwulan II (70) lebih besar dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan I (25). Capaian pada triwulan II sebesar 100% sama dengan capaian pada triwulan I, sehingga dapat dikatakan tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.59

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 16

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	100,00	70	100,00%	Akan Tercapai 

Target Desa Pangan Aman BBPOM di Palembang Tahun 2025 adalah sebesar 2 desa/ Kelurahan. Namun, untuk memantau realisasinya digunakan persentase tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan target akhir yaitu 100% yang artinya seluruh tahapan telah dilaksanakan. Persentase tahapan kegiatan yang terealisasi sampai akhir triwulan II 2025 sebesar 70,00%. Dengan adanya komitmen dan perencanaan yang baik, maka target akan tercapai 100% di tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisis Pendukung Keberhasilan:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait pelaporan tahapan kegiatan program SAPA Desa (GKPD) ke unit pengampu tidak sesuai timeline dengan cara memastikan penambahan penanggung jawab program dan pembagian tugas sesuai beban kerja dan memonitoring pelaporan tahapan kegiatan.
2. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait target jumlah desa yang diintervensi keamanan pangan yang tidak tercapai dengan cara pembuatan rencana pelaksanaan GKPD setiap bulan dan triwulan dengan mempertimbangkan timeline dari unit pengampu.
3. Lokus kab/kota yang dintervensi keamanan pangan Tahun 2025 berada di dalam Kota Palembang sehingga dapat menyesuaikan dengan kebijakan efisiensi anggaran.

Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Tahapan kegiatan selanjutnya tetap dilakukan pemantauan sehingga sesuai dengan kerangka acuan dan timeline unit pengampu Direktorat PMPUPO.
2. Pelaporan kegiatan kepada unit pusat harus tepat waktu, sesuai format yang telah ditetapkan, dan kelengkapan data analisis yang diperlukan.
3. Tahapan kegiatan fasilitasi dan intensifikasi pengawasan tetap dilakukan secara mandiri oleh kader keamanan pangan desa/kelurahan dengan pendampingan petugas walaupun tidak masuk dalam bobot penilaian.
4. Kegiatan GKPD akan bersinergi dengan kegiatan lainnya.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Koordinasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk melakukan sinergi program keamanan pangan di desa/kelurahan bersama dengan program nasional lainnya.
2. Pemahaman Aplikasi GKPD online untuk pelaporan kegiatan ini telah diketahui oleh beberapa petugas sehingga ketepatan waktu pelaporan dapat dioptimalkan.
3. Perlu adanya inovasi yang berkaitan dengan kegiatan terpadu keamanan pangan, dan/atau optimalisasi inovasi yang telah ada.

IK 17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang diintervensi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2025 sebanyak 1 pasar dengan capaian yang didapatkan sebesar 100,00%. Dalam realisasinya, indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.1.60

Tabel Bobot Penilian berdasarkan Tahapan

No.	Tahapan	Pembobotan
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%
3	Sosialisasi Kampanye Pangan kepada Komunitas Pasar	20%
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20%
5	Pengawalan	10%
Kumulatif Capaian		**100,0%**

Kegiatan dimulai dari tahapan advokasi bersama Pemerintah Kabupaten/Kota, lintas sektor terkait dan petugas pasar yang akan diintervensi. Pada tahun ini, kegiatan survei pasar tidak masuk dalam pembobotan penilaian tetapi tetap dilakukan bersamaan saat kegiatan advokasi dengan petugas pasar.

Tabel 3.1.61

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 17.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	90	100,00%	

Kegiatan advokasi bersama lintas sektor terkait sudah dilaksanakan pada triwulan I dan dilanjutkan tahapan kegiatan lainnya pada triwulan II. Kegiatan yang sudah dilaksanakan pada triwulan II adalah bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi

kampanye keamanan pangan, dan pengawasan keamanan pangan di pasar. Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar telah dilakukan dengan melibatkan petugas pasar, perumda pasar, dan pedagang pasar. Sosialisasi kampanye keamanan pangan telah dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Pengawasan keamanan pangan di pasar telah dilakukan dengan pengecekan sampel dengan parameter Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa). Realisasi sampai Triwulan II Tahun 2025 sebesar 90% sesuai dengan target, sehingga capaiannya sebesar 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.62

Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Triwulan I Tahun 2025 IKU 17

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Triwulan I	25	100,00%		Baik
	Triwulan II	90	100,0%		Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja pada triwulan II (90) lebih besar dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan I (25). Capaian pada triwulan II sebesar 100% sama dengan capaian pada triwulan I, sehingga dapat dikatakan tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 17.

Tabel 3.1.63

Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025 IKU 17

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	90,00	90,00% 	Akan Tercapai

Target Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM di Palembang Tahun 2025 adalah 1 pasar. Namun, untuk memantau realisasinya digunakan persentase tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan target akhir yaitu 100% yang artinya seluruh

tahapan telah dilaksanakan. Persentase tahapan kegiatan yang terealisasi sampai akhir triwulan II 2025 sebesar 90,00%. Dengan adanya komitmen dan perencanaan yang baik, maka target akan tercapai 100% di tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisis Pendukung Keberhasilan:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait pelaporan tahapan kegiatan program SAPA Pasar (PPABK) ke unit pengampu yang tidak sesuai timeline dengan cara memastikan penambahan penanggung jawab program dan pembagian tugas sesuai beban kerja dan memonitoring pelaporan tahapan kegiatan.
2. Mitigasi risiko tingginya persentase pangan yang mengandung bahan berbahaya / TMS (tidak memenuhi syarat) pada tahap akhir indikator ini dilakukan dengan langkah berupa pelaksanaan kegiatan advokasi kepada lintas sektor terkait untuk membatasi kesempatan penjualan pangan mengandung bahan berbahaya di pasar dan memfasilitasi pengujian cepat bahan berbahaya di pasar. Namun pada triwulan I tahun 2025, terdapat perubahan kerangka acuan kegiatan (kak) terkait parameter sampling (tahapan) yang semula bebas dari bahan berbahaya (formalin, boraks) diubah menjadi parameter KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sesuai dengan kebijakan efisiensi anggaran. Sehingga rencana tindak lanjut dan pemantauan risiko ini tetap dilakukan, namun dampaknya tidak berpengaruh terhadap target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM di Palembang.
3. Penetapan target persentase tahapan kegiatan setiap bulan dan triwulan sudah mempertimbangkan timeline dari unit pengampu.
4. Lokus Kabupaten/ kota yang dintervensi keamanan pangan Tahun 2025 berada di dalam Kota Palembang sehingga dapat menyesuaikan dengan kebijakan efisiensi anggaran.

Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Tahapan kegiatan selanjutnya tetap dilakukan pemantauan sehingga sesuai dengan kerangka acuan dan timeline unit pengampu Direktorat PMPUPO.
2. Pelaporan kegiatan kepada unit pusat harus tepat waktu, sesuai format yang telah ditetapkan, dan kelengkapan data analisis yang diperlukan.

3. Pendampingan petugas pasar terkait pengambilan sampel pada tahap Pengawasan KP (Keamanan Pangan) dan Monitoring evaluasi.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Pemahaman Aplikasi SiPAMAN untuk pelaporan kegiatan ini telah diketahui oleh beberapa petugas sehingga ketepatan waktu pelaporan dapat dioptimalkan.
2. Perlu adanya inovasi yang berkaitan dengan kegiatan terpadu keamanan pangan, dan/atau optimalisasi inovasi yang telah ada.

SK 5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IK 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Untuk perhitungan IKU UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan adalah UMKM yang memenuhi standar dan memiliki kriteria tertentu yaitu sebagai berikut.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/ atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Adapun perhitungan IKU ini adalah sebagai berikut

Persentase IMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/ atau IP-CPPOB=

$$\frac{(A+B+C)}{3}$$

$$A=\frac{(Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ yang\ memperoleh\ IP-CPPOB)}{Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ yang\ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$B=\frac{(Jumlah\ rekomendasi\ sertifikat\ CPOTB\ Bertahap)}{Jumlah\ UMKM\ OBA\ yang\ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$C=\frac{(Jumlah\ rekomendasi\ SPA\ CPKB)}{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.1.64
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 18.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan	50	73,89	147,78%	

Pada triwulan II tahun 2025 bahwa IKU ini terealisasi sebesar 147,78% dari target sebesar 50% yang artinya capaian sebesar 147,78% (dengan kategori Tidak dapat disimpulkan) dimana capaian tahapan yang sudah dialaksanakan adalah sbb:

- Sosialisasi keamanan pangan kepada pelaku usaha pangan olahan di wilayah Sumatera Selatan yaitu sebanyak 50 (lima puluh) pelaku usaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada tgl 6 Mei 2025 yang dilakukan secara daring dengan narasumber Kepala Balai Besar POM di Palembang tentang Keamanan Pangan.
- Penetapan target UMKM yang akan diberikan Bimtek CPPOB, CPOTB dan CPKB yaitu sebanyak 15 UMKM pangan olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 1 UMKM Kosmetik.
- Pendampingan UMKM yang telah diberikan bimbingan teknis sampai dengan triwulan II adalah sebanyak 17 UMKM, dimana yang telah terbit IP CPPOB nya sampai dengan triwulan II adalah sebanyak 7 sarana (41,18%) sedangkan sebanyak 10 UMKM dalam proses pendampingan IP CPPOB.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.65

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan	Triwulan I	17,78	118,53%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	73,89	147,78%		Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa capaian triwulan I dan II adalah sebesar 147,78% dan 118,53% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, hal ini terjadi karena tingginya realisasi sarana yang berhasil mendapatkan IP CPPOB dan juga untuk sarana CPOTB dan CPKP sudah terbit rekomendasi CPOTB Bertahap dan rekomendasi SPA CPKB pada bulan Juni sehingga realisasi menjadi tinggi.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Target indikator kinerja ini sebagaimana yang tercantum pada dokumen reviu renstra Tahun 2025-2029 BBPOM di Palembang yaitu sebesar 81,70%. Untuk perbandingan antara realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dan target tahun 2025 adalah sebesar 17,78% dari target tahunan 81,70% dimana capaian sebesar 21,76% dengan kategori perlu upaya keras. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat meningkatkan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

Tabel 3.1.66

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 18.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	81,70	73,89	90,44% 	Akan Tercapai

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pada triwulan I sudah sesuai target, Secara umum produsen Pangan Olahan yang wajib izin edar Badan POM sudah mulai banyak, namun masih terbatas untuk produsen OBA dan produsen Kosmetik. Kesadaran pelaku usaha pangan olahan untuk mendaftarkan produknya ke BPOM sudah mulai banyak. Petugas BBPOM di Palembang terus melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Dinkes kabupaten/ kota, Dinas Koperasi dan UMKM untuk menggali potensi pelaku usaha yang layak didaftarkan produknya menjadi MD dan juga memberikan informasi langsung dari masyarakat dan media sosial.

Selain itu untuk menunjang keberhasilan IKU adalah sebagai berikut:

1. Adanya pembobotan penilaian setiap tahapan terhadap UMK yang didampingi dalam pemenuhan standar.
2. Telah dilaksanakan penetapan target UMKM yang akan dilakukan Bimtek dan yang akan didampingi sesuai dengan juknis yang ada.
3. Tersedianya sarana permohonan bagi pelaku usaha yang memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan pendampingan yaitu Permohonan Pendampingan dalam pEMenuhan Persyaratan PErizinan produK (PEMPPEK) pada link https://bit.ly/PermohonanPEMPPEK
4. Beberapa UMK yang ditargetkan telah didampingi sepanjang triwulan 2 yaitu sebanyak 11 (sarana) sarana UMKM pangan olahan, 1 sarana UMKM kosmetik dan 1 sarana UMKM obat abhan alam
5. Makin meningkatkannya kesadaran pelaku usaha untuk mengurus perijinan produknya ke BPOM terutama UMKM pangan olahan
6. Meningkatnya jumlah SDM dan kompetensi petugas sertifikasi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat lebih optimal dalam pendampingan kepada UMKM
7. Tersedia sarana prasarana seperti laptop dan printer dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sertifikasi

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Melakukan pendekatan dan pencarian informasi sarana yang layak untuk didaftarkan /di upgrade menjadi MD

2. Agar secara aktif mensosialisasikan link https://bit.ly/PermohonanPEMPPEK kepada pelaku usaha/masyarakat melalui media sosial Balai
3. Terus meningkatkan koordinasi kepada lintas sektor terkait untuk peningkatan UMKM dalam penerapan CPPOB.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan pelatihan/ bimbingan teknis dalam rangka pendampingan UMK.
2. Pelaksanaan desk CAPA pada pelaku usaha untuk percepatan penyelesaian temuan hasil pemeriksaan dalam rangka penerbitan rekomendasi.
3. Pelaksanaan Bimbingan Teknis terhadap UMK yang akan di dampingi.
4. Pendampingan secara berkesinambungan.

SK 6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

IK 19. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Penindakan merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dari penyelidikan atau kegiatan intelijen hingga penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUndang-Undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Badan POM diberikan kewenangan melakukan penyidikan pelanggaran terhadap 7 Undang-Undang yaitu: UU no 17 tahun 2023 tentang Kesehatan, UU no 18 tahun 2012 tentang Pangan, UU no. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, UU no. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, UU no. 35 tahun 2009 tentang Narkotika, UU no 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, serta UU no 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Penyidikan menurut UU no 8 tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tentang tindak pidana yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

SPDP sebesar 15% $A = \frac{a+b+c+d}{jumlah\ perkara}$

Tahap I sebesar 40% $B = \frac{b+c+d}{jumlah\ perkara}$

P21 sebesar 30%, dan $C = \frac{c+d}{jumlah\ perkara}$

Tahap 2 sebesar 15% -- nilai $D = \frac{d}{jumlah\ perkara}$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$(15\%\ x\ A) + (40\%\ x\ B) + (30\%\ x\ C) + (15\%\ x\ D) x \frac{Jumlah\ Capaian}{Target\ Perkara}$$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.
Pada tahun 2025 PPNS Balai Besar POM di Palembang memiliki target 3 perkara dan 9 perkara *carry over* sebagai berikut:

Perkara tahun berjalan:
Sudah terealisasi 1 perkara dan sudah dilakukan penyerahan tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti).

Perkara *carry over*:
1. SPDP sebanyak 5 perkara dengan 1 perkara telah dilakukan proses DPO atas nama tersangka Antoni Situmorang. Sehingga tunggakan perkara carry over SPDP menjadi 4 perkara untuk tahun ini.
2. Tahap 1 sebanyak 1 perkara
3. P21 sebanyak 2 perkara
4. Penyerahan tahap 2 sebanyak 1 perkara

Berikut adalah tabel perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan triwulan 2 tahun 2025 berdasarkan posisi tahapan dan pembobotan seperti tersebut diatas.

Tahapan	Juni						
	Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over			
SPDP	3	8		4	0,15	0,6	44,09
Tahap I				1	0,55	0,55	
P21				2	0,85	1,7	
Tahap II			1	1	1	2	
Total	3	8	1	8			

(i)	Diisi Sesuai Target DIPA, Dapat Berubah Apabila Realisasi Telah Melebihi Target, Maka Diisi Sesuai Realisasi
(ii)	Target Perkara carryover merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1 (Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO)
(iii)	Diisi Angka Sesuai Realisasi
(iv)	Realisasi Perkara Carry over diisi dengan seluruh carry over yang ada sesuai pada poin (ii), diisi dengan posisi realisasi terakhir perkara pada bulan tsb
(v)	Tidak Perlu Diisi
(vi)	Capaian RAPK (Tidak Perlu Diisi)

Gambar. Kertas Kerja Triwulan 2 Tahun 2025 IKU 19

Tabel 3.1.67
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 2 Tahun 2025 IKU 19.

Indikator Kinerja	Target TW 2 2025	Realisasi TW 2 2025	Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	43	44,09	102,53%	

Berdasarkan perhitungan kertas kerja untukk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang triwulan 2 2025 adalah 44,09% dari target sebesar 43,00% sehingga capaian yang diperoleh pada triwulan 2 2025 sebesar 102,53% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.68

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan 2 dan Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Triwulan I	33,33%	**104,16%**		Sangat Baik

Balai Besar POM di Palembang	Triwulan II	44,09	102,53%		Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ada progres peningkatan realisasi persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di Balai Besar POM di Palembang sebesar 33,33% pada Triwulan 1 dan sebesar 44,09% pada Triwulan 2. Realisasi tersebut mencapai target yang ditetapkan untuk masing-masing Triwulan, seperti terlihat pada data diatas bahwa capaian Triwulan 1 104,16% dan capaian Triwulan 2 102,53%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.69

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan 2 Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 19.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 2 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	74,00	44,09	59,58% 	**Perlu Upaya Keras**

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang triwulan II 2025 adalah 44,09% dari target tahun 2025 sebesar 74,00% sehingga capaian sampai dengan triwulan II 2025 sebesar 59,58% dengan kategori perlu upaya keras. Realisasi triwulan II ini masih jauh dari target namun dengan upaya keras pelaksanaan tugas pada triwulan-triwulan berikutnya diikuti dengan selalu monitoring dan evaluasi, target tahunan 2025 optimis dapat dicapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

Target kinerja Triwulan II 2025 tercapai, namun apabila dibandingkan dengan target sasaran kegiatan tahun 2025, capaian yang telah diperoleh masih sangat kurang. Sehingga untuk kedepannya tetap perlu adanya kewaspadaan dan harus selalu dilakukan monitoring dan evaluasi. Beberapa faktor yang berpengaruh pada keberhasilan capaian kinerja Triwulan II antara lain:

1. Operasi/ kegiatan intelijen yang dilaksanakan telah dapat memastikan adanya informasi akurat untuk dilakukan penindakan

2. Telah diperoleh perkara tahun berjalan sebanyak 1 perkara atas nama tersangka Konser dan sudah mencapai tahap Penyerahan tersangka dan Barang bukti (penyerahan tahap 2)
3. Dilakukan proses penahan tersangka sehingga penanganan dapat berjalan lebih cepat.
4. Adanya perkara carry over pada tahap SPDP yang sudah diajukan permohonan DPO kepada Dirreskrimsus Polda Sumsel untuk berkas perkara atas nama tersangka Antoni Situmorang.
5. Adanya kerjasama yang baik antar personil di Fungsi Penindakan BBPOM di Palembang serta dengan Korwas PPNS Polda Sumsel, JPU di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan dan bagian penerimaan tersangka dan barang bukti di Kejaksaan Negeri Palembang.
6. Sikap kooperatif dari tersangka yang memenuhi panggilan PPNS BBPOM di Palembang tepat waktu untuk penyerahan tahap 2.
7. Memastikan aktivitas pengendalian risiko dapat dilaksanakan dengan baik.
8. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun KegagalanPencapaian Kinerja

1. Operasi/Kegiatan intelijen telah berjalan dengan baik sehingga mendapatkan informasi akurat untuk dilakukan penindakan
2. Kegiatan koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Sumatera Selatan, JPU di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan serta Bagian Penerimaan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti di Kejaksaan Negeri Palembang.
3. Upaya persuasif kepada tersangka untuk selalu kooperatif memenuhi panggilan PPNS BBPOM di Palembang.
4. Monitoring risk register terhadap pelaksanaan kegiatan di Fungsi Penyidikan
5. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

Untuk mendukung pencapaian target indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dialokasikan anggaran untuk triwulan 2 sebesar Rp 46.976.959, pada akhir triwulan 2 tahun 2025 terealisasi sebesar Rp 46.976.700. Capaian output sebesar 102,53% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran yang hanya sebesar 100.00% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan

nilai IE 1,0 dan nilai TE 0.0 karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

SK 7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang

IK 20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

Indikator kinerja ini terdiri dari 3 macam kegiatan. Yang pertama Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu yang memiliki bobot 50,00 % dari total nilai 100,00%, Kedua, Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan yang memiliki bobot 25,00 % dari total nilai 100,00%, dan Ketiga Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan yang memiliki bobot 25,00% dari total nilai 100,00%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Realisasi persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai Besar POM di Palembang triwulan II 2025 adalah 50,00% dari target sebesar 50,00% sehingga capaian yang diperoleh pada triwulan II 2025 sebesar 100,00% dengan kategori baik. Capaian tersebut di dapat dari Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu di mana selama 6 bulan kedua laporan dilaporkan tepat waktu sebelum tanggal 25 setiap bulannya. Untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada table 3.1.63.

Tabel 3.1.70
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 20.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian	Kategori
Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.71
Perbandingan Realisasi Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025 IKU 20.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	Triwulan I	50,00 %	416,67%		Tidak dapat disimpulkan
	Triwulan II	50,00%	100,00%		Baik

Realisasi persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai Besar POM di Palembang triwulan I 2025 adalah 50,00% dari target TW I sebesar 12,00% sehingga capaian pada triwulan I 2025 sebesar 416,67% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Hal tersebut disebabkan oleh penetapan target untuk TW I masih menyesuaikan Manual IKU per 14 Mei 2025 yang pada kolom cara perhitungan terdapat keterangan; “Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

Dalam perjalanan waktu, setelah berkonsultasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM telah dilakukan perubahan Manual IKU pada tanggal 15 Mei 2025 oleh Unit Pengampu. Selanjutnya target untuk B4 hingga B11 telah dilakukan revisi sesuai surat usulan Kepala Balai Besar POM di Palembang NO. B-PR.07.02.5A.05.25.643 tanggal 15 Mei 2025 yang telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan melalui surat Kepala Biro Bo. B-PR.07.21.05.25.143 tanggal 16 Mei 2025. Namun target untuk TW I masih sesuai dengan penetapan awal karena periode pelaporan pada TW I telah dilaksanakan sebelum usulan perubahan target. Cara perhitungan antara TW I 2025 dan TW II 2025, dan apabila dilakukan dengan cara perhitungan yang sama realisasi TW I 2025 adalah 50,00% dari Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan selama 3 bulan yang dilaporkan tepat waktu. Sedang capaian TW II sebesar 50,00% berasal dari Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan selama 6 bulan yang dilaporkan tepat waktu.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Realisasi persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai Besar POM di Palembang triwulan II 2025 adalah 50,00% dari target tahun 2025 sebesar 90,00% sehingga capaian yang diperoleh pada triwulan II 2025 sebesar 55,56%. Capaian yang masih relatif rendah dibandingkan dengan target Tahun 2025. Hal ini terjadi karena penyumbang nilai yang dapat dan telah dilaksanakan adalah terkait Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu yang hanya memiliki bobot 50,00% dibagi total jumlah 100,00. Sedangkan 2 (dua) kegiatan lain yaitu Persentase Kualitas Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan ditargetkan diselesaikan di akhir tahun 2025. Untuk mencapai target tersebut perlu upaya untuk memastikan Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan selalu tepat waktu dan nilai Persentase Kualitas Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan secara total harus bisa menyumbang sama atau lebih dari 40,00%. Target masing-masing 90,00% dan 70,00% yang apabila dikonversi dalam bobot menjadi 22,50% dan 17,50 atau total keduanya 40,00%, jika digabung dengan capaian Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan selalu tepat waktu 50,00% sehingga di akhir tahun dapat tercapai capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 90,00%. secara sederhana dapat dilihat pada tabel 3.1.72.

Tabel 3.1.72
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 20.

Pencapaian Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2025	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	55,56	Perlu Upaya Keras

Capaian terhadap target tahun 2025 apabila dikategorikan masih perlu upaya keras namun dengan pelaksanaan tugas pada triwulan-triwulan berikutnya diikuti dengan selalu monitoring dan evaluasi, target tahunan 2025 masih optimis dapat dicapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

Target kinerja TW II 2025 tercapai, namun apabila dibandingkan dengan target Sasaran Kegiatan Tahun 2025 capaian yang telah diperoleh masih perlu upaya keras. Untuk kedepannya tetap perlu adanya pelaksanaan tugas dengan penuh kewaspadaan dan harus selalu dilakukan monitoring dan evaluasi, karena ada kemungkinan kegagalan yang bisa terjadi disebabkan beberapa faktor, antara lain:

- Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak dilaporkan dan/ atau dilaporkan tepat waktu melebihi batas pelaporan tanggal 25 setiap bulannya.
- Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat diselesaikan atau dapat Laporan Analisis diselesaikan namun tidak memenuhi standar yang ditetapkan sehingga pada penilaian beresiko mendapatkan nilai yang kurang sehingga target persentase 90,00% tidak tercapai.
- Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat ditindaklanjuti dan dilaporkan dan/atau jumlah yang ditindaklanjuti dan dilaporkan tidak mencapai target sebesar 68,00% dari seluruh rekomendasi yang disampaikan.
- Keterbatasan personil dan kemampuan serta minimnya anggaran yang tersedia dalam melaksanakan patroli siber, penjejakan digital, penulisan analisis kerawanan kejahatan dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap rekomendasi analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
- Pelaku kejahatan di dunia maya, masih sulit ditelusuri lokasinya, dikarenakan informasi di e-commerce tidak lengkap.
- Memastikan aktivitas pengendalian risiko dapat dilaksanakan dengan baik.

e. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang peningkatan Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat

waktu Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan II dan sepanjang tahun 2025, antara lain:

- Membuat Pengingat setiap tanggal 20 tiap bulannya untuk memastikan Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilaporkan dan/atau dilaporkan tepat waktu, tidak melebihi batas pelaporan tanggal 25 setiap bulannya.
- Melakukan persiapan, perencanaan dan pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan sehingga Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat diselesaikan dan Laporan Analisis diselesaikan memenuhi standar yang ditetapkan sehingga pada penilaian beresiko mendapatkan nilai yang sesuai / mencapai target yang ditetapkan.
- Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat dimonitor, dan segera disampaikan ke pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan mengumpulkan hasil tindak lanjut dan segera melaporkan, sehingga jumlah yang ditindaklanjuti dan dilaporkan lebih dari mencapai target yang ditetapkan sebesar 68,00% dari seluruh rekomendasi yang disampaikan.
- Memaksimalkan penggunaan peralatan, aplikasi, teknologi dan pendukung lainya yang dimiliki meskipun terbatas atau melaksanakan secara manual-sederhana dalam pelaksanaan patroli siber ataupun penjejakan digital.
- Membentuk jejaring komunikasi dengan instansi terkait guna memperoleh bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan untuk Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan.
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

SK 8. Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima

IK 21. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.1.73

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 21.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik= 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03. Kategori nilai:

Tabel 3.1.74

Range Penilaian

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Progres realisasi indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) sampai dengan akhir triwulan 2 pada 6 (enam) aspek adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan Pelayanan:
   a. Standar Pelayanan 2025 yang memenuhi 14 komponen sudah disahkan oleh Kepala BBPOM di Palembang dan sudah dipublikasikan secara online melalui subsite dan medsos BBPOM di Palembang, serta secara offline pada ruang layanan publik BBPOM di Palembang (berupa buku standar pelayanan, tayangan di tv/monitor layanan publik serta dalam bentuk poster) dan di Mall Pelayanan Publik kota Palembang berupa buku dan poster

b. Maklumat pelayanan sudah ditetapkan dan dipublikasikan baik secara online di subsite dan medsos BBPOM di Palembang maupun secara offline di ruang layanan publik BBPOM di Palembang dan MPP kota Palembang
c. Sudah dilakukan survei kepuasan masyarakat secara mandiri oleh BBPOM di Palembang pada triwulan 2 dengan hasil 95,79 (sangat baik). Survei ini meliputi 9 unsur yaitu persyaratan; sistem, mekanisme dan prosedur; waktu penyelesaian; biaya/tarif; produk spesifikasi jenis pelayanan; kompetensi pelaksana; perilaku pelaksana; penanganan pengaduan, saran dan masukan; serta sarana dan prasarana. Hasil survei tersebut sudah dipublikasikan.

2) Profesionalitas SDM:

a. Waktu pelayanan telah ditetapkan, dituangkan dalam Standar Pelayanan dan dipublikasikan
b. Telah dilakukan penetapan Kode Etik dan Kode Perilaku Pelaksana dan/atau Budaya Pelayanan di lingkungan instansi oleh Kepala BBPOM di Palembang melalui SK nomor HK.02.02.5A.01.25.010 tahun 2025 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2025
c. Telah dilakukan penetapan kriteria penghargaan bagi pegawai pelaksana layanan melalui SK nomor HK.02.02.5A.01.25.010 tahun 2025 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2025, dengan komponen penilaian meliputi aspek kehadiran, kinerja, kerjasama, inovasi, penampilan, serta hasil survei dari konsumen.
d. Petugas pelaksana layanan telah ditetapkan melalui SK nomor HK.02.02.5A.01.25.010 tahun 2025 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2025, dan telah menerapkan budaya pelayanan yang dapat ditunjukkan dengan mengenakan pakaian seragam, identitas nama, dan atribut pelayanan, serta menerapkan 5S. Juga terdapat maskot pelayanan publik yaitu Besolek (Berkarakter, Sopan, Intelek) dan Belagak (Bersih, Melayani, Gak pilih-pilih).

3) Sarana Prasarana

a. Sudah disediakan tempat parkir dengan area terpisah antara kendaraan roda 2 dan roda 4, serta area khusus untuk tamu difabel. Tempat parkir tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti kanopi untuk tempat parkir kendaraan roda 2 dan cctv.

b. Sudah disediakan fasilitas ruang tunggu yang dilengkapi dengan kursi tunggu, pendingin ruangan, air minum, bahan bacaan, charger booth, mesin antrian, televisi, dan wifi.
c. Sudah disediakan toilet yang layak pakai untuk tamu, terpisah antara pria dan wanita.
d. Sudah disediakan sarana dan prasarana khusus untuk kelompok rentan seperti tempat parkir khusus, loket khusus, kursi roda, toilet khusus difabel, serta kursi khusus untuk difabel saat menunggu antrian layanan. Selain itu juga disediakan area bermain anak kacamata plus, serta ruang laktasi. Selama triwulan 2 dilakukan penambahan beberapa fasilitas khusus untuk difabel seperti penyediaan kruk, pemasangan guiding blok dari tempat parkir sampai dengan resepsionis, loket layanan serta toilet khusus difabel, serta pemasangan *panic button* sebagai sarana pelengkap di toilet khusus difabel. Selama periode tersebut juga dilakukan penambahan kelengkapan dalam ruang laktasi seperti timbangan badan, tensimeter, alat untuk melakukan pengecekan gula darah serta poster-poster edukasi terkait pemberian ASI.
e. Sudah disediakan sarana penunjang lainnya seperti ruang ibadah, kantin, kotak P3K, dan tempat sampah
f. Dilakukan monev secara berkelanjutan terhadap pemenuhan sarana dan prasarana, dan sudah dilakukan pengajuan usulan perbaikan saat terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana penunjang pelayanan yang mengalami kerusakan selama triwulan 2.

4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP)
a. Telah dilaksanakan penggunaan sistem pelayanan publik secara online
b. Dilakukan pemutakhiran data dan informasi terkait layanan di kanal digital

5) Konsultasi dan Pengaduan
a. Telah disediakan layanan konsultasi dan pengaduan yang dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media digital
b. Pengaduan dan layanan informasi konsumen selama triwulan 2 berjumlah 20 orang, seluruhnya (100%) sudah ditindaklanjuti dengan status close, serta sudah dilaporkan melalui https://simpellpk.pom.go.id/

6) Inovasi
a. Inovasi AMPERA (Amankan Produk Edukasi Masyarakat) dan PEMPPEK (Pendampingan dalam Pemenuhan Persyaratan Perizinan Produk) dilaksanakan selama triwulan 2 serta dilakukan monitoring dan evaluasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.75

Perbandingan Realisasi Triwulan II dan Triwulan I Tahun 2025 IKU 21.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	Triwulan I	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	N/A	N/A

Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan di akhir tahun sehingga realisasi kinerja triwulan 2 dan triwulan 1 tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.76

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 21

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	4,70	N/A	N/A	N/A

Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dan nilai akan keluar di akhir tahun, sehingga pada triwulan 2 belum dapat dibandingkan dengan target tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan:

1. Adanya komitmen pimpinan, petugas pemberi layanan dan seluruh pegawai BBPOM di Palembang untuk mewujudkan pelayanan prima
2. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemberian layanan seperti pemberian layanan informasi dan pengaduan melalui whatsapp, penggunaan media sosial instagram, facebook, X, serta pemanfaatan subsite BBPOM di Palembang.
3. Dukungan prioritas alokasi anggaran di tengah adanya kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025

Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Inovasi terkait pelayanan publik lebih ditingkatkan dan disebarluaskan sehingga lebih dikenal oleh masyarakat dan lebih besar manfaat yang dirasakan
2. Tetap memperhatikan sarana dan prasarana pendukung kegiatan

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Indikator Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian indikator kinerja indeks pelayanan publik pada BBPOM di Palembang pada triwulan 2 tahun 2025:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko kegagalan capaian Indeks Pelayanan Publik
2. Peningkatan kompetensi petugas pemberi layanan publik
3. Pada triwulan 2 tahun 2025 telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas pemberi layanan publik yang baru secara online melalui IDEAS serta pembekalan mengenai pelayanan publik kepada pegawai *outsourcing* termasuk petugas front office dan sekuriti
4. Survei kepuasan masyarakat yang dilakukan selama triwulan 2 tahun 2025. Melalui survei ini diketahui unsur-unsur pelayanan apa saja yang masih perlu dilakukan peningkatan, serta saran/masukan dari penerima layanan yang dapat ditindaklanjuti untuk peningkatan kualitas layanan publik
5. Pelaksanaan dan pengembangan inovasi AMPERA dan PEMPPEK

SK 9. Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal

IK 22. Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.1.77
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 22

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

Tabel 3.1.78
Perhitungan Komponen Pengungkit

No.	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Tabel 3.1.79
Perhitungan Komponen Hasil

No.	Komponen Hasil	Bobot
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,5%
2	Pelayanan Publik yang Prima	17,5%

Sampai dengan akhir triwulan II sudah dilakukan desk dan verifikasi lapangan pemenuhan LKE oleh Tim Penilai Internal dengan progress sebagai berikut:

1. Manajemen Perubahan

a. Penyusunan Tim Kerja
- Telah dibentuk Tim Pembangunan Zona Integritas (ZI) yang beranggotakan seluruh pegawai BBPOM di Palembang
- Telah tersedia mekanisme penentuan dan pembentukan Tim Reformasi Birokrasi dalam rangka Pembangunan ZI yang disesuaikan dengan aspirasi pegawai dan kebutuhan organisasi.

b. Rencana Pembangunan Zona Integritas
- BBPOM di Palembang telah menyusun Dokumen Rencana Kerja dan Program Prioritas Tahun 2025
- Sosialisasi Pembangunan ZI kepada internal seluruh pegawai maupun *stakeholder* melalui media sosial atau aktivitas interaktif lainnya telah dilakukan secara berkala.
- Contoh kegiatan sosialisasi internal adalah apel pagi setiap hari kamis dan kuis RB setiap triwulan; sementara sosialisasi eksternal dijalankan melalui media sosial

(WhatApp, Instagram, Facebook) dan Ruang Pelayanan Publik BBPOM di Palembang

c. Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan WBK/WBBM
   - Seluruh kegiatan Pembangunan ZI pada Rencana Kerja (Renja) telah ditetapkan & dipastikan terlaksana sesuai target melalui monitoring dan evaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali
   - Hasil Monitoring dan Evaluasi Triwulan II setiap rencana aksi telah ditindaklanjuti

d. Perubahan Pola Pikir dan Budaya Kerja
   - Pimpinan BBPOM di Palembang telah berperan sebagai *role model* dalam bentuk penegakan integritas
   - BBPOM di Palembang telah menetapkan 9 (sembilan) agen perubahan dengan 10 (sepuluh) rencana aksi yang diharapkan berkontribusi terhadap perubahan
   - Telah dilakukan upaya pembangunan budaya kerja dan pola pikir perubahan melalui sosialisasi pembangunan ZI internal dan eksternal yang dilaksanakan secara berkala
   - Organisasi telah melibatkan semua anggota mulai dari perencanaan hingga evaluasi pada semua program pembangunan ZI

2. Penataan Tata Laksana

Penataan tata laksana mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem, proses, dan prosedur kerja di BBPOM di Palembang, menuju Zona Integritas (ZI) dan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Bebas dari Gratifikasi (WBGF). Aktivitas ini meliputi penyusunan peta proses bisnis, SOP, internalisasi, dan evaluasi SOP, serta penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan proses manajemen.

Berikut adalah beberapa aktivitas utama dalam penataan tata laksana:

a. Penyusunan Peta Proses Bisnis

   Peta proses bisnis BBPOM di Palembang mengacu pada peta proses bisnis Badan POM.

b. Penyusunan dan Penerapan SOP
   - Membuat SOP Mikro yang mengacu pada bisnis proses, SOP turunan dari pusat, dan SOP inovasi.
   - Mengimplementasikan SOP melalui pelatihan, internalisasi, dan pengumuman.
   - Melakukan kaji ulang SOP mikro untuk memastikan kesesuaian dengan proses bisnis dan mengikuti perubahan dan perkembangan teknologi. Kaji ulang SOP Mikro

telah dilakukan pada triwulan II. SOP mikro pada fungsi pemeriksaan, penindakan, infokom, dan tatausa telah selesai. SOP mikro di fungsi pengujian pada TW II berproses menyelesaikan reviu dokumen IK ISO 17025.

c. Internalisasi dan Peningkatan Kesadaran
   - Menginternalisasikan SOP makro dan SOP mikro melalui berbagai cara, seperti apel pagi, tatap muka, website, dan media sosial;
   - Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pegawai tentang standar operasional prosedur.

d. Penggunaan Teknologi Informasi
   - Menerapkan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) untuk integrasi proses bisnis, data, infrastruktur, dan aplikasi.
   - Menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses manajemen.
   - Implementasi penerapan sistem pemerintah berbasis elektronik di BBPOM di Palembang dengan membangun dan mengembangkan Portal Aplikasi Kito sebuah inovasi yang memudahkan pegawai untuk mengakses seluruh aplikasi / inovasi baik internal maupun eksternal BBPOM di Palembang.

e. Keterbukaan Informasi Publik
   - Menerapkan keterbukaan informasi publik terkait persyaratan, alur, dan biaya layanan melalui spanduk, website, dan media sosial;
   - Memastikan informasi publik mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat.

3. Penataan Sistem Manajemen SDM

a. Perencanaan Kebutuhan Pegawai sesuai dengan Kebutuhan Organisasi
   - Telah tersusun kebutuhan pegawai sesuai dengan peta jabatan dan hasil analisisi beban kerja (ABK) untuk masing-masing jabatan;
   - Penempatan pegawai BBPOM di Palembang telah mengacu pada kebutuhan pegawai sesuai jabatan;
   - Telah dilakukan monitoring dan evaluasi SKP setiap pegawai sebagai perbaikan terhadap kinerja unit kerja.

b. Pola Mutasi Internal
   - Mutasi pegawai sudah dilakukan dengan mengacu pada Mekanisme Pola Rotasi dan Mutasi Pegawai dengan memperhatikan kompetensi jabatan yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Palembang;

- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi enam bulan setelah penempatan terhadap pegawai yang dimutasi.

c. Pengembangan Pegawai Berbasis Kompetensi

- BBPOM di Palembang telah melakukan *Training Need Analysis* untuk pengembangan kompetensi pegawai;
- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi setiap tiga bulan melalui penggunaan aplikasi MAKSUBA.

d. Penetapan Kinerja Individu

- Telah dilakukan pengukuran kinerja individu berdasarkan capaian terhadap indikator kinerja secara periodik;
- Penilaian kinerja individu dijadikan dasar untuk pemberian *reward Employee of the Month* (EoM) dan Pengembangan Karir Pegawai.

e. Penegakan Aturan Disiplin/Kode Etik/Kode Perilaku Pegawai

- BBPOM di Palembang telah mengimplementasikan pemberian sanksi melalui beberapa dokumen.

f. Sistem Informasi Kepegawaian

- BBPOM di Palembang telah melakukan pemutakhiran data pegawai secara berkala melalui akun masing-masing individu.

4. Penguatan Akuntabilitas

a. Keterlibatan Pimpinan

Pimpinan sudah selalu terlibat dalam seluruh tahapan perencanaan perencanaan, terlibat langsung juga dalam penyusunan penetapan kinerja, serta memantau pencapaian kinerja secara berkala. Beberapa kegiatan tersebut antara lain adalah memimpin rapat penetapan kinerja, memimpin rapat penyusunan renstra dan memimpin rapat rencana PoA dan anggaran. pencapaian kinerja selalu dipantau oleh pimpinan dengan melakukan rapat monitoring dan evaluasi setiap awal bulan.

b. Pengelolaan akuntabilitas kinerja

Dokumen perencanaan kinerja sudah dimiliki, seperti Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Laporan kinerja sudah disusun dengan tepat waktu.

5. Penguatan Pengawasan

a. Implementasi Pengendalian dan Gratifikasi

Pengendalian gratifikasi di lingkungan BBPOM di Palembang dilakukan dengan cara *public campaign* kepada seluruh karyawan pada saat apel pagi dan pada media sosial setiap bulannya kepada masyarakat. Pengendalian gratifikasi juga dilakukan menjelang hari raya keagamaan yaitu hari raya Idul Fitri dimana BBPOM di palembang menerbitkan surat edaran terkait gratifikasi kepada lintas sektor dan pelaku usaha; selain itu kepada karyawan diterbitkan memorandum gratifikasi.

Selain itu pula, untuk menunjang keberhasilan kegiatan juga telah diterbitkan SK Tim Pengendali Gratifikasi dan setiap bulan serta triwulan dilakukan monitoring dan evaluasinya. Pada triwulan ini untuk penolakan gratifikasi ada sebanyak 1 (satu) pengaduan penolakan gratifikasi dan telah ditindaklanjuti di sangintegritas.

b. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Proses manajemen risiko meliputi beberapa tahap, tahap awal yaitu mengidentifikasi risiko kemudian melakukan komponen penting yaitu melaporkan manajemen resiko dengan tepat waktu. Kedua tahap pertengahan, yaitu melengkapi justifikasi mengapa kita memberikan level – level resiko untuk pedoman bagaimana kita menentukan level resiko sudah disiapkan oleh tim. Kemudian melakukan pengujian aktivitas penggalian, belum dilaksanakan secara konsisten untuk setiap fungsi yang memiliki level 16 ke atas, sedangkan untuk level resiko dibawah 16 tidak wajib melakukan penggalian pengujian.

Untuk penerapan SPIP pada triwulan ini adalah dengan diterbitkannya SK Satgas SPIP Balai pada awal tahun, telah dilakukan sosialisasi pada saat apel dan pada media sosial balai setiap bulan, telah dilakukan pemantauan risiko setiap triwulan oleh masing-masing fungsi. Telah dibuat Risk Register, Rencana Tindakan Pengendalian, dan Tindakan Pemantauan untuk triwulan 1 2025.

c. Pengaduan Masyarakat

Pengaduan Masyarakat disini terkait dengan *Fraud*. *Fraud* adalah tindakan penipuan atau kecurangan yang disengaja dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau merugikan pihak lain. Tindakan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan sektor, seperti bisnis, keuangan, dan kehidupan sehari-hari. Dampak fraud dapat menyebabkan kerugian finansial dan merusak reputasi organisasi.

Untuk implementasi sampai dengan triwulan I 2025 adalah telah dibuat SK tim pengelola pengaduan masyarakat dan telah tersedia SOP pengaduan masyarakat, public campaign kepada karyawan pada saat apel dan sosialisasi melalui media sosial balai.

Pelaporan terkait dengan Fraud di tahun ini masih NIHIL untuk itu perlunya Sosialisasi dan ke sarana pihak-pihak terkait termasuk Masyarakat untuk memberanikan diri melaporkan kecurangan apabila terjadi, pelaporan dijamin kerahasiaannya.

Sarana pengaduan Masyarakat terkait dengan Fraud telah tersedia yaitu pada bit.ly/LAPOR_BBPOM_Palembang.

d. *Whistle-blowing System*

Whistleblowing System (WBS) adalah sistem pelaporan pelanggaran yang memungkinkan peran aktif pegawai dan pihak eksternal organisasi untuk menyampaikan pengaduan mengenai tindakan pelanggaran dan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai.

Implementasi yang sudah dilakukan adalah telah diterbitkannya pada awal tahun SK tim pengelola WBS, telah dibuat dan dilaporkan laporan triwulan dan monitoring dan evaluasi triwulan, telah dilakukan public campaign untuk pihak internal dan eksternal melalui media sosial balai.

Sarana pengaduan terkait dengan WBS telah tersedia pada bit.ly/WBSBPOM dan email: wbs.bpomplg@gmail.com serta website: www.pom.go.id.

e. Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah situasi di mana penyelenggara negara memiliki atau diduga memiliki kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi kualitas keputusan dan/atau tindakannya dalam menjalankan tugas. Ini sering disebut sebagai *conflict of interest.* Untuk triwulan I 2025 ini sebagai bentuk Implementasi pelaksanaannya bahwa telah dibuat identifikasi benturan kepentingan karyawan di awal tahun dan telah dilaporkan melalui aplikasi sangintegritas, telah dibuat laporan triwulan dan monev triwulan, telah dilakukan public campaign untuk pihak internal dan eksternal setiap bulan di media sosial balai.

6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

a. Standar Pelayanan:
   - Kebijakan standar pelayanan yang mencakup seluruh jenis pelayanan yang diselenggarakan oleh BBPOM di Palembang telah ditetapkan dan dipublikasikan secara luas.
   - Maklumat pelayanan sudah ditetapkan dan dipublikasikan

b. Budaya Pelayanan Prima:

- Telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas pemberi layanan melalui pelatihan dengan memanfaatkan IDEAS, serta pembekalan kepada pegawai outsourcing mengenai pelayanan publik
- Seluruh Informasi tentang pelayanan dapat diakses secara online (website/media sosial) dan terhubung dengan sistem informasi pelayanan publik nasional
- Telah terdapat sistem pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi pelayanan
- Telah terdapat sistem pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar
- Pelayanan sudah dilakukan secara terpadu/terintegrasi baik secara langsung/tidak langsung
- Inovasi terkait pelayanan prima terus dikembangkan, berupa inovasi AMPERA dan PEMPPEK

c. Pengelolaan Pengaduan

- Telah disediakan media pengaduan secara offline dan online, serta petugas khusus yang menangani pengaduan
- Telah terdapat unit pengelola khusus untuk layanan konsultasi dan pengaduan
- Telah dilaksanakan evaluasi atas penanganan keluhan/masukan dan konsultasi yang dilakukan secara berkala setiap bulan

d. Penilaian Kepuasan terhadap Pelayanan

Selama triwulan 2 telah dilakukan survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan. Hasil survei tersebut dapat diakses secara luas oleh masyarakat, serta saran-saran yang disampaikan melalui survei telah ditindaklanjuti

e. Pemanfaatan Teknologi Informasi

- Pemanfaatan teknologi informasi sudah dilakukan dalam melakukan pelayanan publik di BBPOM di Palembang seperti pemanfaatan whatsapp untuk melakukan layanan informasi dan pengaduan, penggunaan media sosial dan subsite dalam penyebaran informasi kepada masyarakat.
- Penggunaan buku tamu elektronik

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.80

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	Triwulan I	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	N/A	N/A

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa relasasi nilai pembangunan zona integritas tidak diukur pada periode triwulan I dan II sehingga perbandingan realisasi Triwulan II dan triwulan I tidak dilakukan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.81

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 22

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	85,90	N/A	N/A	N/A

Hasil Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) oleh Tim Penilai Internal (TPI) akan dikeluarkan pada akhir tahun, sehingga pada triwulan II belum dapat dibandingkan dengan target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

1. Komitmen pimpinan dan seluruh pegawai BBPOM di Palembang untuk mewujudkan pembangunan ZI menuju WBK;
2. Proses internalisasi pembangunan ZI di lingkungan unit kerja kepada seluruh pegawai belum intensif dilakukan. Pembangunan yang dimaksud meliputi budaya kerja dan pola pikir yang akan tercermin pada Nilai Indeks *Core Values* BerAKHLAK BBPOM di Palembang;
3. Narasi Latar Belakang dan Dampak (*Before/After*) serta Tindak Lanjut atas Hasil Monitoring & Evaluasi pemanfaatan inovasi-inovasi yang dikembangkan belum disusun;
4. Sarana pengaduan terkait dengan gratifikasi, WBS, pengaduan masyarakat (fraud) melalui email, bit.ly, kotak pengaduan yang diletakkan di lobi kantor untuk memudahkan masyarakat dan karyawan memberikan pengaduan/ informasi;

5. Pengendalian gratifikasi melalui surat edaran hari raya keagamaan (Idul Fitri) kepada lintas sektor dan pelaku usaha dan memorandum terkait gratifikasi kepada seluruh karyawan.

Rekomendasi perbaikan kinerja

1. Melakukan upaya intensif dalam menginternalisasikan pembangunan ZI kepada seluruh pegawai;
2. Menyusun program Rencana Aksi Agen Perubahan yang berfokus pada peningkatan Indeks *Core Values* BerAKHLAK;
3. Menyusun narasi Dampak (*Before/ After*) serta Tindak Lanjut atas Hasil Monitoring & Evaluasi pemanfaatan inovasi-inovasi yang dikembangkan;
4. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil SKM untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik;
5. Peningkatan awareness karyawan dalam pelaporan Gratifikasi dan *Fraud;*
6. Melakukan pengelolaan Rencana Penarikan Dana (RPD) Halaman III DIPA dengan lebih teliti lagi.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja:

1. Apel pagi setiap hari kamis yang diikuti oleh seluruh pegawai BBPOM di Palembang rutin dilaksanakan. Dalam apel pagi tersebut disampaikan sosialisasi mengenai *progress* pembangunan ZI;
2. Penggunaan media sosial untuk mensosialisasikan kegiatan pembangunan budaya kerja dan pola pikir di UPT;
3. Penggunaaan teknologi informasi dalam menyelenggarakan pelayanan publik;
4. Pelatihan pelayanan prima bagi petugas layanan publik;
5. Perlunya sosialisasi kembali kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kesadaran pelaporan apabila ada penerimaan/ penolakan Gratifikasi dan pengaduan terkait *Fraud* karena pelaporan masih sangat minim.
6. Mitigasi risiko kegagalan pencapaian Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang

IK 23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.1.82

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 23

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja satuan kerja/unit kerja. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP di Balai Besar POM di Palembang. Dalam hal ini BBPOM di Palembang tidak menetapkan target triwulanan melainkan target tahunan sesuai dengan frekuensi penetapan target pada manual IKU. Namun demikian progres pencapaian nilai AKIP BBPOM di Palembang dikendalikan melalui rapat evaluasi internal bulanan.

Evaluasi AKIP dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan Inspektorat Utama dan difokuskan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dengan memperhatikan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Bobot masing-masing komponen penilaian, sebagai berikut :

Tabel 3.1.83

Bobot Komponen Penilaian

No	Komponen penilaian	Bobot penilaian
1.	Perencanaan Kinerja	24
2.	Pengukuran kinerja	24
3.	Pelaporan kinerja	12
4.	Evaluasi internal	20
5.	Capaian kinerja	20
Nilai Evaluasi		100

Nilai hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen memberikan predikat pada UPT, dengan kategori predikat sebagai berikut:

Tabel 3.1.84

Kategori Predikat

Predikat	Interpretasi
AA (Nilai >90 – 100) Sangat memuaskan.	Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level pada Unit Kerja. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis.
A (Nilai >80 – 90) Memuaskan.	Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja/Unit Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Karena pengukuran kinerja telah dilakukan sa/mpai ke level eselon 4/Pengawas/Subkoordinator dan individu
BB (Nilai >70 – 80) Sangat Baik.	Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
B (Nilai >60 – 70) Baik.	Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya perbaikan pada Unit Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/Unit Kerja.
CC (Nilai >50 – 60) Cukup (memadai).	Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Unit Kerja
C (Nilai >30 – 50) Kurang.	Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat
D (Nilai >0 – 30) Sangat kurang.	Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Pada tahun 2024 nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang adalah 80,55 atau mendapatkan predikat A dengan interpretasi telah terdapat gambaran bahwa Balai Besar POM di Palembang dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Sebagai upaya pengendalian aktifitas AKIP pada triwulan II telah dilakukan pemenuhan atas komponen penilaian sesuai ketentuan dan tepat waktu.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.85

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I

Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	Triwulan I	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	N/A	N/A

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tidak dilakukan pengukuran kinerja Nilai AKIP sehingga tidak ada perbandingan realisasi kinerja triwulan II dan Triwulan I. Namun demikian dilihat dari realisasi masing-masing indikator kinerja pada triwulan II diketahui bahwa ada peningkatan realisasi dari masing-masing indikator pada triwulan II.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Realisasi triwulan belum dapat dijabarkan dalam bentuk nilai sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target tahunan 2025 atau seperti dirincikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1.86

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 23.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	81,04	N/A	N/A	N/A

Namun demikian, implementasi AKIP BBPOM di Palembang pada Triwulan II Tahun 2025 terlaksana dengan progres yang berjalan sesuai rencana. Adapun rincian progres implementasi AKIP hingga Triwulan II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja

   Penyusunan dokumen perencanaan kinerja telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang berlaku, diselesaikan, dan dilaporkan tepat waktu, meliputi:

- Rancangan Renstra 2025–2029
- Rencana Kerja Tahunan (RKT) 2025
- Perjanjian Kinerja (PK) 2025
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2025

Kegiatan perencanaan kinerja lainnya, seperti:

- Melakukan perubahan target RAPK sebagai tindaklanjut hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan bulanan. Perubahan target tersebut untuk Indikator Kinerja “Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar”. Perubahan diusulkan untuk target B4-B11 sesuai Surat Dinas dari Kepala BBPOM di Palembang No. B-PR.07.02.5A.05.25.643 tanggal 15 Mei 2025. Dan, telah disepakati pada tanggal 16 Mei 2025 melalui Surat Dinas No. Mengikuti Bimtek Penyusunan Renstra dan Penetapan Target IK UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 24-26 Juni 2025
- Melakukan 3 kali revisi DIPA 3 pada triwulan II yaitu revisi ke 3, 4 dan 5 pada tanggal 9 April, 21 April dan 28 Juni 2025. Revisi ini tidak merubah pagu total.

Revisi 3 sebagai tindak lanjut atas relaksasi pemanfaatan blokir anggaran TA 2025. Revisi 4 dilakukan sebagai pemutakhiran DIPA atas beberapa revisi POK sebelumnya. Revisi 5 dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN TA 2025.

2. Pengukuran Kinerja

   Pengukuran kinerja dilaksanakan secara periodik setiap bulan dengan membandingkan realisasi capaian terhadap target indikator kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan menggunakan kertas kerja dari masing-masing IKU telah dilaporkan pada *link* pengumpulan dan aplikasi Simetris tepat waktu. Selain itu, telah dilakukan perubahan realisasi B1-B4 pada 5 Indikator Kinerja pada 2 Juni 2025 sesuai Surat Dinas Kepala BBPOM di Palembang No. B-PR.04.02.5A.06.25.756. Perubahan perlu dilakukan sebagai tindak lanjut atas pengukuran kembali realisasi kinerja masing-masing IKU setelah desk RHPK. Akibat perubahan ini telah dilakukan penyesuaian data pada METALIKA dan Simetris.

3. Pelaporan Kinerja

   Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 telah dilaksanakan pada awal Triwulan I Tahun 2025. Sedangkan Laporan Kinerja Interim untuk Triwulan I telah disusun pada awal Triwulan II.

4. Evaluasi Internal

   Evaluasi internal dilaksanakan secara periodik setiap bulan, sebelum tanggal 10 bulan berikutnya. Laporan evaluasi internal disusun triwulanan, dan pada triwulan I telah disusun dan dilaporkan ke *link* pengumpulan tepat waktu.

5. Capaian Kinerja

   Capaian kinerja diukur secara periodik setiap bulan melalui *link* pengukuran kinerja internal METALIKA. Capaian kinerja juga telah terdokumentasi pada aplikasi Simetris.

Sebagai komitmen perbaikan, Balai Besar POM di Palembang juga telah menindaklanjuti rekomendasi LHE tahun 2024 dan telah melaporkan melalui web sapaapip pada 14 Mei 2025. Dan, diselenggarakan rapat Sosialisasi dan pembahasan persiapan penilaian SAKIP pada 13 Juni 2025 guna menunjang peningkatan nilai AKIP tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Hasil monitoring dan evaluasi kinerja hingga akhir Triwulan II menunjukkan bahwa implementasi AKIP berlangsung dengan progres yang sangat baik. Namun, capaian kinerjanya belum dapat diukur, sehingga keberhasilan atau kegagalannya belum dapat

dinyatakan. Meski demikian, kegiatan hingga Triwulan II, seperti penyusunan dokumen perencanaan kinerja yang selesai tepat waktu dan sesuai pedoman, serta pelaksanaan pengukuran dan evaluasi kinerja yang berjalan sesuai jadwal yang disepakati, menunjukkan progres positif. Keberhasilan ini didorong oleh berbagai faktor positif, antara lain:

- Mitigasi risiko kegagalan pencapaian Nilai AKIP dengan peningkatan kualitas perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi dan capaian kinerja melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan.
- Komitmen dan keterlibatan aktif Pimpinan dalam mengawal proses perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi dan pencapaian kinerja.
- Komitmen dan semangat para Ketua Tim dan anggota dalam melaksanakan kinerja secara profesional dan akuntabel.
- Dukungan sarana, prasarana dan anggaran

Pada Triwulan I, diberlakukan kebijakan efisiensi anggaran, yang mendorong Tim Kerja BBPOM di Palembang untuk menyusun strategi melalui peningkatan kerja sama tim dan pemanfaatan sinergi lintas sektor, sehingga proses pengawasan terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan tetap berjalan tanpa hambatan.

Pada awal triwulan II telah dibuka blokir beberapa RO kegiatan teknis, dengan demikian para ketua tim kerja kembali menyusun strategi rencana pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target-target kinerja yang telah ditetapkan. Keberhasilan perencanaan kinerja oleh tim kerja BBPOM di Palembang terlihat dari baiknya capaian kinerja 18 indikator dari 19 indikator yang dapat diukur pada periode triwulan II.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

Selain rekomendasi perbaikan kinerja yang diperoleh dari hasil penilaian tahun 2024, perlu rekomendasi tambahan dalam rangka pengawalan kegiatan di Triwulan III, yaitu agar seluruh unsur pimpinan, Ketua Tim, dan anggota Tim Kerja berkomitmen dalam mengawal pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun serta konsisten melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran sebagai bentuk upaya agar target Nilai AKIP Tahun 2025 dapat tercapai.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang peningkatan nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan II dan sepanjang tahun 2025, antara lain:

- Pengawalan capaian indikator kinerja yang dilaksanakan secara rutin melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan, termasuk analisis terhadap kendala dan penyusunan rekomendasi perbaikan, sehingga diperoleh rumusan strategi tindak lanjut untuk pencapaian target kinerja.
- Pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.
- Pelaporan hasil evaluasi internal dan laporan kinerja interim sesuai dengan pedoman yang berlaku.

IK 24. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Terdapat 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
   Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%)
   Efisiensi SBK (bobot 15%)

$$Nilai\ Kinerja\ Anggaran = (Nilai\ EKA\ x\ 50\%) + (Nilai\ IKPA\ x\ 50\%)$$

Tabel 3.1.87

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Tabel 3.1.88

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 24.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II I2025	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Penilaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang dilakukan di akhir tahun sehingga tidak mempunyai realisasi dan target triwulan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.89
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	Triwulan I	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	N/A	N/A

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa capaian triwulan II belum dapat dibandingkan dengan capaian triwulan I dikarenakan capaian IKU ini akan didapatkan pada akhir tahun anggaran.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.90

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 24

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	5,00	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 adalah sebesar 5, namun karena penilaian dilakukan di akhir tahun sehingga realisasi triwulan II belum dihitung dan belum bisa dibandingkan dengan target tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penilaian Nilai Kinerja Anggaran dipengaruhi banyak indikator baik dari penilaian IKPA maupun penilaian EKA. Dalam pencapaian nilai tersebut terdapat beberapa hal yang mendukung indikator ini dapat tercapai, antara lain:

- Melakukan tindakan pengendalian terhadap resiko kegagalan pencapaian Nilai NKA dengan melakukan pengendalian pada pencapaian nilai IKPA per bulan dan mengelola pencapaian realisasi anggaran agar sesuai dengan RPD dan output kegiatan.
- Pengelolaan kegiatan keuangan secara cermat dan optimal, seperti revisi DIPA, penetapan RPD, pengelolaan UP (Uang Persediaan) dan rekon LPJ bendahara yang tepat waktu juga mendukung kelancaran operasional.
- Perbaikan nilai EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran) yang mencakup empat indikator utama: realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan, dan efisiensi. Fokus pada kelima aspek ini membantu memastikan penggunaan anggaran yang efektif dan terukur.
- Pengelolaan administrasi keuangan yang baik meliputi penyelesaian kontrak, penyelesaian tagihan tepat waktu, optimalisasi penyerapan anggaran, pengelolaan retur SP2D, perencanaan kas (Renkas) yang akurat, serta penanganan dispensasi penyampaian SPM dan pagu minus. Selain itu, konfirmasi capaian output yang rutin dilakukan membantu memastikan kesesuaian antara penggunaan anggaran dengan target kinerja yang ditetapkan.
- Monitoring dan evaluasi yang ketat dan berkala dalam pelaksanaan anggaran, peningkatan koordinasi antar bagian, komitmen seluruh pegawai dalam menjalankan tugas sesuai standar operasional prosedur, penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan/ anggaran.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

Agar Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang dapat tercapai, direkomendasikan untuk dilakukan beberapa hal strategis sebagai berikut :

1. Pembentukan tim khusus monitoring dan evaluasi kinerja anggaran yang bertugas melakukan pemantauan harian terhadap pelaksanaan anggaran dan pencapaian output;
2. Pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan dan workshop terkait pengelolaan keuangan negara, particularly dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan anggaran;
3. Implementasi sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja anggaran;
4. Penguatan koordinasi antar bagian/ bidang untuk memastikan sinkronisasi dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian target.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja BBPOM di Palembang dapat diuraikan dalam beberapa aspek berikut ini:

1. BBPOM di Palembang melakukan pengelolaan kegiatan keuangan secara lebih cermat, yang mencakup beberapa aktivitas penting seperti revisi DIPA, pengelolaan deviasi halaman III DIPA, dan pengelolaan UP (Uang Persediaan). Selain itu, dilakukan pengelolaan pada aspek administrasi keuangan meliputi rekon LPJ bendahara, kontrak, penyelesaian tagihan, dan penyerapan anggaran. Aktivitas ini juga mencakup pengelolaan retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), penanganan pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pengelolaan pagu minus, dan konfirmasi capaian output.
2. Dilakukan upaya perbaikan terhadap nilai EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran) yang merupakan instrumen pengukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran. Evaluasi ini mencakup empat indikator utama yaitu: realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan, dan efisiensi. Pengelolaan yang cermat terhadap komponen-komponen ini berkontribusi pada pencapaian kinerja anggaran yang optimal.
3. Dilakukan upaya pengembangan kompetensi SDM untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam mengelola anggaran dan pertanggungjawaban keuangan dengan mengadakan bimbingan teknis pengelolaan keuangan yang bertujuan agar SDM pengelola keuangan dapat memahami dan mengerti tentang tata cara pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

IK 25. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan/ sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori.

Tabel 3.1.91
Tingkat Maturitas Penerapan Manajemen Risiko

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

a) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
b) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
c) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Palembang dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama

Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM.

Tujuan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Badan POM sebagaimana diharapkan;
b. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko;
c. Menjaga pemenuhan prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko.

Ruang lingkup penilaian meliputi:

a. Komunikasi dan konsultasi;
b. Penetapan konteks;
c. Identifikasi risiko;
d. Analisis risiko;
e. Evaluasi risiko;
f. Mitigasi risiko;
g. Reviu dan pemantauan.

Penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko dilakukan satu kali dalam satu tahun oleh Inspektorat Utama Badan POM. Berdasarkan penilaian tersebut, tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Palembang tahun 2024 adalah 2,813 dengan dikategori ***Risk Aware***.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025

Perhitungan Dan Formula:

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1.92

Kertas Kerja Evaluasi Maturitas Manrisk

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*

Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{Skor\ Total}{16}$$

Keterangan:

a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko dilakukan satu kali setiap tahun di Triwulan 4 oleh Inspektorat Badan POM, oleh karena itu tidak memiliki target per triwulan.

Tabel 3.1.93

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025 IKU 25.

Indikator Kinerja	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Tabel 3.1.94

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Realisasi Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	Triwulan I	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	N/A	N/A

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tidak ada realisasi triwulanan karena penilaian indeks manajemen risiko dilakukan satu kali setiap tahun yang dilaksanakan pada triwulan 4. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan tidak bisa dilakukan karena tidak ada penilaian per triwulan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Target penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 adalah 3,00 tetapi karena penilaian hanya dilakukan satu kali pada triwulan 4 maka pada triwulan II ini belum memiliki nilai tersebut.

Tabel 3.1.95

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 25.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	3,00	N/A	N/A	N/A

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan maupun kegagalan pencapaian target karena penilaian tingkat maturitas penerapan manajemen risiko baru dilakukan pada triwulan 4 tahun berjalan.

Dalam Upaya pencapaian target IKU indeks manajemen risiko, implementasi manajemen risiko di BBPOM di Palembang konsisten dilaksanakan sesuai SK Kepala Badan POM RI nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain reviu dan pemantauan risk register tahun berjalan serta reviu dan menyusun Rencana Tindak Lanjut rekomendasi penilaian manajemen risiko tahun 2024 dan mempersiapkan guideline serta monitoring dan evaluasi persiapan penilaian manajemen risiko tahun 2025.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam Upaya pencapaian target IKU indeks manajemen risiko, implementasi manajemen risiko di BBPOM di Palembang konsisten dilaksanakan sesuai SK Kepala Badan POM RI nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM. Beberapa kegiatan sesuai petunjuk pelaksanaan tersebut antara lain:

1. Melakukan identifikasi risiko untuk seluruh indikator kinerja utama BPOM di Palembang tahun 2025 dan diupload di Sapaapip pada Bulan Januari 2025.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi manajemen risiko per semester dan hasil monev tersebut berupa update identifikasi risiko di upload di sapaapip pada awal semester kedua tahun 2025.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.2.1

Tabel Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pada triwulan I terdapat 2 sampel kosmetik yang kesimpulan penandaan tidak sesuai	Lebih teliti dalam melakukan evaluasi penandaan.	*Closed*	Melakukan evaluasi penandaan dengan tepat agar kesimpulan penandaan sesuai	-	-	Pelaksanaa kegiatan pengambilan dan pengujian sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai
		Pada triwulan I beberapa komoditi sampel kosmetik tidak bisa disampling karena keterbatasan anggaran	Pengambilan sampel dialihkan ke bulan selanjutnya, sambil menunggu kepastian relaksasi anggaran dan target sampel	*Closed*	Pelaksanaan sampling sesuai rencana sembari menunggu kepastian relaksasi anggaran	-	-	

Pada triwulan I terdapat 1 sampel steril (Lidox Injeksi) yang belum selesai uji dikarenakan menunggu sampel dengan uji endotoksin agar lebih efisien dalam penggunaan reagen.	Berkoordinasi dengan balai lain/ loka untuk melakukan sampel steril dengan parameter uji endotoksin.	*Closed*	Aktif berkoordinasi dengan Balai regional agar pengujian sampel tidak tertunda	-	-
Banyakparameter uji yang menggunakan HPLC sehingga terjadi antrian alat	Melakukan perencanaan pengujian dan penjadwalan alat	*Closed*	Melakukan perencanaan pengujian dan penjadwalan alat	-	-
Penumpukan sampel dikarenakan adanya relaksasi anggaran	Pendistribusian kekurangan target sampel bulan Februari, Maret dan April menjadi target sampel bulan Mei, Juni dan Juli	Triwulan III	Mendistribusikan sebagian dari kekurangan target sampel bulan Februari, Maret dan April menjadi target sampel bulan Mei dan Juni.	Mendistribusikan sisa dari kekurangan target sampel bulan Februari, Maret dan April menjadi target sampel bulan Juli	Triwulan III
Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan belum memadai	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi	Akhir 2025		Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi	Akhir 2025
Kompetensi SDM perlu ditingkatkan seiring dengan tuntutan peningkatan kinerja dan perkembangan teknologi	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi	Akhir 2025		Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi	Akhir 2025

		Target IKU 87.00% terlalu kecil sehingga capaian baik di TW 1 dan TW 2 melebihi 110%	Pengusulan perubahan target PK 2025 ke Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai kesepakatan bersama Unit Pengampu	Triwulan III	Mengusulkan revisi target PK 2025 pada desk target Renstra tanggal 25 Juni 2025 bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan	Melakukan revisi target PK 2025 setelah Dokumen Renstra 2025-2029 disahkan	Akhir 2025	
			Sampel harus selesai uji pada bulan sampling supaya bisa dihitung sebagai capaian bulan berjalan	Akhir 2025	Melakukan sampling sesuai renlak sehingga semua sampel sudah masuk laboratorium pada awal bulan berjalan	-	-	
						Koordinasi efektif antar petugas sampling dan pengujian	Akhir 2025	
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Belum dilakukan pelaporan KTD/ESO dengan tertib	Dilakukan tahap awal kegiatan berupa KIE farmakovigilans untuk target	*Closed*	Telah dilaksanakan KIE Framakovigilan pada tanggall 28 Mei 25 kepada nakes di Rumah Sakit dan Puskesmas di wilayah Sumsel secara daring dengan peserta 45 orang	-	-	-

		Pelaporan di e-meso.pom.go.id tidak mengakomodir apabila tidak ada kejadian ESO/KTD di RS/puskesmas, sehingga hal tidak masuk dalam perhitungan	Monitoring pelaporan PV pada e-meso.pom.go.id	31 Des 25	1. Telah dibuat link khusus untuk memeudahkan petugas melakukan monitoring farmakovigilans 2. Telah dibuat surat ke Pimpinan RS dan puskemas yang belum melaporkan PV di aplikasi	Monitoring pelaporan padahttps://bit.ly/laporMESO_Palembang yang telah dibuat	31 Des 25	-
3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kompetensi SDM perlu ditingkatkan seiring dengan tuntutan	Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan			Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan - Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan	Akhir 2025	Pelaksanaan kegiatan pengambilan dan pengujian sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai
		Penumpukan sampel dikarenakan adanya relaksasi anggaran	Target bulan Feb, Maret dan April akan di distribusikan pada bulan Mei, Juni, Juli	Juli 2025	Sudah mendistribusikan target sampel target Januari- Maret ke bulan Mei dan Juni	Mendistribusikan sisa target sampel target Januari-Maret ke bulan Juli	Juli 2025	
		Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan belum memadai	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian	Akhir 2025		Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan	Akhir 2025	

		Sesuai pedoman sampling, Sampel harus dilaporkan sebelum tanggal 15 di bulan selanjutnya	Melakukan perencanaan sampling di akhir bulan agar sampel masuk di awal bulan dan agar pengujian sampel dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 di bulan selanjutnya	Akhir TW IV 2025	Sudah melaporkan hasil pengujian terakhir tanggal 14 Juni 2025	Akan melaporkan hasil pengujian sebelum tanggal 15 di bulan selanjutnya	Akhir TW IV 2025	
		Terjadi perubahan perhitungan DO pada IK 3 di point 3A kolom I (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling) diisi sesuai dengan jumlah sampel yang sedang proses uji dan selesai uji, yang mana sebelumnya point tersebut diisi sesuai jumlah laporan sampel yang selesai diuji sehingga realisasi meningkat. Sehingga menjadi kendala dalam pelaporan capaian kinerja yang kemungkinan hasil akhir realisasinya akan melebihi 110%	Revisi target PK karena target capaian terlalu kecil. Perubahan target ini sesuai dengan hasil pembahasan dengan Biro Perencanaan dan Unit Pengampu	Akhir Triwulan III 2025		Revisi realisasi sesuai dengan perhitungan yang telah ditetapkan dan Revisi target PK Tahun 2025	Akhir Triwulan III 2025	
4.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	sampel KLB sudah diuji sesuai standar	Persiapan media dan reagensia sehingga dapat melakukan pengujian KLB	*Closed*	Pembelian media reagensia	-	-	Tersedia media reagensia
			Berkoordinasi dengan pihak terkait dalam penanganan KLB	Triwulan III	Adanya WA grup KLB	Berkoordinasi dengan pihak terkait dalam penanganan KLB	TW III	-

			Senantiasa mengawal keamanan produk obat dan makanan sehingga terhindar dari KLB	Triwulan III	Capaian sampel KLB sesuai standar sebesar 100%	mengawal keamanan produk obat dan makanan sehingga terhindar dari KLB	TW III	-
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian PIRT belum dilakukan dengan optimal	Perencana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT berdasarkan pedoman sampling tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu	Akhir 2025	-	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk PIRT	Akhir 2025	Pelaksanaan kegiatan pengambilan dan pengujian sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai
		Kompetensi SDM perlu ditingkatkan seiring dengan tuntutan	Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan	-	-	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian PIRT	Akhir 2025	
		Target sampling yang belum tercapai dikarenakan adanya efisiensi anggaran, didistribusikan di Bulan Mei dan Juni sehingga target sampling dan pengujian dapat tercapai	Target bulan Feb, Maret dan April akan di distribusikan pada bulan Mei, Juni	Closed	Sudah mendistribusikan target sampel target Januari- Maret ke bulan Mei dan Juni	-	-	
		Sesuai pedoman sampling, Sampel harus dilaporkan sebelum tanggal 15 di bulan selanjutnya	Melakukan perencanaan sampling di akhir bulan agar sampel masuk di awal bulan dan agar pengujian sampel dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 di bulan selanjutnya	Akhir TW III 2025	Sudah melaporkan hasil pengujian terakhir tanggal 14 Juni 2025	Akan melaporkan hasil pengujian sebelum tanggal 15 di bulan selanjutnya	Akhir TW III 2025	

		Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian PIRT belum memadai	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian	Akhir 2025	-	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian PIRT	Akhir 2025	
		Terjadi kesalahan pemilihan kategori sampling sehingga mempengaruhi capaian dan diberikan unit pengampu kesempatan untuk merubah target PK	Revisi target PK sesuai dengan hasil pembahasan dengan Biro Perencanaan dan Unit Pengampu	Akhir Triwulan III 2025	-	Revisi target PK dan realisasi sesuai dengan perhitungan yang telah ditetapkan	Akhir Triwulan III 2025	
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Tindak lanjut yang disampaikan oleh pemangku kepentingan masih rendah	Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap capaian indikator dan diambil langkah-langkah untuk memperbaiki apabila capaian indikator tidak tercapai.	2025	- Telah dibuatkan monitoring dan ketua tim pemsar bertanggung jawab atas feed back sarana - Telah disampaikan kepada ketua tim pemsar melalui whatsapp untuk mengawal feed back CAPA sarana dan mengevaluasi CAPA yang masuk ke Balai	- Mengingatkan ketua tim pemsar untuk menyampaikan kepada sarana agar membuat feed back/CAPA - Akan dibuat surat teguran ke sarana agar dapat menyampaikan feed back CAPA sesuai ketentuan	Desember 2025	Tindak lanjut dari pemangku kepentingan khususnya pelaku usaha masih rendah yaitu sebesar 66,67%
7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai, jenis sarana yang sudah diperiksa hanya sarana produksi bahan alam	Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi yang menjadi target pada TW III dan TW IV sesuai dengan *timeline.*	Triwulan IV	Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT sesuai target Triwulan II	Melakukan pemeriksaan sarana produksi yang lain (suplemen kesehatan, kosmetika dan industri obat bahan alam sesuai dengan target triwulan III dan IV	Triwulan IV	Target kinerja triwulan II tercapai.

8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja sudah melebihi target triwulan II	Penyesuaian rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana menjadi minimal 30% (21 sarana) per triwulan	*Closed*	Penyesuaian rencana pelaksanaan menjadi 30%	-	-	32 sarana telah diperiksa pada hingga triwulan II Tahun 2025
			Mengikuti perkembangan proses pemutakhiran formula perhitungan realisasi kinerja	*Closed*	Koordinasi dengan unit pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait pemutakhiran formula perhitungan realisasi kinerja	-	-	
			Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi yang menjadi target pada triwulan berikutnya sesuai dengan *timeline.*	Triwulan III		Melakukan pemeriksaan sarana sesuai dengan target.	Triwulan III	
9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi belum dapat dihitung, manual IKU masih dalam pembahasan	Mengikuti perkembangan proses pemutakhiran formula perhitungan realisasi kinerja	*Closed*	Koordinasi bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan	-	-	DO manual IKU telah ditetapkan sehingga mulai bulan Mei sudah dapat diterapkan
		Capaian kinerja TW II sebesar 105,96%	Monitoring dan evaluasi berkala terhadap capaian setiap bulan	Triwulan III		- Mengingatkan ke tim pemeriksaan untuk segera membuat surat TL dan input SIPT maksimal tanggal 4 bulan berikutnya. - Monitoring SIPT secara berkala	Triwulan III	Target IKU (94,75%) tercapai pada akhir tahun 2025
10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang	sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa belum dapat disimpulkan karena realisasi terlampau tinggi dari target	Pengusulan perubahan target IKU	Triwulan III	Telah mengusulkan perubahan target pada desk target Renstra 2025-2029 pada Juni 2025.	Koordinasi bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan	Triwulan III	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanju

	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					terkait target IKU yang telah diusulkan pada desk target Renstra 2025-2029		ti sesuai ketentuan tercapai
			Pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan agar mencapai target	Akhir 2025	Monitoring SIPT sesuai pemeriksaan sarana Triwulan II	Monitoring SIPT secara berkala	Triwulan III	
					-	Membuat surat TL dan input SIPT maksimal tanggal 4 bulan pada triwulan III	Triwulan III	
					-	Evaluasi dan monitoring kegiatan yang mempengaruhi pencapaian IK Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan III	
			Peningkatan pemahaman petugas pemeriksaan terkait peraturan terbaru	Akhir 2025	-	Mensosialisasikan ulang peraturan perundang-undangan terkait pemeriksaan kepada seluruh petugas	Akhir 2025	
			Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan	Akhir 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pada triwulan II 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan	Triwulan III	

			KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Palembang kepada pelaku usaha	Akhir 2025	Sosialisasi kepada pelaku usaha distribusi pangan olahan yang menjadi target pada triwulan II terkait Cara Ritel Pangan yang Baik dan Peraturan BPOM terkait pengawasan pangan olahan	Sosialisasi kepada pelaku usaha distribusi pangan olahan yang menjadi target berikutnya terkait Cara Ritel Pangan yang Baik dan Peraturan BPOM terkait pengawasan pangan olahan	Triwulan III	
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Persentase hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan triwulan I tidak dapat dapat disimpulkan	Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja	Akhir 2025	-	Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan	Akhir 2025	Persentase hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada triwulan II melampaui target
			Meningkatkan peran aktif petugas untuk mengambil iklan sediaan farmasi dan makanan saat sedang melakukan kegiatan pemeriksaan lainnya	*Closed*	Meningkatkan peran aktif petugas untuk mengambil iklan sediaan farmasi dan makanan saat sedang melakukan kegiatan pemeriksaan lainnya	-	-	
			Membuat evaluasi hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan	Akhir 2025	Membuat evaluasi hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada triwulan I dan II tahun 2025	Melakukan evaluasi hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada	Akhir 2025	

			pada tahun 2025			triwulan III dan IV tahun 2025		
			Refocusing target yang bertujuan untuk optimalisasi capaian indikator kinerja	Akhir 2025	Mengusulkan target bersama unit pengampu dan biro perencanaan BPOM pada desk target Renstra 2025-2029	Mengusulkan perubahan target sesuai hasil desk target 2025-2029	Triwulan III	
						Melakukan kegiatan sesuai perencanaan sesuai dengan target indikator yang telah ditetapkan oleh setiap unit pengampu	Akhir 2025	
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian indikator telah mencapai target triwulanan	Pengawalan capaian kinerja melalui monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan	2025	Membuat perencanaan berdasarkan analisa risiko dan melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dan monev setiap bulan, hingga triwulan II 2025	Menggunakan hasil monev untuk peningkatan kinerja	2025	Perencanaan telah dilakukan berdasarkan analisis risiko, dan pelaksanaan kegiatan telah sesuai perencaan.
			Peningkatan kompetensi SDM melalui bimbingan Teknis terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi	2025	-	Akan mengikuti Bimbingan Teknis yang diadakan oleh pusat terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi untuk meningkatkan kompetensi SDM	2025	
			Sosialisasi peraturan perundang-undangan terupdate kepada petugas	Triwulan III	-	Melakukan sosialisasi peraturan terupdate kepada petugas	Triwulan III	

			Pendampingan lebih intensif kepada pelaku usaha	2025	Melakukan pendampingan sesuai dengan keperluaan masing-masing pelaku usaha pada triwulan II	Melakukan pendampingan pelaku usaha baik secara langsung pada saat pemeriksaan maupun melalui desk CAPA	Triwulan III	
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	Kondisi awal pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai SKL mencapai 109,52%	Melakukan monitoring pemenuhan aspek kompetensi, peralatan, aspek ruang lingkup dan verifikasi MA tetap on the track	2025	Melakukan monitoring pemenuhan aspek kompetensi, peralatan, aspek ruang lingkup dan verifikasi MA sehingga diperoleh capaian SKL TW II sebesar 108.25%	Melakukan monitoring pemenuhan aspek kompetensi, peralatan, aspek ruang lingkup dan verifikasi MA tetap on the track	2025	Capaian kinerja telah melebihi target
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Hanya petugas tertentu yang dapat memberikan KIE kepada masyarakat	Dilakukan pelatihan kepada petugas fungsi infokom terkait kie ataupun penyuluhan	Tahun 2025	Pelatihan KIE tingkat I telah diikuti oleh 1 orang petugas	Pelatihan terkait KIE ataupun penyuluhan untuk petugas lainnya	31 Desmber 2025	Penambahan petugas yang sudah mengikuti pelatihan terkait KIE
		Pengisian kuisioner hanya melalui link yang tersedia dan tidak didampingi oleh petugas	Petugas menyiapkan kuisioner dan melakukan pendampingan saat pengisian	Tahun 2025	Telah dilakukan pendampingan pengisian kuisioner sampai akhir triwulan 2 tahun 2025	Melakukan pendampingan pengisian kuisioner sepanjang tahun 2025	31 Desember 2025	Pengisian kuisioner lancar dengan pendampingan oleh petugas sehingga target tercapai
		Target responden KIE tatap muka dibagi setiap triwulan	Memastikan target survei efektivitas KIE (khusus KIE bersama tomas) dalam 1 tahun sudah terpenuhi di triwulan 3	30 September 2025	-	Target responden survei efektivitas KIE (khusus KIE bersama tomas) dalam 1 tahun sudah terpenuhi di triwulan 3	30 September 2025	-
		Nilai indeks KIE media pada indikator manfaat belum mencapai target	Dilakukan pembuatan konten kie media yang disesuaikan dengan permasala	Triwulan III-IV 2025	-	Konten KIE media sesuai dengan permasalahan di kehidupan	Triwulan III-IV 2025	-

			han di kehidupan sehari-hari/isu yang sedang hangat.			sehari-hari/isu yang sedang hangat.		
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	tercapai sesuai target per TW	kegiatan yang terlaksana setiap triwulan tercapai baik dari target bulanan maupun timeline	TW IV	kegiatan monitoring telah dilakukan	akan dilakukan sertifikasi ke 5 sekolah tersebut untuk memastikan kelengkapan dari hasil monitoring yang belum lengkap sebagai dasar penilaian sertifikasi sekolah serta akan dilakukan audit ke kantin-kantin sekolah	Juli 2025	tercapainya target indikator pada akhir tahun berjalan
16	Jumlah desa pangan aman	Pelaporan kegiatan belum optimal pada aplikasi GKPD online dengan nilai kepatuhan 80%-90% pada akhir tahun 2024	Dilakukan pemantauan pelaporan kegiatan per tahapan sesuai dengan pedoman	Tahun 2025	Pelaporan tahapan kegiatan advokasi, Pelatihan KKPD, dan Bimtek Komunitassudah dilakukan pada aplikasi GKPD online.	Pelaporan tahapan kegiatan lainnya	TW III-IV Tahun 2025	Kepatuhan pelaporan kegiatan sudah sesuai sampai TW II 2025
		Masyarakat kelurahan belum memahami penerapan keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari	Pelaksanaan kegiatan fasilitasi dan intensifikasi pengawasan pangan walaupun tidak masuk dalam persentase tahapan	Juni 2025	Telah dilaksanakan kegiatan fasilitasi dan intensifikasi keamanan pangan	-	-	Masyarakat kelurahan memahami penerapan keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari
		Belum dilaksanakan tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi	Dilakukan perencanaan tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi di setiap masing-masing desa dan/atau dengan pemerintah	Tahun 2025	Memastikan kegiatan monitoring dan evaluasi di setiap masing-masing desa dan/atau dengan pemerintah Kota Palembang	-	30 November 2025	-

			Kota Palembang					
		Terdapat inovasi AMPERA (Amankan Produk, Edukasi masyaRAkat) yang belum dioptimalisasi bersama program keamanan pangan terpadu	Melakukan publikasi inovasi AMPERA bersama dengan program Desa Pangan Aman	Tahun 2025	Telah dilakukan publikasi inovasi AMPERA pada kegiatan pelatihan KKPD dan bimtek komunitas	Publikasi inovasi AMPERA pada tahapan kegiatan selanjutnya	TW III-IV 2025	Inovasi AMPERA sudah mulai dikenal
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pelaporan kegiatan belum optimal pada aplikasi SiPAMAN dengan nilai kepatuhan 70%-79,9% pada akhir tahun 2024	Dilakukan pemantauan pelaporan kegiatan per tahapan sesuai dengan pedoman	Tahun 2025	Pelaporan tahapan kegiatan advokasi, survei pasar, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar dan sosialisasi kampanye keamanan pangan sudah dilakukan pada aplikasi SiPAMAN,sedangkan untuk tahapan pengawasan keamanan pangan di pasar sudah dilaporkan pada link yang disediakan oleh unit pengampu	Pelaporan tahapan kegiatan lainnya	TW III-IV Tahun 2025	Kepatuhan pelaporan kegiatan sudah sesuai sampai TW II 2025
		Persentase tahapan kegiatan tidak tercapai sesuai target	Perencanaan dan persiapan tahapan selanjutnya dengan baik dan koordinasi dengan kader/petugas pasarnya	30 Juni 2025	Tahapan kegiatan terselenggara dengan baik dan sesuai target perencanaan	-	30 Juni 2025	Persentase tahapan kegiatan tercapai sesuai target di triwulan II 2025
		Tidak terselenggara tahapan kegiatan pengawalan karena faktor biaya dan jarak yang jauh (area pengawasan Loka POM di Lubuklinggau)	Kegiatan tahapan pengawalan akan dilakukan melalui koordinasi dengan Loka POM di Lubuklinggau	31 Juli 2025	Kegiatan tahapan pengawalan akan dilakukan melalui koordinasi baik luring dan/atau daring	-	31 Juli 2025	-

			baik luring dan/atau daring					
		Terdapat inovasi AMPERA (Amankan Produk, Edukasi masyaRAkat) yang belum dioptimalisasi bersama program keamanan pangan terpadu	Melakukan publikasi inovasi AMPERA bersama dengan program Desa Pangan Aman	Tahun 2025	Publikasi inovasi AMPERA sudah dilakukan pada tahapan bimtek petugas dan komunitas pasar serta kegiatan sosialisasi kampanye keamanan pangan	Publikasi inovasi AMPERA pada rangkaian kegiatan PPABK selanjutnya	TW III-IV 2025	Inovasi AMPERA sudah mulai dikenal
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Masih terdapat personil di sertifikasi yang belum mendapatkan e pelatihan terkait sertifikasi	Peningkatan kompetensi petugas terkait alur atau prosedur dan persyaratan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik, serta pemanfaatan teknologi informasi.	Menyesuaikan jadwal pusat	Petugas sertifikasi telah mengikutipelatihan untuk pengembanagn kompetensi disertifikasi seperti Pelatihan Fasilitator Pangan Olahan, OBA dan Kosmetik	-	-	Petugas telah mengikuti bimtek fasilitator untuk komoditi pangan, OBA dan kosmetik
		efisiensi anggaran sehingga tidak maksimal dalam kegiatan pendampingan (kualitas dan waktu pelaksanaan menjadi lebih lama)	Pendampingan sertifikasi dilakukan dengan remote inspection dan on site ke lapangan	Menyesuaikan jadwal	Pelaksanaan kegiatan pendampingan sertifikasi juga dilakukan baik secara remote inspection maupun on site ke lapangan	-	-	Pencapaian target pendampingan tidak berpengaruh terhadap efisiensi anggaran namun mempengaruhi terhadap kualitas pendampingan dan waktu pelaksanaan pendampingan menjadi lebih lama untuk remote inspection

19	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Realisasi 33,33% Capaian terhadap Target TW II 102,54% Capaian TW II terhadap Target Tahun 2025 59,58%	Meningkatkan investigasi Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (Intelijen maupun siber)	Desember 2025	Melakukan kegiatan/ operasi intelijen untuk memastikan target dapat dilakukan operasi penindakan (A1)	Melakukan kegiatan/ operasi intelijen untuk memastikan target dapat dilakukan operasi penindakan (A1) (Lanjutan)	TW II-IV	Target Tahun 2025 sebesar 74,00% tercapai sehingga Capaian dapat diperoleh 100,00% atau lebih
			Memperce pat proses pemberkas an perkara jika telah diperoleh perkara yang naik ke proses pro justitia	Desember 2025	-	Melaksan akan proses penyidikan Tahap 1, P21 dan Tahap 2 dengan cepat.	TW II-IV	
			Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait (Korwas, Kejati)	Desember 2025	Koordinasi dan konsultasi dengan korwas dan JPU terkait penyelesaian berkas perkara	Koordinasi dan konsultasi dengan korwas dan JPU terkait penyelesai an berkas perkara (Lanjutan)	TW II-IV	
			Monev berjenjang dilakukan secara berkala (kegiatan dan manajeme n risiko)	Desember 2025	Monev setiap bulan terhadap capaian IKU	Monev setiap bulan terhadap capaian IKU (Lanjutan)	TW II-IV	
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Realisasi 50,00% Capaian terhadap Target TW II 100,00% Capaian TW II terhadap Target Tahun 2025 55,56%	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Dijital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan melaporkannya tepat waktu	Desember 2025	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan bulan April-Juni telah dilakukan dan dilaporkan tepat waktu	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan melaporkannya tepat waktu	TW III-IV	Target Tahun 2025 sebesar 90,00% atau lebih terealisasi sehingga capaian dapat diperoleh 100,00% atau lebih
			Melaksanakan proses penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka	Desember 2025	-	Melakukan persiapan, perencanaan dan pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan	TW III-IV	

			Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan			sehingga Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan			
			Menindaklanjuti rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan	Desember 2025	-	Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat dimonitor, dan segera disampaikan ke pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan mengumpulkan hasil tindak lanjut dan segera melaporkan	TW III-IV		
			Monev berjenjang dilakukan secara berkala	Desember 2025	Monev terhadap capaian IKU pada bulan April-Juni telah dilaksanakan	Monev setiap bulan terhadap capaian IKU	TW III-IV		

21	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	Aspek Inovasi merupakan aspek dengan penilaian paling rendah, yaitu perolehan rata-rata sebesar 4.5.	Inovasi terkait pelayanan publik lebih ditingkatkan dan disebarluaskan sehingga lebih dikenal oleh masyarakat dan lebih besar manfaat yang dirasakan	Desember 2025	Sudah dilakukan sosialisasi inovasi AMPERA dan PEMPPEK baik melalui medsos BBPOM di Palembang maupun secara langsung kepada komunitas pasar dan pelaku usaha	Akan tetap dilakukan sosialisasi inovasi AMPERA dan PEMPPEK baik melalui medsos BBPOM di Palembang maupun secara langsung kepada komunitas pasar dan pelaku usaha	Desember 2025	Hasil penilaian oleh tim penilai UPP BPOM akan keluar pada akhir tahun
		- HP admin layanan informasi dan pengaduan rusak dan sudah dilaporkan sejak Triwulan 1 namun belum ada tindak lanjut dari bagian TU. Hal ini sangat mengganggu kelancaran layanan informasi dan pengaduan mengingat tingginya antusiasme masyarakat untuk mendapatkan layanan informasi dan pengaduan melalui whattsapp - TV/ monitor buku tamu elektronik belum berfungsi (masih dalam proses perbaikan) - Kaca mata plus untuk pengunjung yang disediakan di ruang Pelayanan Publik hanya ada 1 buah (+ 1)	- melaporkan ulang mengenai kerusakan HP untuk diperbaiki - membuat nota dinas permintaan kacamata - memonitor kemajuan perbaikan TV/ monitor untuk buku tamu - Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan sarana dan prasarana yang masih on progress	Juni 2025	- Sudah dilakukan penambahan fasilitas untuk pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik - Pengadaan HP admin layanan informasi dan pengaduan, perbaikan monitor buku tamu, pemenuhan sarpras untuk pengunjung berkebutuhan khusus (guiding blok, kruk, kacamata plus), penambahan fasilitas payung untuk konsumen, tablet untuk penginputan survei kepuasan pelanggan secara langsung, serta pembenahan ruang ASI	-	-	
22	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	Nilai PMPZI 84,85 (Tahun 2024)	Melakukan upaya intensif dalam mengintern alisasikan pembangunan ZI kepada seluruh pegawai dan sosialisasi	31 Desember 2025	-	Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Pembangunan ZI dari setiap Area Perubahan	31 Desember 2025	Peningkatan upaya internalisasi pembangunan ZI ditunjukkan melallui peningkatan target Nilai PMPZI yaitu 85.90

			ke *stakeholder* sehingga Indeks Pembangunan RB dapat meningkat					
		Hasil Survei *Core Value* BerAKHLAK 54,0% (Tahun 2024)	Menyusun Program Rencana Aksi Agen Perubahan Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2025 dengan target meningkatnya Indeks *Core Value* BerAKHLAK tersebut	31 Desember 2025	-	Menjalankan 10 (sepuluh) Rencana Aksi Agen Perubahan Tahun 2025 dan melakukan monitoring evaluasi setiap tiga bulan	31 Desember 2025	Hasil Survei *Core Value* BerAKHLAK meningkat menjadi 60,0%
		Rencana Kerja Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM BBPOM di Palembang belum memasukkan penjelasan Dampak/TL atas Hasil Monev	Menyusun narasi Dampak (*Before/ After*) serta Tindak Lanjut atas Hasil Monitoring & Evaluasi pemanfaatan inovasi-inovasi yang dikembangkan	31 Desember 2025	-	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Rencana Kerja Pembangunan ZI secara tertib serta Perumusan Rencana Tindak Lanjut	31 Desember 2025	Matriks Monitoring, Evaluasi, dan Tindak Lanjut Inovasi yang ada pada BBPOM di Palembang yang disetujui oleh Kepala UPT
23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	Penilaian Implementasi SAKIP belum dilakukan oleh Inspektorat Utama	Pemenuhan komponen penilaian AKIP agar dapat mencapai target	2025	-	Melaksanakan pembahasan internal terkait 2 Indikator baru yaitu : 1)Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman; 2) Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah	Triwulan III	Penilaian Implementasi SAKIP belum dilakukan oleh Inspektorat Utama

						Kerja Balai Besar POM di Palembang		
			Penyusunan mekanisme apabila terjadi kesalahan dalam pengumpulan data atau pencegahan kesalahan data yang terkait dengan pelaporan kinerja dengan mutu baku yang jelas;	2025	-	Melakukan perubahan target 2025 pada 8 IKU setelah pengesahan Dokumen Renstra	Triwulan III	
			Diperlukan monitoring kinerja dan memanfaatkan/ mengimplementasikan hasil pengukuran kinerja sebagai wujud nyata pemberian reward dan punishment yang dilakukan secara berkala (triwulan/semester) sampai ke level individu.	2025	-	Merevisi Laporan Kinerja Tahun 2024 sesuai hasil reviu Biro Perencanaan dan Keuangan	Triwulan III	
		Penyusunan dokumen perencanaan telah dilakukan tepat waktu dan sesuai ketentuan	Pendokumentasian dasar penetapan target kinerja dan penentuan kenaikan dan penurunan target kinerj harus memadai	2025	Pada 15 Mei 2025 telah diusulkan perubahan target RAPK dengan justifikasi dan dokumen usulan yang lengkap serta telah disepakati Biro Perencanaan dan Keuangan tanggal 16 Mei 2025 dan telah didokumentasikan.	Melakukan monitoring kesesuaian penetapan target pada bulan berikutnya	2025	RAPK Tahun 2025 telah direvisi pada 16 Mei 2025

		Pelaporan Kinerja telah dilakukan tepat waktu dan sesuai pedoman, namun terdapat beberapa analisis pembahasan pada laporan kinerja yang masih belum lengkap	Melakukan monitoring indikator sasaran, sampai ke level kegiatan dan sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindak lanjut secara menyeluruh	2025	Melakukan monitoring indikator kinerja, sampai ke level kegiatan dan target triwulan I serta analisis faktor keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindak lanjut secara menyeluruh dan telah disampaikan pada Laporan Kinerja Interim Triwulan I yang disusun pada Triwulan II (bulan April)	monitoring indikator sasaran, sampai ke level kegiatan dan sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindak lanjut secara menyeluruh setiap triwulan	2025	Laporan Kinerja Interim Triwulan I sudah disampaikan tepat waktu dan sesuai pedoman dan menyertakan analisis faktor keerhasilan dan hambatan serta tindak lanjut pada semua indikator kinerja
		Capaian Kinerja perlu dimonitoring agar berjalan sesuai perencanaan	Seluruh unsur pimpinan, Ketua Tim, dan anggota Tim Kerja berkomitmen dalam mengawal pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun serta konsisten melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran.	2025	Seluruh unsur pimpinan, Ketua Tim, dan anggota Tim Kerja berkomitmen telah mengawal pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun serta konsisten melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran pada triwulan II.	Seluruh unsur pimpinan, Ketua Tim, dan anggota Tim Kerja berkomitmen dalam mengawal pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun serta konsisten melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran.	2025	Capaian Kinerja triwulan II telah dimonev
24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	Nilai IKPA dan Nilai EKA kurang optimal	Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap capaian IKPA dan EKA untuk meningkatkan nilai kinerja anggaran	Jan - des	-	Membahas capaian output dan anggaran di rapat monev bulanan	Akhir TW IV	Terjadi peningkatan nilai kinerja anggaran dari kondisi awal

			Pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan dan workshop	*Closed*	Telah dilakukan pelatihan pengembangan SDM melalui pelatihan tentang pengelolaan anggaran	-	-	Pengetahuan SDM tentang pengelolaan keuangan meningkat
25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	Realisasi nilai maturitas manajemen risiko BBPOM di Palembang adalah 2,813	Reviu TL rekomendasi penilaian Manrisk 2024	TW II-III	-	Reviu TL rekomendasi penilaian Manrisk 2024	TW III	Tercapainya target nilai maturitas manajemen risiko BBPOM di Palembang dengan nilai 3.00
			Reviu dan pemantauan Manrisk 2025	TW II-III	Reviu dan pemantauan Manrisk 2025	–	-	
			Monev pemenuhan data dukung penilaian manrisk 2025	TW II-III	-	Monev pemenuhan data dukung penilaian manrisk 2025	TW III	

3.3. Realisasi Anggaran

SK 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.1

Tabel Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan 1

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja B6	Capaian Anggaran TW II	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	113,84 %	100,0%	1,1	0,14	100 % (Efisien)	1,2	0,17	100 % (Efisien)
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	N/A	0,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun			
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,59 %	100,0%	1,2	0,18	100 % (Efisien)			
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00 %	100,0%	1,0	0,00	100 % (Efisien)			

		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,26 %	100,0%	1,0	-0,01	75 % (Tidak Efisen)			
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	101,59 %	100,0%	1,0	0,02	100 % (Efisien)			
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111,11 %	100,0%	1,1	0,11	100 % (Efisien)			
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	107,64 %	100,0%	1,1	0,08	100 % (Efisien)			
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	105,96 %	100,0%	1,1	0,06	100 % (Efisien)			
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	122,80 %	100,0%	1,2	0,23	95 % (Efisien)			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	124,37 %	100,0%	1,2	0,24	95 % (Efisien)			

Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai Sasaran Kegiatan 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang hingga triwulan II terhitung efisien (100%). Penjelasan tentang analisis efisiensi penggunaan anggaran disesuaikan dengan 11 (sebelas) indikator kinerja yang mengukur pencapaian sasaran, sebagai berikut:

IK 1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.2

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya IK 1.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	113,84%	401.968.999	401.967.988	100,00%	1,1	0,14	100 % (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sesuai dengan RPD TW II sebesar Rp401.968.999, pada akhir Triwulan II tahun 2025 terealisasi sebesar Rp401.967.988. Capaian output sebesar 113.84% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran yang hanya sebesar 100.00% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Penggunaan anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sampling dan pengujian sediaan farmasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.14 karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pelaksanaan sampling dan pengujian sediaan farmasi dengan melakukan mitigasi risiko, perencanaan yang baik, koordinasi yang efektif, sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas.

IK 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Tabel 3.3.3
Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan 1 2025 IK 2.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Diukur Akhir Tahun	0	0	N/A	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Tingkat efisiensi indikator kinerja ini belum dapat diukur atau dilakukan pemantauan, karena belum dilaksanakan pengukuran capaian kinerja pada Triwulan II 2025.

IK 3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.4
Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 3.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,59%	38.109.600	38.109.129	100,0%	1,2	0,18	100 % (Efisien)

Dalam rangka mendukung pencapaian target indikator persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp38.109.600 dan capaian output realisasi anggaran pada Triwulan II Rp38.109.129 dengan capaian 100%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.18 karena capaian *output* yang dihasilkan sudah sesuai anggaran yang dikeluarkan. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pelaksanaan sampling dan pengujian Pangan Olahan dengan melakukan mitigasi risiko, perencanaan, yang baik, koordinasi yang efektif, sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas.

IK 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Tabel 3.3.5
Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 4.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
4.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00%	12.703.200	12.703.043	100,0%	1,0	0,00	100 % (Efisien)

Pada Triwulan II Tahun 2025, capaian persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar masih sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan realisasi anggaran yang telah mencapai 100%, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian indikator kinerja tersebut berada pada kategori **efisien**.

Kondisi ini disebabkan karena BBPOM Palembang telah melakukan pengujian sampel KLB pada triwulan I dan II dan anggaran yang telah digunakan telah memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian indikator. Realisasi anggaran yang digunakan untuk pembelian media dan reagensia sebagai bentuk kesiapsiagaan telah dipergunakan untuk menguji sampel KLB KP. Pada triwulan III akan dilakukan penyesuaian pemanfaatan anggaran yang mengacu pada rencana penarikan dana, namun tetap memperhatikan ketercapaian output yang ditargetkan agar efisiensi penggunaan anggaran dapat lebih optimal.

IK. 5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.6

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 5.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,26%	12.703.200	12.703.043	100,0%	1,0	-0,01	75 % (Tidak Efisen)

Dalam rangka mendukung pencapaian target indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp12.703.200, namun hanya digunakan Rp12.703,043 atau sebesar 100,00% dari total rencana. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi nilai TE sebesar -0,01, dengan hasil penggunaan anggaran untuk indikator ini dinilai tidak efisien. Hal ini dipengaruhi oleh capaian output yang tidak mencapai target sebesar 99,26%. Upaya yang dilakukan agar capaian menjadi efisien adalah dengan cara mengusulkan perubahan target capaian ke unit pengampu.

IK 6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Tabel 3.3.7

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 6.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	101,59%	3.172.000	3.172.080	100,0%	1,0	0,02	100 % (Efisien)

	ditindaklanjuti oleh stakeholder							

Pelaksanaan kegiatan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan dikatakan berhasil/ tercapai apabila juga diiringi dengan efisiensi penggunaan sumber daya. Capaian output IKU persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah sebesar 101,59% dan capaian input sebesar 100,00%. Capaian efisiensi atas penggunaan sumber daya adalah sebesar 100% dengan kategori Efisien. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Faktor pendukung lainnya adalah perencanaan yang baik, koordinasi yang efektif. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.8

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 7.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111,11%	4.758.000	4.758.120	100,0%	1,1	0,11	100 % (Efisien)

Penggunaan anggaran pada triwulan II tahun 2025 untuk pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi adalah 100 % sesuai dengan rencana pelaksanaan (renlak) dan RPD triwulan II tahun 2025. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.9

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 8.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan	107,64%	4.758.000	4.758.120	100,0%	1,1	0,08	100 % (Efisien)

	ditindaklanjuti sesuai ketentuan							

IK 9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.10

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IKU 9.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	105,96%	33.241.498	33.241.120	100,0%	1,1	0,06	100 % (Efisien)

Dari data yang ada, terlihat bahwa pelaksanaan pencapaian IKU ini sudah efisien, dimana serapan anggaran pada triwulan II telah dilaksanakan sesuai perencanaan penarikan dana TW II untuk mencapai target yang ditetapkan.

Upaya yang telah dilakukan guna mencapai efisiensi tersebut antara lain :

- Membuat rencana bulanan sesuai PoA yang telah ditetapkan
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana, sehingga apabila terjadi ketidak sesuaian realisasi target sarana dan anggaran, maka dapat segera dilakukan perbaikan.
- Selalu mengingatkan personil pemeriksaan untuk mencapai target yang ditetapkan dan melakukan efisiensi anggaran

Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 10. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.11

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 10.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW I	Realisasi TW I	Capaian			
10	Persentase sarana distribusi	122,80%	33.241.498	33.241.120	100,0%	1,2	0,20	100 % (Efisien)

	pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							

Capaian *output* sebesar 122,80% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran yang hanya sebesar 100% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Penggunaan anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sarana distribusi pangan olahan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.2 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Tabel 3.3.12

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 11.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	124,37%	3.172.000	3.172.080	100,0%	1,2	0,24	95 % (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sebesar Rp3.172.000, pada akhir triwulan II tahun 2025 terealisasi sebesar Rp3.172.080,-. Capaian output sebesar 124,37% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran sebesar 100% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 95%. Penggunaan anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.24 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan

evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan cara sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas, serta penetapan target media iklan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

SK 2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang

Tabel 3.3.13

Tabel Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan 2

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja B6	Capaian Anggaran TW II	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00%	100,0%	1,00	0,00	100 % (Efisien)	1,00	0,00	100 % (Efisien)

Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai Sasaran Kegiatan 2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang hingga triwulan II terhitung efisien (100%). Penjelasan tentang analisis efisiensi penggunaan anggaran disesuaikan dengan 1 (satu) indikator kinerja yang mengukur pencapaian sasaran, sebagai berikut:

IK 12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.14

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IKU 12.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00%	1.959.999	1.959.829	100,0%	1,0	0,00	100 % (Efisien)

Dari data yang ada, terlihat bahwa pelaksanaan pencapaian IKU ini sudah efisien, dimana serapan anggaran pada triwulan II telah dilaksanakan sesuai perencanaan penarikan dana TW II untuk mencapai target yang ditetapkan. Perencanaan yang tepat dan penentuan target pemeriksaan sangat mendukung tercapainya efisiensi atas penggunaan sumber daya pada IKU ini. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

SK 3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.15

Tabel Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan 3

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja B6	Capaian Anggaran TW II	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	108,25%	100,0%	1,1	0,08	100 % (Efisien)	1,1	0,08	100 % (Efisien)

Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai Sasaran Kegiatan 3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang hingga triwulan II terhitung efisien (100%). Penjelasan tentang analisis efisiensi penggunaan anggaran disesuaikan dengan 1 (satu) indikator kinerja yang mengukur pencapaian sasaran, sebagai berikut:

IK 13. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL

Tabel 3.3.16

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 13.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	108,25%	2.292.602.995	2.292.600.983	100,0%	1,1	0,08	100 % (Efisien)

Dengan tercapainya target SKL TW II sebesar 108,25% terhadap realisasi anggaran 100 % maka disimpulkan bahwa efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja dapat dinyatakan efisien. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BBPOM di Palembang. Penggunaan sumber daya yang digunakan untuk mendukung pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai SKL yaitu adanya pemanfaatan ketersediaan media reagensia, suku cadang, baku pembanding, penunjang laboratorium dan glassware untuk mendukung pengujian sampel laboratorium, uji verifikasi dan validasi metode analisis guna penjaminan mutu hasil pengujian.

SK 4. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.17

Tabel Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan 4

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja B6	Capaian Anggaran TW II	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	103,54%	100,0%	1,04	0,04	100 % (Efisien)	1,0	0,01	100 % (Efisien)
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00%	100,0%	1,00	0,000028803	100 % (Efisien)			
		16	Jumlah desa pangan aman	100,00%	100,0%	1,00	-0,00000010	75 % (Tidak Efisen)			
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00%	100,0%	1,00	-0,00000005	75 % (Tidak Efisen)			

Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai Sasaran Kegiatan 4. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang hingga

triwulan II terhitung efisien (100%). Penjelasan tentang analisis efisiensi penggunaan anggaran disesuaikan dengan 4 (empat) indikator kinerja yang mengukur pencapaian sasaran, sebagai berikut:

IK 14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.18

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan I Tahun 2025 IK 14.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	103,54 %	1.651.993.987	1.651.992.379	100,0%	1,0	0,04	100 % (Efisien)

Tingkat Efisiensi indikator kinerja tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang pada Triwulan II 2025 sebesar 100% dengan kriteria efisien. Realisasi anggaran sampai Triwulan II 2025 sebesar Rp1.651.992.379 dengan perencanaan penggunaan anggaran sebesar Rp1.651.993.987. Kegiatan ini telah dilakukan dengan penggunaan anggaran yang efisien karena realisasi sesuai dengan perencanaan. Kedepannya diperlukan perencanaan yang lebih baik lagi terkait jadwal pelaksanaan kegiatan KIE, terutama koordinasi yang baik dengan tim ahli tokoh masyarakat.

IK 15. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Tabel 3.3.19

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan I Tahun 2025 IK 15.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00 %	24.164.998	24.164.302	100,0%	1,0	0,00002880 3	100% (Efisen)

Capaian target indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dialokasikan anggaran sebesar Rp24.164.998, pada triwulan II tahun 2025 terealisasi sebesar Rp24.164.302. Capaian output sebesar 100,00% dan capaian input sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan anggaran efisien.

IK 16. Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel 3.3.20

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IKU 16.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
16	Jumlah desa pangan aman	100,00%	20.557.998	20.558.000	100,0%	1,0	-0,00000010	75 % (Tidak Efisen)

Realisasi anggaran sampai Triwulan II 2025 sebesar Rp 20.558.000 dari rencana Rp 20.557.998 dengan capaian >100% walaupun hanya selisih Rp 2. Dengan capaian output 100% dan nilai capaian anggaran >100%, maka dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensi indikator kinerja jumlah desa pangan aman BBPOM di Palembang pada Triwulan II 2025 tidak efisien (75%). Untuk selanjutnya perlu diperhatikan lagi untuk penggunaan anggaran yang harus sesuai dengan perencanaan walaupun nominal yang sangat kecil.

IK 17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel 3.3.21

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 17.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00%	20.675.999	20.676.000	100,0%	1,0	-0,00000005	75 % (Tidak Efisen)

Realisasi anggaran sampai Triwulan II 2025 sebesar Rp20.676.000 dari rencana Rp20.675.999 dengan capaian >100% walaupun hanya selisih Rp 1. Dengan capaian output 100% dan nilai capaian anggaran >100%, maka dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensi indikator kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas BBPOM di

Palembang pada Triwulan II 2025 tidak efisien (75%). Kedepannya perlu diperhatikan lagi untuk penggunaan anggaran yang harus sesuai dengan perencanaan, walaupun Rp1.

SK 5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Tabel 3.3.22

Tabel Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan 5

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja B6	Capaian Anggaran TW II	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	147,78%	100,0%	1,48	0,48	92 % (Efisien)	1,48	0,48	92 % (Efisien)

Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai Sasaran Kegiatan 5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu hingga triwulan II terhitung efisien (100%). Penjelasan tentang analisis efisiensi penggunaan anggaran disesuaikan dengan 1 (satu) indikator kinerja yang mengukur pencapaian sasaran, sebagai berikut:

IK 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Tabel 3.3.23

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 18.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB	147,78 %	1.449.998	1.450.000	100,0%	1,5	0,48	92 % (Efisien)

	pangan olahan							

Salah satu tujuan rencana strategis Badan POM adalah terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri obat dan makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. Indikator dari tujuan renstra ini salah satunya adalah Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik. Persentase capaian indikator ini pada triwulan II adalah 92% (kategori: Efisien) maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini sudah tercapai/ *on track*.

SK 6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.24

Tabel Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan 6

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja B6	Capaian Anggaran TW II	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	102,53%	100,0%	1,0	0,03	100 % (Efisien)	1,0	0,03	100 % (Efisien)

Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai Sasaran Kegiatan 6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang hingga triwulan II terhitung efisien (100%). Penjelasan tentang analisis efisiensi penggunaan anggaran disesuaikan dengan 1 (satu) indikator kinerja yang mengukur pencapaian sasaran, sebagai berikut:

IK 19. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tabel 3.3.25

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan 2 Tahun 2025 IK 19

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	102,53%	46.976.995	46.976.700	100,0%	1,0	0,03	100 % (Efisien)

	Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang							

Untuk mendukung pencapaian target indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dialokasikan anggaran untuk triwulan 2 sebesar Rp46.976.959, pada akhir triwulan 2 tahun 2025 terealisasi sebesar Rp46.976.700. Capaian output sebesar 102,53% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran yang hanya sebesar 100.00% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai IE 1,0 dan nilai TE 0.0 karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

SK 7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang

Tabel 3.3.26

Tabel Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan 7

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja B6	Capaian Anggaran TW II	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang	20	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00%	100,0%	1,0	0,00	100 % (Efisien)	1,0	0,00	100 % (Efisien)

Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai Sasaran Kegiatan 7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang hingga triwulan II terhitung efisien (100%). Penjelasan tentang analisis efisiensi penggunaan anggaran disesuaikan dengan 1 (satu) indikator kinerja yang mengukur pencapaian sasaran, sebagai berikut:

IK 20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

Tabel 3.3.27

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 20.

No			Input	IE	TE	Capaian

	Indikator Kinerja	Capaian Output	RPD TW II	Realisasi TW I	Capaian			
20	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00%	8.054.000	8.054.000	100,0%	1,0	0,00	100 % (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar dialokasikan anggaran untuk TW II sebesar Rp8.054.000, pada akhir TW II tahun 2025 terealisasi sebesar Rp8.054.000. Capaian output sebesar 100.00% sama dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran sebesar 100.00% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai IE 1,0 dan nilai TE 0.0 karena capaian *output* yang dihasilkan sama dengan anggaran yang dikeluarkan. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pelaksanaan patroli siber, penjejalan digital, penyusunan analisa dan tindak lanjut rekomendasi dengan cara sosialisasi/ edukasi peraturan, standar dan pedoman terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas pelaksana kegiatan.

SK 8. Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima

Tabel 3.3.28

Tabel Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan 8

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja B6	Capaian Anggaran TW II	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
8	Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	N/A	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai Sasaran Kegiatan 8. Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima hingga triwulan II terhitung efisien

(100%). Penjelasan tentang analisis efisiensi penggunaan anggaran disesuaikan dengan 1 (satu) indikator kinerja yang mengukur pencapaian sasaran, sebagai berikut:

IK 21. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.29

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 21

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
21	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	Diukur Akhir Tahun	4.847.995	4.847.800	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Tingkat Efisiensi indikator kinerja indeks pelayanan publik BBPOM di Palembang pada Triwulan II 2025 belum dapat ditentukan. Hal ini disebabkan hasil penilaian indikator indeks pelayanan publik baru akan keluar pada akhir tahun.

SK 9. Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal

Tabel 3.3.30

Tabel Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan 9

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja B6	Capaian Anggaran TW II	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	N/A	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	N/A	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

		24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	N/A	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
		25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	N/A	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai Sasaran Kegiatan 9. Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal hingga triwulan II terhitung efisien (100%). Penjelasan tentang analisis efisiensi penggunaan anggaran disesuaikan dengan 4 (empat) indikator kinerja yang mengukur pencapaian sasaran, sebagai berikut:

IK 22. Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.31

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya IK 22.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
22	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	Diukur Akhir Tahun	1.299.017.246	1.299.017.650	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Pemanfaatan sumber daya (anggaran) pada triwulan I belum dapat diukur karena capaian output indikator ini juga akan diukur pada akhir tahun. Namun untuk penggunaan anggaran pada triwulan berikutnya, akan disesuaikan dengan rencana penarikan dana yang telah dilakukan.

IK 23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.32

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 23.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	Diukur Akhir Tahun	1.299.017.246	1.299.017.650	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Penggunaan anggaran pada triwulan ini, sudah sesuai dengan rencana penarikan dana. Namun demikian belum dapat menghitung Tingkat Efisiensi penggunaan sumber daya karena capaian *output* pada indikator ini belum dapat dihitung karena proses penilaian belum dilakukan oleh Tim Inspektorat. Pada triwulan berikutnya, penggunaan anggaran akan dimaksimalkan sesuai dengan perencanaan.

IK 24. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.33

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 24

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	Diukur Akhir Tahun	9.327.836.933	9.816.315.445	105,23%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Penggunaan anggaran pada triwulan ini belum sesuai dengan rencana penarikan dana, dimana realisasi anggaran melebihi RPD sehingga capaiannya mencapai 105,23%. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kesalahan dalam merencanakan pencairan belanja gaji 13 di bulan Juli namun ternyata Surat Edaran dari Kementerian Keuangan memerintahkan untuk mencairkan gaji 13 tersebut paling cepat bulan Juni. Namun demikian, belum dapat dihitung tingkat efisiensi penggunaan sumber daya dikarenakan capaian indikator ini belum dapat dihitung pada triwulan II. Pada triwulan berikutnya, anggaran akan digunakan sesuai perencanaan.

IK 25. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.34

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 25.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	Diukur Akhir Tahun	1.299.017.246	1.299.017.650	1.299.017.246	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Karena pengukuran nilai maturitas manajemen risiko dilakukan diakhir tahun maka nilai IE dan TE baru dapat dihitung diakhir tahun juga. Untuk realisasi rencana penarikan dana selama triwulan II tahun 2025 telah sesuai target.

BAB IV
PENUTUP

BAB IV
PENUTUP

Tahun 2025 merupakan tahun pertama periode Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029. Bahkan pada triwulan II 2025 ini dokumen Renstra masih berupa Rancangan Renstra 2025-2029. Penyusunan laporan ini telah mempertimbangkan tujuan dan sasaran kegiatan yang telah dicantumkan pada Rancangan Renstra tersebut. Tahun 2025, BBPOM di Palembang memiliki 23 (dua puluh tiga) program/kegiatan untuk mencapai 9 (sembilan) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dan diukur dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) 2025. Nilai Kinerja Organisasi pada triwulan II 2025 tercatat sebesar **104,67%** dengan predikat **Istimewa.** Nilai ini diperoleh dari rata-rata pencapaian 25 indikator kinerja, yang mencakup: 6 (enam) indikator yang memiliki capaian kinerja di atas 110% (kategori “tidak dapat disimpulkan”) sehingga dilakukan normalisasi capaian yaitu sebesar 110%; 6 (enam) indikator kinerja dengan capaian kinerja di atas 100% (kategori “sangat baik”); 7 (tujuh) indikator lain yang memiliki capaian 99,26% hingga 100% (kategori “baik”). Sementara itu, 6 indikator lainnya belum memiliki target pada Triwulan II Tahun 2025 karena target kinerjanya ditetapkan secara tahunan.

Capaian kinerja atas 25 indikator secara rinci, sebagai berikut :

1. Indikator kinerja “Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 113,84% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
2. Indikator kinerja “Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
3. Indikator kinerja “Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 117,59% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
4. Indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
5. Indikator kinerja “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 99,26% masuk dalam kategori “baik”.

6. Indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” dengan capaian 101,59% masuk dalam kategori “sangat baik”.
7. Indikator kinerja “Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 111,11% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
8. Indikator kinerja “Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 107,64% masuk dalam kategori “sangat baik”.
9. Indikator kinerja “Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 105,96% masuk dalam kategori “sangat baik”.
10. Indikator kinerja “Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 122,80% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
11. Indikator kinerja “Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan” dengan capaian 124,37% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
12. Indikator kinerja “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
13. Indikator kinerja “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL” dengan capaian 108,25% masuk dalam kategori “sangat baik”.
14. Indikator kinerja “Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang” dengan capaian 103,54% masuk dalam kategori “sangat baik”.
15. Indikator kinerja “Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
16. Indikator kinerja “Jumlah desa pangan aman” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
17. Indikator kinerja “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
18. Indikator kinerja “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan”

dengan capaian 147,78% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.

19. Indikator kinerja “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang” dengan capaian 102,53% masuk dalam kategori “sangat baik”.
20. Indikator kinerja “Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
21. Indikator kinerja “Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
22. Indikator kinerja “Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
23. Indikator kinerja “Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
24. Indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
25. Indikator kinerja “Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.

Pencapaian kinerja Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan II Tahun 2025 tidak terlepas dari peran serta dan tanggung jawab seluruh pegawai, serta dukungan masyarakat dan kolaborasi lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Sumatera Selatan. Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja pada setiap periode juga dapat menghasilkan penyesuaian strategi pada periode berikutnya. Sinergi antar pemangku kepentingan juga menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas pengawasan serta perlindungan terhadap masyarakat dari peredaran produk yang tidak memenuhi standar. Namun demikian, dalam proses pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan, Balai Besar POM di Palembang masih menghadapi sejumlah kendala yang dapat memengaruhi efektivitas capaian kinerja. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis serta rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan guna mendorong peningkatan kinerja pada periode selanjutnya. Evaluasi yang komprehensif serta implementasi strategi yang tepat diharapkan mampu memperkuat sistem pengawasan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pada Triwulan II Tahun 2025 turut dipengaruhi oleh ketentuan teknis yang masih dalam proses penyelarasan. Dalam menghadapi dinamika tersebut,

Balai Besar POM di Palembang dituntut untuk bersikap adaptif dan responsif. Koordinasi secara intensif dengan pihak terkait terus dilakukan guna memastikan informasi yang akurat dan diterima tepat waktu oleh Balai Besar POM di Palembang, termasuk dengan mengarahkan Ketua Tim untuk aktif berkoordinasi melalui media komunikasi internal yang tersedia.

Balai Besar POM di Palembang menghadapi sejumlah tantangan dalam penyusunan strategi pelaksanaan kegiatan, khususnya sebagai dampak dari kebijakan efisiensi anggaran yang ditetapkan melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025, yang diterbitkan pada tanggal 22 Januari 2025.
Kebijakan tersebut mengakibatkan pemblokiran anggaran sebesar Rp18.600.103.000 atau setara dengan 62,14% dari total pagu. Namun, seiring dengan diberlakukannya relaksasi atas blokir anggaran pada awal April 2025, blokir anggaran mengalami penyesuaian, yakni menjadi sebesar Rp9.799.873.000 atau 32,95% dari total pagu Rp29.738.436.000. Dengan demikian, anggaran yang tidak diblokir dan dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan mencapai Rp19.938.563.000 pada triwulan II.

Kebijakan ini berdampak positif terhadap pencapaian target realisasi volume rincian output dari lima program/kegiatan, yaitu:

- Pemeriksaan sampel makanan;
- Pemeriksaan sampel obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan sesuai standar;
- Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan;
- Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi; dan
- Pemeriksaan sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan.

Program-program tersebut menunjukkan capaian yang lebih optimal dibandingkan Triwulan I, meskipun terdapat lonjakan beban kerja, khususnya pada fungsi pemeriksaan dan pengujian. Strategi penyesuaian yang diterapkan terbukti efektif dalam menjaga pencapaian kinerja di atas target.

Namun demikian, belum seluruh blokir anggaran memperoleh relaksasi, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara beban kerja dan ketersediaan anggaran pada masing-masing fungsi di lingkungan Balai Besar POM di Palembang.

Terkait aspek sumber daya manusia, penyesuaian terhadap dinamika pelaksanaan kegiatan serta perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya peningkatan kapasitas pegawai secara berkelanjutan. Balai Besar POM di Palembang mendukung penuh peningkatan kompetensi pegawai melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan, baik teknis maupun non-teknis. Dengan pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, diharapkan seluruh pegawai dapat bekerja secara profesional, adaptif, serta mampu menjawab tantangan pengawasan obat dan makanan di masa mendatang.

Selain faktor internal, pencapaian kinerja Balai Besar POM di Palembang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu tantangan yang masih dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap aspek keamanan produk yang beredar di pasaran. Keterbatasan pengetahuan ini dapat meningkatkan risiko konsumsi produk yang tidak memenuhi standar dan membahayakan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat menjadi krusial. Upaya ini dapat dilaksanakan melalui berbagai program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, lintas sektor, serta pelaku usaha, guna memperkuat kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengawasan produk. Hal ini juga akan mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) oleh Balai Besar POM di Palembang.

Di sisi lain, tingkat kepatuhan pelaku usaha masih dalam menindaklanjuti rekomendasi yang berikan Balai Besar POM di Palembang atas hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan masih belum optimal. Balai Besar POM di Palembang telah mengembangkan *tools* SiLisaMesra (Sistem Informasi Realisasi Pemeriksaan Sarana) yang dibuat untuk mengetahui hasil pemeriksaan yang terupdate dan dapat dijadikan tools untuk memonitor hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti dan juga LAKSAN yang dibuat untuk memudahkan pemangku kepentingan menyampaikan *feedback* atas hasil pemeriksaan serta memudahkan petugas dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi sehingga lebih efektif. Kendati demikian, koordinasi dan pembinaan lanjutan tetap diperlukan agar hambatan serupa tidak berulang di periode berikutnya.

LAMPIRAN

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.5A.09.24.229 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

YANI ARDIYANTI

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.5A.09.24.229 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64,8
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	98,9
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	12
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	82
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	70

9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	83
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,9
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

YANI ARDIYANTI

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: YANI ARDIYANTI
Jabatan	: Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam pelaksanaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Palembang	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
YANI ARDIYANTI	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80.09 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61 Persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.8 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89.09 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	81.7 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	74 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	efektif di wilayah kerja UPT		
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85.9 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.04 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Skala
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 29,934,726,000 (Dua Puluh Sembilan Miliar Sembilan Ratus Tiga Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Enam Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	17,640,819,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	12,293,907,000

Palembang, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Palembang	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
YANI ARDIYANTI	TARUNA IKRAR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	658,613,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL	333,463,000	333,463,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	325,150,000	325,150,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	46,450,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	219,683,400
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	73,227,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - SOSIALISASI PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OMKABA	46,450,000	46,450,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	190,550,000	114,330,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	175,589,000	105,353,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	175,589,000	35,117,800
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	190,550,000	38,110,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	73,227,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	190,550,000	38,110,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	175,589,000	35,117,800

		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	65	65	65	70	73	75	77	77	78	78	79	79	9,122,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	8,178,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	644,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika,	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM	1,500,000	300,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	yang Diperiksa oleh UPT	NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB		

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	13,683,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	450,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	12,267,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	966,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	13,683,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	450,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	12,267,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	966,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	178,255,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat di Banjarmasin	6,984,000	3,492,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Training GMP topik khusus bagi inspektur CPOTB di jakarta	4,136,000	2,068,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	205,114,000	102,557,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di Jakarta	4,125,000	2,062,500
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Rapat Koordinasi Monev Regional Laboratorium Regional	11,514,000	5,757,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	3,320,000	1,660,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	17,120,000	8,560,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI	15,160,000	7,580,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	PROVINSI DAN KAB/KOTA		
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	20,420,000	10,210,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	31,360,000	15,680,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi di jakarta	4,136,000	2,068,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	6,900,000	3,450,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Sampling OT dan SK di jakarta	4,136,000	2,068,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Inspeksi CPOB di Makasar	5,542,000	2,771,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	4,136,000	2,068,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peer Inspection	8,272,000	4,136,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI/LOKA POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	4,136,000	2,068,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	178,255,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	20,420,000	10,210,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Training GMP topik khusus bagi inspektur CPOTB di jakarta	4,136,000	2,068,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI/LOKA POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	4,136,000	2,068,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	17,120,000	8,560,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peer Inspection	8,272,000	4,136,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Rapat Koordinasi Monev Regional Laboratorium Regional	11,514,000	5,757,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi di jakarta	4,136,000	2,068,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	4,136,000	2,068,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	205,114,000	102,557,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	3,320,000	1,660,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	15,160,000	7,580,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG	31,360,000	15,680,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	BEREDAR		
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	6,900,000	3,450,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Inspeksi CPOB di Makasar	5,542,000	2,771,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di Jakarta	4,125,000	2,062,500
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Sampling OT dan SK di jakarta	4,136,000	2,068,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat di Banjarmasin	6,984,000	3,492,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	9,122,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	300,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	644,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	8,178,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		0	11.11	22.22	33.33	44.44	55.56	55.56	55.56	61	61	61	14,460,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika,	A - PEMERIKSAAN SARANA FORTIFIKASI DI	14,460,000	14,460,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	WILAYAH SUM SEL		

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			62			63			64			64.8	7,083,711,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Pengadaan Renovasi Gedung	1,000,000,000	1,000,000,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI POM (OBAT/NAPZA, OT/SK, KOSMETIK, PANGAN, MIKROBIOLOGI	39,592,000	39,592,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - BIMBINGAN TEKNIS MIKROBIOLOGI	21,773,000	21,773,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMBINGAN TEKNIS SEKSI KIMIA (LAB PANGAN/OBAT/OT-SK/KOSMETIK)	67,119,000	67,119,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - MAGANG DI PPOMN ATAU LAB UNGGULAN (PANGAN, TERANOKOKO, MIKROBIOLOGI)	9,768,000	9,768,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - PELATIHAN EKSTERNAL	11,248,000	11,248,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN PENUNJANG LAB DAN K3	150,000,000	150,000,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN BAHAN KIMIA KHUSUS	39,000,000	39,000,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA MIKRO PENGUJIAN PIHAK KE 3	140,000,000	140,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - PENGADAAN SUKU CADANG	1,116,347,000	1,116,347,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	E - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	63,740,000	63,740,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	F - PENGADAAN GLASSWARE	100,000,000	100,000,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	G - PENGADAAN REAGENSIA, PENUNJANG LAB DAN K3 LAB PCR	20,320,000	20,320,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	H - PENGADAAN MEDIA DAN PENUNJANG LAB SPESIFIK REGIONALISASI MIKROBIOLOGI	17,527,000	17,527,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	I - PENGADAAN REAGENSIA DAN PENUNJANG LAB SPESIFIK REGIONALISASI KIMIA	42,697,000	42,697,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - VALIDASI/REVALIDASI/VERIFIKASI METODE ANALISIS DAN SIDANG PLENO	20,000,000	20,000,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - UJI PROFISIENSI / UJI KOLABORASI / UJI PETIK	25,000,000	25,000,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PERTEMUAN TEKNIS LABORATORIUM KAN	5,758,000	5,758,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT BALAI TERKAIT MANAJEMEN SAMPLING OBAT	5,548,000	5,548,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - RAPAT KOORDINASI PUSAT BALAI TERKAIT MANAJEMEN SAMPLING OBA, OBAT KUASI, SK DAN KOSMETIKA	5,548,000	5,548,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - MONEV PEDOMAN SAMPLING DAN PENGUJIAN PANGAN 2025	5,548,000	5,548,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - MONEV REGIONALISASI LABORATORIUM REGION PEKANABRU	30,540,000	30,540,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - PENGELOLAAN LIMBAH DAN RETAIN SAMPEL	41,000,000	41,000,000
24.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi	G - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	234,419,000	234,419,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			
25.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	H - SURVEILLANCE SISTEM MUTU DAN PENAMBAHAN RUANG LINGKUP	85,835,000	85,835,000
26.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - Pengadaan Penambah Nilai Alat Laboratorium	794,872,000	794,872,000
27.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	2,990,512,000	2,990,512,000

4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89	89.09	6,160,063,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan	A - SOSIALISASI PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OMKABA	63,021,000	63,021,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan oleh UPT	Makanan ke masyarakat			
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - AUDIENSI PIMPINAN KE KABUPATEN KOTA	11,640,000	11,640,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - WORKSHOP PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK	5,460,000	5,460,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - PELATIHAN PELAYANAN PUBLIK	4,230,000	4,230,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI	4,230,000	4,230,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI	81,052,000	81,052,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN PER 2 TITIK	5,975,970,000	5,975,970,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT	4,230,000	4,230,000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - WORKSHOP KERJA SAMA DALAM NEGERI	5,000,000	5,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - PERTEMUAN ADMIN MEDIA SOSIAL	5,230,000	5,230,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		20	25	70	70	80	95	95	95	100	100	12	600,241,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR TERPADU PJAS, GKPD, DAN PASAR AMAN	36,055,000	36,055,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - AUDIENSI LINTAS SEKTOR KEGIATAN TERPADU	20,200,000	20,200,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	C - KUNJUNGAN EDUKASI SEKOLAH	3,400,000	3,400,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - PEMETAAN KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD, PASAR AMAN)	24,340,000	24,340,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	47,607,000	47,607,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMTEK KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	60,995,000	60,995,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	7,200,000	7,200,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI / AUDIT DAN PENDAMPINGAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	94,957,000	94,957,000
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN YANG DIINTERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	45,600,000	45,600,000
10.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	4,060,000	4,060,000
11.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - OPERASIONAL MOBLING UMUM	101,221,000	101,221,000
12.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	I - FOOD SECURITY	45,000,000	45,000,000
13.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	J - PENGADAAN PAKET EDUKASI DAN PROMOSI	109,606,000	109,606,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman		20	25	50	70	70	90	90	90	100	100	4	639,446,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD)	167,464,000	167,464,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PENGAMBILAN DATA DALAM RANGKA GAP ASSEMENT	35,040,000	35,040,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA	116,630,000	116,630,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITAS PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN	18,000,000	18,000,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - OPERASIONAL MOBLING DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN POST INTERVENSI (7 DESA)	58,588,000	58,588,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN 2024	84,100,000	84,100,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD DAN PASAR AMAN)	87,815,000	87,815,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PENDAMPINGAN LOMBA KEAMANAN PANGAN	22,500,000	22,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	D - PEMETAAN DISTRIBUSI KERACUNAN OBAT DAN MAKANAN DI INDONESIA	12,000,000	12,000,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	E - PEMBERDAYAAN UMKM UMUM MENDORONG PIRT MENJADI MD	16,040,000	16,040,000
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	F - FORUM KOMUNIKASI PUBLIK DENGAN LINTAS SEKTOR	21,269,000	21,269,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	20	25	25	70	90	100	100	100	100	100	1	148,358,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - PENGAWALAN PASAR INTERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	51,750,000	51,750,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN BULAN PUASA	41,488,000	41,488,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR	26,600,000	26,600,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR DARI BAHAN BERBAHAYA	13,680,000	13,680,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	C - PELATIHAN FASILITATOR PASAR	2,720,000	2,720,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - BIMTEK PETUGAS PASAR	11,520,000	11,520,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR AMAN	600,000	600,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	10	15	30	40	50	50	60	75	80	81.7	81.7	63,824,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - UMKM BERSAMA TOKOH MASYARAKAT	16,544,000	16,544,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENGUATAN PENDAMPINGAN UMKM MENUJU NIE	17,400,000	17,400,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM	11,600,000	11,600,000
4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	D - KEGIATAN FASILITASI UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR	9,140,000	9,140,000
5.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	9,140,000	9,140,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30	31	32	35	37	43	49	50	60	62	71	74	350,547,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	2,430,000	2,430,000
2.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	65,328,000	65,328,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,944,000	1,944,000
4.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	1,458,000	1,458,000
5.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,944,000	1,944,000
6.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	72,150,000	72,150,000
7.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	19,440,000	19,440,000
8.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	83,595,000	83,595,000
9.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	7,944,000	7,944,000
10.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	3,012,000	3,012,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	4	8	12	50	50	50	50	50	50	50	50	90	173,193,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	5,400,000	5,400,000
12.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	27,240,000	27,240,000
13.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	1,944,000	1,944,000
14.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	56,718,000	56,718,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	1,002,000	1,002,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan	24,726,000	24,726,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	5,860,000	5,860,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pembentukan Petugas PPNS BPOM	5,060,000	5,060,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Forum Koordinasi Intelijen	7,195,000	7,195,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	40,210,000	40,210,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,060,000	5,060,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - Pemusnahan Barang bukti, Saksi Pemusnahan, Saksi Sidang dan Keterangan Ahli	21,420,000	21,420,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Konsultasi Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi SDM BBPOM di Bidang Hukum	18,240,000	18,240,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	1,400,000	1,400,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	42,160,000	42,160,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	860,000	860,000

8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	159,653,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - PENDAMPINGAN UMKM DALAM RANGKA PENGAWASAN KEAMANAN OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BBPOM	15,700,000	15,700,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - Pelatihan fasilitator UPT BPOM PKP dalam rangka pendampingan penerapan CPPOB/ HACCP di UMKM	5,316,000	5,316,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	D - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	5,190,000	5,190,000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - Peningkatan kapasitas upt melalui forum koordinasi dalam rangka percepatan/ kemudahan untuk menindaklanjuti hasil kegiatan mapping untuk UMKM naik tahapan CPOTB	5,316,000	5,316,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	E - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	4,176,000	4,176,000
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	F - Bimtek Kepada Petugas UPT Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	5,316,000	5,316,000
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	G - Bimtek fasilitator pendampingan UMKM Kosmetik	5,316,000	5,316,000
8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	H - Sosialisasi dan desk registrasi dalam rangka jemput bola registrasi pangan olahan	78,540,000	78,540,000
9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - PENERBITAN REKOMENDASI DALAM RANGKA PERIJINAN OBAT DAN MAKANAN	34,783,000	34,783,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												85.9	3,266,976,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	100,000,000	25,000,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI DAN PERTEMUAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	138,366,000	34,591,500
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,068,000,000	267,000,000
4.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	100,000,000	25,000,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	2,760,000	690,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM	20,664,000	5,166,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2024	9,342,000	2,335,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI ROHANI	43,548,000	10,887,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I 2025	8,982,000	2,245,500
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	17,184,000	4,296,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KINERJA	96,900,000	24,225,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	733,420,000	183,355,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN REVISI POK/DIPA	7,436,000	1,859,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAKPA SATKER SEMESTER 1 TA 2025 DI BELITUNG	32,320,000	8,080,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	96,000,000	24,000,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	13,780,000	3,445,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	476,795,000	119,198,750
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	6,000,000	1,500,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Rapat Koordinasi Nasional SDM	5,280,000	1,320,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	96,960,000	24,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,036,000	759,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	141,100,000	35,275,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,566,000	891,500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	4,176,000	1,044,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	51,875,000	12,968,750
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	7,132,000	1,783,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	148,400,000	37,100,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,366,000	1,091,500
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,793,907,000	1,698,476,750
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	3,632,000	908,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	12,370,000	3,092,500
35.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8,000,000	2,000,000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	24,940,000	6,235,000
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	303,000,000	75,750,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	4,176,000	1,044,000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	4,176,000	1,044,000
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - ADMINISTRASI PENGADAAN	19,320,000	4,830,000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI/CAPACITY BUILDING/BENCHMARK	106,600,000	26,650,000
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	14,000,000	3,500,000
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	110,760,000	27,690,000
44.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (Digitalisasi Arsip)	4,176,000	1,044,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	287,400,000	71,850,000
46.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,692,000	2,923,000
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,692,550,000	423,137,500
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	11,120,000	2,780,000
49.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN ADVOKASI DAN MONITORING KE WILAYAH KERJA	8,220,000	2,055,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM													81.04	3,266,976,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (Digitalisasi Arsip)	4,176,000	1,044,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI DAN PERTEMUAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	138,366,000	34,591,500
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	4,176,000	1,044,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - ADMINISTRASI PENGADAAN	19,320,000	4,830,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	6,000,000	1,500,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	148,400,000	37,100,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	287,400,000	71,850,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	733,420,000	183,355,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	476,795,000	119,198,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN REVISI POK/DIPA	7,436,000	1,859,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	141,100,000	35,275,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,793,907,000	1,698,476,750
14.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8,000,000	2,000,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	14,000,000	3,500,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	2,760,000	690,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN ADVOKASI DAN MONITORING KE WILAYAH KERJA	8,220,000	2,055,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM	20,664,000	5,166,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI ROHANI	43,548,000	10,887,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2024	9,342,000	2,335,500
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I 2025	8,982,000	2,245,500
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	17,184,000	4,296,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KINERJA	96,900,000	24,225,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAKPA SATKER SEMESTER 1 TA 2025 DI BELITUNG	32,320,000	8,080,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	13,780,000	3,445,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	96,960,000	24,240,000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Rapat Koordinasi Nasional SDM	5,280,000	1,320,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,036,000	759,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	51,875,000	12,968,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,566,000	891,500
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	7,132,000	1,783,000
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	3,632,000	908,000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,366,000	1,091,500
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	12,370,000	3,092,500
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	303,000,000	75,750,000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	24,940,000	6,235,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	4,176,000	1,044,000
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	110,760,000	27,690,000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	4,176,000	1,044,000
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI/CAPACITY BUILDING/BENCHMARK	106,600,000	26,650,000
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	96,000,000	24,000,000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,692,550,000	423,137,500
45.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,692,000	2,923,000
46.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	11,120,000	2,780,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,068,000,000	267,000,000
48.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	100,000,000	25,000,000
49.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	100,000,000	25,000,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	3,266,976,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	110,760,000	27,690,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI DAN PERTEMUAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	138,366,000	34,591,500
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	4,176,000	1,044,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN REVISI POK/DIPA	7,436,000	1,859,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	14,000,000	3,500,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN ADVOKASI DAN MONITORING KE WILAYAH KERJA	8,220,000	2,055,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM	20,664,000	5,166,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2024	9,342,000	2,335,500
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I 2025	8,982,000	2,245,500
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat	I - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	17,184,000	4,296,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan			
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KINERJA	96,900,000	24,225,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAKPA SATKER SEMESTER 1 TA 2025 DI BELITUNG	32,320,000	8,080,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	13,780,000	3,445,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Rapat Koordinasi Nasional SDM	5,280,000	1,320,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,036,000	759,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,566,000	891,500
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat	P - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	7,132,000	1,783,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan			
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,366,000	1,091,500
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	12,370,000	3,092,500
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	24,940,000	6,235,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	4,176,000	1,044,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	4,176,000	1,044,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI/CAPACITY BUILDING/BENCHMARK	106,600,000	26,650,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (Digitalisasi Arsip)	4,176,000	1,044,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,692,000	2,923,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	11,120,000	2,780,000
27.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	100,000,000	25,000,000
28.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	100,000,000	25,000,000
29.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8,000,000	2,000,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,793,907,000	1,698,476,750
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	141,100,000	35,275,000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	476,795,000	119,198,750
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	733,420,000	183,355,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	287,400,000	71,850,000
36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	148,400,000	37,100,000
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	6,000,000	1,500,000
38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,068,000,000	267,000,000
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,692,550,000	423,137,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	303,000,000	75,750,000
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	3,632,000	908,000
42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	51,875,000	12,968,750
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	96,960,000	24,240,000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
46.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI ROHANI	43,548,000	10,887,000
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	2,760,000	690,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
48.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - ADMINISTRASI PENGADAAN	19,320,000	4,830,000
49.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	96,000,000	24,000,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														3	3,266,976,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	24,940,000	6,235,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	12,370,000	3,092,500
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI DAN PERTEMUAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	138,366,000	34,591,500
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KINERJA	96,900,000	24,225,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAKPA SATKER SEMESTER 1 TA 2025 DI BELITUNG	32,320,000	8,080,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	13,780,000	3,445,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Rapat Koordinasi Nasional SDM	5,280,000	1,320,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	4,176,000	1,044,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,036,000	759,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	96,960,000	24,240,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	110,760,000	27,690,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (Digitalisasi Arsip)	4,176,000	1,044,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI/CAPACITY BUILDING/BENCHMARK	106,600,000	26,650,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	4,176,000	1,044,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	303,000,000	75,750,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	4,176,000	1,044,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN REVISI POK/DIPA	7,436,000	1,859,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	3,632,000	908,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,566,000	891,500
22.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8,000,000	2,000,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	17,184,000	4,296,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	96,000,000	24,000,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,793,907,000	1,698,476,750
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI ROHANI	43,548,000	10,887,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I 2025	8,982,000	2,245,500
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	7,132,000	1,783,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	141,100,000	35,275,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	51,875,000	12,968,750
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	476,795,000	119,198,750
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2024	9,342,000	2,335,500
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	733,420,000	183,355,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	2,760,000	690,000
36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	287,400,000	71,850,000
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM	20,664,000	5,166,000
38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	148,400,000	37,100,000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,366,000	1,091,500
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	6,000,000	1,500,000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN ADVOKASI DAN MONITORING KE WILAYAH KERJA	8,220,000	2,055,000
42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,068,000,000	267,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
43.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	100,000,000	25,000,000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - ADMINISTRASI PENGADAAN	19,320,000	4,830,000
45.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	100,000,000	25,000,000
46.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,692,550,000	423,137,500
47.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	11,120,000	2,780,000
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	14,000,000	3,500,000
49.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,692,000	2,923,000

Total	29,934,726,000

Palembang, 16 May 2025

Kepala BBPOM di Palembang



YANI ARDIYANTI

KERTAS KERJA PENGUKURAN REALISASI INDIKATOR KINERJA

TRIWULAN II 2025

IK.1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sampel Obat

Bulan	Jumlah sampel yang disampling	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A1	Jumlah sampel yang sesuai Rentak per Kategori Sampel	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A2	Jumlah sampel yang sesuai Rentak per Kelas Terapi	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)
Januari	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	30,00
Februari	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00	30,00
Maret	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	30,00
April	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	30,00
Mei	67,00	67,00	100,00	67,00	67,00	100,00	67,00	67,00	100,00	30,00
Juni	107,00	107,00	100,00	107,00	107,00	100,00	107,00	107,00	100,00	30,00

Bulan	Jumlah sampel yang sesuai Rentak waktu	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	B1	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud	C1	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)
Januari	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	20,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00	20,00	21,00	28,00	75,00	15,00
Maret	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	20,00	28,00	31,00	90,32	18,06
April	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	20,00	34,00	36,00	94,44	18,89
Mei	67,00	67,00	100,00	67,00	67,00	100,00	20,00	67,00	91,00	73,63	14,73
Juni	107,00	107,00	100,00	107,00	107,00	100,00	20,00	116,00	142,00	81,69	16,34

Bulan	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D2	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)	jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan pedoman sampling asmoc dengan periode yang	jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	55,56
Februari	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	20,00	0,00	0,00	0,00	0,00	94,44
Maret	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	98,06
April	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	98,89
Mei	56,00	56,00	100,00	56,00	56,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	94,73
Juni	83,00	83,00	100,00	83,00	83,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	96,34

Sampel OBA

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan rentak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
Januari	12,00	12,00	100,00	15,00	15,00	100,00	100,00	0,00	12,00	0,00
Februari	13,00	13,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00	12,00	13,00	92,31
Maret	15,00	15,00	100,00	22,00	22,00	100,00	100,00	15,00	15,00	100,00
April	22,00	22,00	100,00	29,00	29,00	100,00	100,00	22,00	22,00	100,00
Mei	60,00	60,00	100,00	72,00	72,00	100,00	100,00	60,00	60,00	100,00
Juni	111,00	111,00	100,00	129,00	129,00	100,00	100,00	111,00	111,00	100,00

Bulan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang diterimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	12,00	13,00	92,31	12,00	13,00	92,31	1,00	1,00	100,00	96,15
Maret	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
April	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Mei	60,00	60,00	100,00	60,00	60,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Juni	111,00	111,00	100,00	111,00	111,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

Sampel SK

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	1,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	0,00
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!	2,00	2,00	100,00	#DIV/0!	0,00	0,00	0,00
Maret	1,00	1,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00	1,00	1,00	100,00
April	3,00	3,00	100,00	5,00	5,00	100,00	100,00	3,00	3,00	100,00
Mei	17,00	17,00	100,00	21,00	21,00	100,00	100,00	15,00	17,00	88,24
Juni	30,00	30,00	100,00	36,00	36,00	100,00	100,00	30,00	30,00	100,00

Bulan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00			#DIV/0!	100,00
April	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00			#DIV/0!	100,00
Mei	15,00	17,00	88,24	15,00	17,00	88,24			#DIV/0!	92,94
Juni	30,00	30,00	100,00	30,00	30,00	100,00			#DIV/0!	100,00

Sampel Kosmetik

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	Kesesuaian pelaksanaan sampling
Januari	16,00	16,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00	16,00	16,00	100,00
Februari	23,00	24,00	95,83	28,00	33,00	84,85	90,34	23,00	23,00	100,00
Maret	25,00	28,00	89,29	35,00	35,00	100,00	94,64	25,00	25,00	100,00
April	36,00	36,00	100,00	46,00	46,00	100,00	100,00	36,00	36,00	100,00
Mei	108,00	108,00	100,00	132,00	132,00	100,00	100,00	108,00	108,00	100,00
Juni	182,00	182,00	100,00	220,00	220,00	100,00	100,00	182,00	182,00	100,00

Bulan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	15,00	16,00	100,00	15,00	16,00	93,75			#DIV/0!	93,75
Februari	18,00	18,00	100,00	17,00	18,00	94,44			#DIV/0!	95,03
Maret	25,00	25,00	100,00	23,00	25,00	92,00	1,00	1,00	100,00	96,88
April	36,00	36,00	100,00	34,00	36,00	94,44	1,00	1,00	100,00	99,07
Mei	83,00	83,00	100,00	81,00	83,00	97,59	1,00	1,00	100,00	99,80
Juni	182,00	182,00	100,00	180,00	182,00	98,90	1,00	1,00	100,00	99,92

Total

Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Januari							0,00
Februari	45,00	87,00	94,44	96,15	100,00	95,03	96,41
Maret	59,00	87,00	98,06	100,00	100,00	96,88	98,74
April	83,00	87,00	98,89	100,00	100,00	99,07	99,49
Mei	252,00	87,00	94,73	100,00	92,94	99,60	96,82
Juni	430,00	87,00	96,34	100,00	100,00	99,82	99,04

IK.3 Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kesesuaian Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
Januari	15,00	16,00	93,75	0,00	20,00	0,00	46,88
Februari	20,00	21,00	95,24	34,00	34,00	100,00	97,62
Maret	27,00	28,00	96,43	41,00	41,00	100,00	98,21
April	37,00	38,00	97,37	51,00	51,00	100,00	98,68
Mei	111,00	112,00	99,11	134,00	134,00	100,00	99,55
Juni	194,00	195,00	99,49	217,00	217,00	100,00	99,74

Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	21,00	21,00	100,00
Maret	28,00	28,00	100,00
April	38,00	38,00	100,00
Mei	112,00	112,00	100,00
Juni	195,00	195,00	100,00

Ketepatan Pengambilan Keputusan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
Januari	0,00	16,00	0,00
Februari	10,00	10,00	100,00
Maret	28,00	28,00	100,00
April	38,00	38,00	100,00
Mei	38,00	38,00	100,00
Juni	112,00	112,00	100,00

Ketepatan Waktu Pengambilan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
Januari	16,00	16,00	100,00
Februari	21,00	21,00	100,00
Maret	28,00	28,00	100,00
April	38,00	38,00	100,00
Mei	112,00	112,00	100,00
Juni	195,00	195,00	100,00

Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	10,00	10,00	100,00
Maret	28,00	28,00	100,00
April	38,00	38,00	100,00
Mei	38,00	38,00	100,00
Juni	112,00	112,00	100,00

Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	2,00	2,00	100,00
Maret	3,00	3,00	100,00
April	4,00	4,00	100,00
Mei	4,00	4,00	100,00
Juni	9,00	9,00	100,00

Total

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/	Realisasi (%)
Januari	16,00	85,00	46,88	#DIV/0!	0,00	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	21,00	85,00	97,62	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,52
Maret	28,00	85,00	98,21	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,64
April	38,00	85,00	98,68	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,74
Mei	112,00	85,00	99,55	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,91
Juni	195,00	85,00	99,74	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,95

IK 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%				
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)
Feb	Nasi Putih	6	6	100%	30%
	Ikan Filet krispi	6	6	100%	30%
	Bola Tahu	6	6	100%	30%
	Bihun Tumis	6	6	100%	30%
	Pepaya	6	6	100%	30%
Mei	Tongkol Suwir	11	11	100%	30%
	Tempe Mendoan	6	6	100%	30%
	Nasi Putih	10	10	100%	30%
	Buah Salak	5	5	100%	30%
	Nuget Tahu	11	11	100%	30%

PERIODE	Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)			
Feb	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	100%
	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	1	1	100%	35%	100%		
	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
Mei	2	2	100%	35%	100%		
	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	1	1	100%	35%	100%		

IK. 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pemenuhan Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling*	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dari Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling**	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	2,00	2,00	7,00	7,00	100,00
Maret	2,00	2,00	7,00	7,00	100,00
April	2,00	2,00	7,00	7,00	100,00
Mei	19,00	24,00	7,00	29,00	51,65
Juni	31,00	36,00	35,00	41,00	85,74

Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	2,00	0,00
Maret	0,00	2,00	0,00
April	0,00	2,00	0,00
Mei	18,00	24,00	75,00
Juni	30,00	36,00	83,33

Kesesuaian Pengambilan Kesimpulan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	2,00	0,00
Maret	2,00	2,00	100,00
April	2,00	2,00	100,00
Mei	24,00	24,00	100,00
Juni	36,00	36,00	100,00

Ketepatan Waktu Sampling

Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
Januari	0,00	36,00	0,00
Februari	2,00	36,00	5,56
Maret	2,00	36,00	5,56
April	2,00	36,00	5,56
Mei	2,00	36,00	5,56
Juni	2,00	36,00	5,56

Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	2,00	0,00
Maret	2,00	2,00	100,00
April	2,00	2,00	100,00
Mei	2,00	2,00	100,00
Juni	36,00	36,00	100,00

Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	2,00	0,00
Maret	2,00	2,00	100,00
April	2,00	2,00	100,00
Mei	2,00	2,00	100,00
Juni	36,00	36,00	100,00

Total

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	85,00	100,00	0,00	0,00	5,56	0,00	100,00	40,56
Maret	85,00	100,00	0,00	100,00	5,56	100,00	100,00	70,56
April	85,00	100,00	0,00	100,00	5,56	100,00	100,00	70,56
Mei	85,00	51,65	75,00	100,00	5,56	100,00	100,00	75,89
Juni	85,00	85,74	83,33	100,00	5,56	100,00	100,00	84,37

IK. 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Tindak Lanjut oleh Pelaku Usaha

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Januari	4,00	5,00	80,00
Februari	6,00	10,00	60,00
Maret	20,00	31,00	64,52
April	25,00	55,00	45,45
Mei	47,00	93,00	50,54
Juni	86,00	129,00	66,67

Tindak Lanjut oleh Lintas Sektor

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	2,00	2,00	100,00
Maret	6,00	6,00	100,00
April	6,00	6,00	100,00
Mei	6,00	7,00	85,71
Juni	6,00	7,00	85,71

Total

Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Januari		80,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari		60,00	100,00	80,00
Maret		64,52	100,00	82,26
April		45,45	100,00	72,73
Mei		50,54	85,71	68,13
Juni		66,67	85,71	76,19

IK. 7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana Produksi OBA

Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
April	2,00	2,00	100,00	1,00	2,00	50,00
Mei	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00
Juni	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00

Bulan	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod OBA
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
April	1,00	2,00	50,00	1,00	1,00	100,00	75,00
Mei	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00
Juni	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00

IK 8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Sarana	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	Persentase Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai kaidahnya	Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	2,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Februari	5,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maret	7,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00	100,00	100,00
April	12,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Mei	24,00	21,00	24,00	87,50	21,00	24,00	87,50	21,00	24,00	87,50	87,50	100,00	87,50
Juni	32,00	29,00	32,00	90,63	32,00	32,00	100,00	32,00	32,00	100,00	96,88	100,00	96,88

IK 9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana Distribusi Obat

Bulan	Target	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan berjalan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 1 - Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah direview oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 2 - Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor	% kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
Januari	2	0	2	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0,00	0,00	0,00
Februari	3	2	5	40,00	2	2	100,00	2	2	2	100,00	100,00	70,00
Maret	11	5	16	31,25	5	5	100,00	5	5	5	100,00	100,00	65,63
April	19	16	35	45,71	16	16	100,00	16	16	16	100,00	100,00	72,86
Mei	31	65	66	98,48	62	65	95,38	65	65	65	100,00	97,69	98,09
Juni	33	104	99	105,05	100	104	96,15	104	104	104	100,00	98,08	101,56

Sarana Distribusi OBA

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA
Januari	1	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Februari	0	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Maret	0	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
April	4	4	5	80,00	4	4	100,00	4	4	100,00	0	0	#DIV/0!	93,33
Mei	5	8	10	80,00	8	8	100,00	8	8	100,00	0	0	#DIV/0!	93,33
Juni	8	18	18	100,00	18	18	100,00	18	18	100,00	3	3	100,00	100,00

Sarana Distribusi SK

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis SK
Januari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April	1,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	100,00
Mei	2,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	100,00
Juni	0,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	100,00

Sarana Distribusi Kosmetik

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan Inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis Kos
Januari	3	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	100,00
Februari	10	13	13	100,00	13	13	100,00	13	13	100,00	13	13	100,00	100,00
Maret	1	14	14	100,00	14	14	100,00	14	14	100,00	14	14	100,00	100,00
April	5	15	19	78,95	15	15	100,00	15	15	100,00	15	15	100,00	94,74
Mei	5	26	24	108,33	25	26	96,15	26	26	100,00	26	26	100,00	101,12
Juni	11	36	35	102,86	35	36	97,22	36	36	100,00	36	36	100,00	100,02

Total

Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Januari		0,00	100,00	100,00	100,00	75,00
Februari		70,00	100,00	100,00	98,08	92,02
Maret		65,63	100,00	100,00	100,00	91,41
April		72,86	93,33	100,00	98,68	91,22
Mei		98,09	93,33	100,00	101,12	98,14
Juni		101,56	100,00	100,00	100,02	100,40

IK. 10 Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Januari	4	4	4	20,00	4	4	70,00	4	4	10,00	100,00
Februari	8	12	12	20,00	12	12	70,00	12	12	10,00	100,00
Maret	10	22	22	20,00	22	22	70,00	22	22	10,00	100,00
April	23	46	45	20,44	44	46	66,96	44	46	9,57	96,97
Mei	23	67	68	19,71	65	67	67,91	65	67	9,70	97,32
Juni	23	91	91	20,00	89	91	68,46	89	91	9,78	98,24

IK. 11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan Obat

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
Januari	10	10	10	100,00	10	10	100,00	100,00
Februari	20	20	20	100,00	20	20	100,00	100,00
Maret	30	30	30	100,00	30	30	100,00	100,00
April	44	44	44	100,00	44	44	100,00	100,00
Mei	58	58	58	100,00	58	58	100,00	100,00
Juni	70	70	70	100,00	70	70	100,00	100,00

Iklan Kosmetik

Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online
Januari	18	2	2	100,00	1	1	100,00	11	11	100,00
Februari	42	4	4	100,00	4	4	100,00	25	25	100,00
Maret	66	6	6	100,00	7	7	100,00	39	39	100,00
April	96	9	9	100,00	10	10	100,00	57	57	100,00
Mei	132	13	13	100,00	13	13	100,00	79	79	100,00
Juni	162	16	16	100,00	16	16	100,00	97	97	100,00

Bulan	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Ketepatan Waktu Pelaporan	% Iklan Kos
Januari	4	4	100,00	100,00	18	18	100,00	18	18	100,00	100,00	100,00
Februari	9	9	100,00	100,00	42	42	100,00	42	42	100,00	100,00	100,00
Maret	14	14	100,00	100,00	66	66	100,00	66	66	100,00	100,00	100,00
April	20	20	100,00	100,00	96	96	100,00	96	96	100,00	100,00	100,00
Mei	27	27	100,00	100,00	132	132	100,00	132	132	100,00	100,00	100,00
Juni	33	33	100,00	100,00	162	162	100,00	162	162	100,00	100,00	100,00

Iklan OBA

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
Januari	6	6	6	100,00	6	6	100,00	6	6	100,00	100,00
Februari	14	14	14	100,00	14	14	100,00	14	14	100,00	100,00
Maret	22	22	22	100,00	22	22	100,00	22	22	100,00	100,00
April	32	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	100,00
Mei	44	44	44	100,00	44	44	100,00	44	44	100,00	100,00
Juni	54	54	54	100,00	54	54	100,00	54	54	100,00	100,00

Iklan Suplemen Kesehatan dan Kuasi

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
Januari	3	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	100,00
Februari	8	8	8	100,00	8	8	100,00	8	8	100,00	100,00
Maret	13	13	13	100,00	13	13	100,00	13	13	100,00	100,00
April	18	18	18	100,00	18	18	100,00	18	18	100,00	100,00
Mei	26	26	26	100,00	26	26	100,00	26	26	100,00	100,00
Juni	32	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	100,00

Iklan Pangan Olahan

Bulan	Target	Jumlah Iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online
Januari	24	24	1	40,00	0	0,00%	0	20	83,33%	1,00
Februari	48	48	1	40,00	3	6,25%	1	29	60,42%	1,00
Maret	75	75	1	40,00	6	8,00%	1	41	54,67%	1,00
April	99	99	1	40,00	9	9,09%	1	49	49,49%	1,00
Mei	123	123	1	40,00	12	9,76%	1	57	46,34%	1,00
Juni	151	152	1	40,00	16	10,53%	1	69	45,39%	1,00

Bulan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO
Januari	2	8,33%	0,33	2	8,33%	0,33	20,00	24	40,00	100,00
Februari	8	16,67%	0,67	8	16,67%	0,67	14,17	48	40,00	94,17
Maret	14	18,67%	0,75	14	18,67%	0,75	15,67	75	40,00	95,67
April	21	21,21%	0,85	20	20,20%	0,81	16,92	99	40,00	96,92
Mei	28	22,76%	0,91	26	21,14%	0,85	17,68	123	40,00	97,68
Juni	34	22,37%	0,89	33	21,71%	0,87	18,03	152	40,00	98,03

Total

Bulan	Target Iklan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari	61	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Februari	132	100,00	100,00	100,00	100,00	94,17	98,83
Maret	206	100,00	100,00	100,00	100,00	95,67	99,13
April	289	100,00	100,00	100,00	100,00	96,92	99,38
Mei	383	100,00	100,00	100,00	100,00	97,68	99,54
Juni	469	100,00	100,00	100,00	100,00	98,03	99,61

IK. 12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan	Jumlah Sarana Produksi Pangan	% Cakupan
Januari	0	0	18	0,00
Februari	0	0	18	0,00
Maret	2	2	18	11,11
April	4	4	18	22,22
Mei	6	6	18	33,33
Juni	8	8	18	44,44

IK. 13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL

Sesuai Surat PR.10.01.10.06.25.291 tanggal 30 Juni 2025 Hal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium TW 2 Tahun 2025 Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Monev SKL Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 Triwulan 2 Tahun 2025.

No.	Balai Besar/Balai POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%)	Target Nilai SKL TW 2 (%)	Capaian thd Target TW 2 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Banda Aceh	73	83.8	80.2	50	46.5	72.6	71.5	101.5	99.4
2	BBPOM di Padang	77	83.6	87.6	100	22.3	81.6	76.8	106.2	106.0
3	Balai POM di Batam	67.3	82.1	82.3	30	26.9	66.2	64.4	102.8	98.4
4	Balai POM di Bengkulu	71.1	79.0	91.8	70	21.2	74	70.5	104.9	104.0
5	BBPOM di Bandar Lampung	77.2	79.0	81.1	80	46	76.3	76.2	100.1	98.8
6	BBPOM di Palembang	64.8	78.2	82.1	50	26.6	68.2	63	108.2	105.2

IK.14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang



Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 324)		
Average Values of	Skala 4	Skala 100
Narasumber/Petugas	3.826	95.66
Konten/Informasi	3.824	95.602
Pemahaman Audiens	3.63	90.741
Manfaat	3.644	91.088
Indeks Tatap Muka	**93.273**	

Indeks Survei MEDIA (total responden : 52)		
Average Values of	Skala 4	Skala 100
Sumber Informasi	3.74	93.51
Konten/Informasi	3.756	93.91
Pemahaman Audiens	3.577	89.423
Manfaat	3.519	87.981
Indeks Media	**91.206**	

IK 15. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Persentase Tahapan

Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan	Pengawalan	Realisasi
Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari	20	20,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
Maret	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
April	70	25,00	20,00	0,00	0,00	0,00	45,00
Mei	70	25,00	20,00	25,00	0,00	0,00	70,00
Juni	80	25,00	20,00	25,00	10,00	0,00	80,00

IK. 16 Jumlah desa pangan aman

Persentase Tahapan

Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi
Januari							0,00
Februari	20	20,00				0,00	20,00
Maret	25	25,00	0,00			0,00	25,00
April	50	25,00	25,00			0,00	50,00
Mei	70	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00
Juni	70	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00

IK 17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Persentase Tahapan

Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi
Januari	0						0,00
Februari	20	20,00					20,00
Maret	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
April	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
Mei	70	25,00	25,00	10,00	10,00	0,00	70,00
Juni	90	25,00	25,00	20,00	20,00	0,00	90,00

IK 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Penerapan UMK pangan olahan target	Bimtek CPPOB	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	Monev dan Pelaporan	Progress
Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari	10	0,00	5,00	0,00	0,00	0	5,00
Maret	15	0,00	10,00	0,00	23,33	0	33,33
April	30	0,00	10,00	30,00	23,33	0	63,33
Mei	40	5,00	10,00	30,00	30,00	0	75,00
Juni	50	5,00	10,00	30,00	36,67	0	81,67

IK.19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang

Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21
Januari	3	9	0	5	0,75	0	1	0,55	0	3	2,55
Februari	3	9	0	5	0,75	0	1	0,55	0	2	1,7
Maret	3	9	0	5	0,75	0	1	0,55	0	2	1,7
April	3	9	1	5	0,9	0	1	0,55	0	2	1,7
Mei	3	9	0	5	0,75	0	1	0,55	1	2	2,55
Juni	3	8	0	4	0,6	0	1	0,55	0	2	1,7

Bulan	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Januari	0	0	0	32,08
Februari	0	1	1	33,33
Maret	0	1	1	33,33
April	0	1	1	34,58
Mei	0	1	1	40,42
Juni	1	1	2	44,09

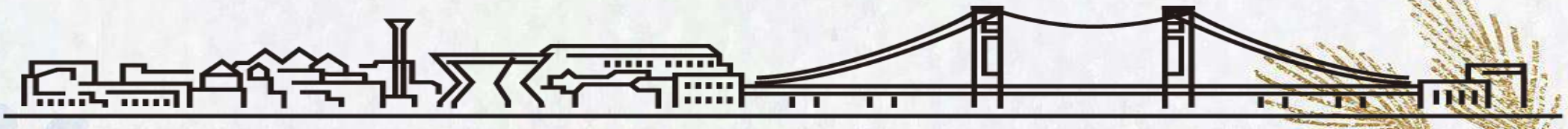
IK 20. Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (bobot 50%)

No.	Nama UPT	Fungsi																					
		Patroli Siber												Profiling									
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
1	Balai Besar POM di Palembang	T	T	T	T	T	T							T	T	T	T	T	T						

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI

No	Indikator	Target 2025	Target B6	Realisasi B6	Capaian B6	RPD TW II	Realisasi Anggaran TW II	Capaian Anggaran TW II	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87	99,04	113,84%	401.968.999	401.967.988	100,0%	1,1	0,14	100 % (Efisien)
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	0	N/A	N/A	-	-	0,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85	99,95	117,59%	38.109.600	38.109.129	100,0%	1,2	0,18	100 % (Efisien)
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100	100	100,00%	12.703.200	12.703.043	100,0%	1,0	0,00	100 % (Efisien)
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85	84,37	99,26%	12.703.200	12.703.043	100,0%	1,0	-0,01	75 % (Tidak Efisen)
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79,00	75	76,19	101,59%	3.172.000	3.172.080	100,0%	1,0	0,02	100 % (Efisien)
7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90	100	111,11%	4.758.000	4.758.120	100,0%	1,1	0,11	100 % (Efisien)
8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa	90,00	90	96,88	107,64%	4.758.000	4.758.120	100,0%	1,1	0,08	100 % (Efisien)



	dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	94,75	100,4	105,96%	33.241.498	33.241.120	100,0%	1,1	0,06	100 % (Efisien)
10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80	98,24	122,80%	33.241.498	33.241.120	100,0%	1,2	0,23	95 % (Efisien)
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80,09	80,09	99,61	124,37%	3.172.000	3.172.080	100,0%	1,2	0,24	95 % (Efisien)
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61,00	44,44	44,44	100,00%	1.959.999	1.959.829	100,0%	1,0	0,00	100 % (Efisien)
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	64,80	63	68,2	108,25%	2.292.602.995	2.292.600.983	100,0%	1,1	0,08	100 % (Efisien)
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	89,09	89,09	92,24	103,54%	1.651.993.987	1.651.992.379	100,0%	1,0	0,04	100 % (Efisien)
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	80	80	100,00%	24.164.998	24.164.302	100,0%	1,00002880	0,000028803	100 % (Efisien)
16	Jumlah desa pangan aman	4	70	70	100,00%	20.557.998	20.558.000	100,0%	0,99999990	-0,00000010	75 % (Tidak Efisen)
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	90	90	100,00%	20.675.999	20.676.000	100,0%	0,99999995	-0,00000005	75 % (Tidak Efisen)

18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	81,70	50	73,89	147,78%	1.449.998	1.450.000	100,0%	1,5	0,48	92 % (Efisien)
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	74	43	44,09	102,53%	46.976.995	46.976.700	100,0%	1,0	0,03	100 % (Efisien)
20	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100,00%	8.054.000	8.054.000	100,0%	1,0	0,00	100 % (Efisien)
21	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	4,70	0	N/A	N/A	4.847.995	4.847.800	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
22	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	85,90	0	N/A	N/A	1.299.017.246	1.299.017.650	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	81,04	0	N/A	N/A	1.299.017.246	1.299.017.650	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	5,00	0	N/A	N/A	1.299.017.246	1.299.017.650	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	3,00	0	N/A	N/A	1.299.017.246	1.299.017.650	100,0%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun